

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi. Saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain serta meningkatkan kemampuan intelektual, dengan berbahasa juga dapat terlihat karakter, kepribadian dan tingkat intelektual seseorang. Maka begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Berbahasa dapat dilakukan dengan lisan dan tulisan, atau melalui pendengaran dan pengelihatannya. Pengembangan bahasa meliputi kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menyimak.¹ Selanjutnya dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh anak usia dini sebagai bekal anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010) Hal 165

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh sebagian masyarakat pada masa kini. Kegiatan membaca telah menjadi bagian dari rutinitas yang tidak dapat dipisahkan dengan hal lainnya. Melalui membaca, seseorang dapat mengetahui suatu peristiwa yang ada disekitarnya bahkan di belahan dunia lain. Wawasan seseorang juga dapat bertambah melalui kegiatan membaca. Hal ini juga berlaku bagi anak usia dini karena dengan membiasakan anak untuk membaca maka wawasan mereka akan berbagai hal dapat berkembang dengan lebih baik.

Pentingnya untuk menumbuhkan minat membaca pada anak akan berpengaruh pada keterampilan membaca anak kelak. Kebiasaan anak untuk membaca di sebabkan oleh tumbuhnya minat membaca di dalam dirinya. Melalui minat membaca, seorang anak diharapkan dapat mengambil banyak pengetahuan dari buku-buku yang di bacanya. Minat membaca yang tinggi akan membuat anak haus akan berbagai bahan bacaan, terutama buku hingga anak akan terbiasa untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang luas.

Selanjutnya menurut, Dhieni anak usia 4-6 tahun masuk pada masa peka. Anak mulai *sensitive* untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak, karena pada usia ini masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap

merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.² Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara baik. Salah satu kebutuhan anak yang perlu dikembangkan adalah pengembangan kemampuan membaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beck, dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya anak-anak dapat belajar membaca sebelum usia enam tahun. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada usia empat tahun anak telah mencapai 50% kemampuan kecerdasan. Setelah umur delapan tahun, kemampuan kecerdasan anak hanya dapat ditambah sebanyak 20%.³

Pada anak yang baru lahir sampai usia prasekolah (4 atau 5 tahun), otak anak berkembang dengan pesat. Inilah saat yang paling tepat untuk memasukkan informasi sebanyak-banyaknya kepada anak. Periode ini disebut masa puncak untuk menyerap berbagai informasi. Apabila pada masa ini semangat belajar anak tetap terjaga, maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik.

²Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta, Universitas, 2005) hal 11.17

³Dwi Sunar Prasetyono, *Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*.(Jogjakarta: Think, 2008) hal 78-79

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti pada anak usia 4-5 Tahun kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur ditemukan suatu masalah yaitu masih kurangnya minat membaca pada anak di kelompok A, berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak dan guru kelompok A di TK Tiara School, terlihat guru menekankan pembelajaran berbasis Calistung (baca,tulis,hitung) serta kurangnya fasilitas buku yang menarik dan beragam untuk anak menjadi salah satu penyebab kurangnya minat anak terhadap buku bacaan.⁴ Selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung terlihat guru hanya menggunakan buku paket dari sekolah, guru juga jarang menggunakan buku lain selain buku paket selain itu guru jarang menggunakan media pembelajaran lainnya selalu menggunakan media gunting,lem,orgami. Selanjutnya dengan kurangnya fasilitas buku baru serta tidak adanya perpustakaan bisa menjadi salah satu hambatan anak untuk memiliki minat terhadap buku. Selama peneliti melakukan tindakan observasi terlihat anak kurang tertarik terhadap buku paket yang ada serta buku cerita lainnya, tidak terlihat anak sering membolak balik buku terkecuali halaman yang diminta, anak juga kurang perhatian terhadap buku yang dibaca dan anak kurang

⁴Catatan Observasi Pra Penelitian pada tanggal 5, 8 dan 9 September 2014 di TK Tiara School, Duren Sawit Jakarta Timur.

tertarik melihat buku lainnya. Dikarenakan kurangnya fasilitas buku dan kegiatan pembelajaran yang terjadwal sehingga anak tidak terbiasakan untuk dekat dengan buku dan guru pun tidak sering memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi terhadap buku seperti membolak balik serta mengamati buku lain selain buku paket.

Mengingat pentingnya minat membaca pada anak khususnya anak usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur, maka perlu adanya pembinaan secara serius dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak salah satunya dengan mendirikan perpustakaan mini di dalam kelas dengan variasi buku yang menarik untuk anak dan menjadwalkan waktu kosong untuk anak membaca buku. Sebaiknya guru maupun orang tua hendaknya memberikan perhatian dan stimulus yang tepat untuk anak, dalam menciptakan kondisi yang *kondusif* serta dengan metode yang bervariasi untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca. Maka pemberian materi dalam meningkatkan minat membaca pada anak usia 4-5 Tahun akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbagai media pembelajaran.

Terdapat banyak cara untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Beragam kegiatan maupun media pembelajaran dimanfaatkan oleh orang tua maupun guru guna menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca pada anak. Ada beberapa jenis buku yang mulai bermunculan menghiasi rana pustaka anak dengan tampilannya yang khas dan menarik, seperti *flannel*, *big book*, *pop up*, *flip book* dan lain sebagainya. Salah satu media penunjang disaat kegiatan pembelajaran membaca pada anak yang dapat guru gunakan adalah dengan menggunakan buku *Pop Up*.

Buku *Pop Up* ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca pada anak, untuk melatih daya ingat anak dalam memahami huruf atau gambar yang dilihat sehingga anak akan tertarik dan senang membaca buku, membolak balik buku, dan memahami buku bacaan. Buku *Pop Up* sendiri merupakan suatu bentuk buku apabila dibuka menampilkan efek bentuk buku 3D atau timbul yang menarik dan unik untuk anak.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku *Pop Up* ini memiliki manfaat besar dalam merespon otak anak, melatih daya ingat, melatih pendengaran, melatih konsentrasi, serta anak dapat mengingat dan menyebutkan bentuk yang ada pada gambar dan nama-nama benda yang terdapat di dalam buku *Pop Up*. Buku *Pop Up*

menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat di pergunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak serta mendorong minat anak untuk membaca serta pengenalan membaca pada anak yang disajikan dalam bentuk kogkrit.

Diharapkan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan buku *Pop Up* dapat membantu anak untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya seperti kemampuan membaca. Di dalam buku *Pop Up* ini terdapat tulisan serta gambar yang menarik dengan ukuran buku yang bervariasi dan penuh dengan warna-warni pada cover buku dan latar isi buku membuat buku *Pop Up* menarik minat pada anak. Peneliti berharap melalui penggunaan buku *Pop Up* ini anak mampu meningkatkan minat membaca.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang dilakukan di Kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca pada anak, dan berupaya meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur melalui Penggunaan Buku *Pop Up*.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi area dalam penelitian ini adalah peningkatan minat membaca anak usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi adalah :

1. Apakah kegiatan membaca dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca pada anak?
2. Apakah buku *Pop Up* merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat membaca pada anak?
3. Bagaimana meningkatkan minat membaca anak pada kelompok A di TK Tiara School ?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan fokus penelitian yang dapat diteliti dalam meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 Tahun. Tanpa bermaksud untuk mengabaikan masalah-masalah lain dalam pendidikan anak usia dini yang tidak peneliti teliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas ini pada Penelitian Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Buku *Pop Up*.

Minat membaca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca. Seseorang mulai mau membaca apabila

seseorang tersebut siap dan muncul kemauannya untuk membaca sendiri, hal ini bukan hanya karena seseorang tersebut merasa dipaksa atau diatur melainkan karena adanya minat atau keinginan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan berupa kegiatan membaca buku *Pop Up*. Buku *Pop up* adalah suatu bentuk buku yang apabila dibuka menampilkan efek bentuk buku 3D atau timbul yang menarik dan unik untuk anak. Buku *Pop up* merupakan suatu kerajinan tangan yang terbuat dari kertas yang dapat dimanupulasi sesuai kreativitas seseorang sehingga dapat dilipat, dilem atau ditarik sehingga membentuk suatu hasil karya yang dapat bergerak atau berdiri setiap kali dibuka. Diharapkan melalui penggunaan buku *Pop Up* dapat membuat anak lebih tertarik dan tumbuh minat anak untuk mengetahui dan mengingat maksud atau arti pada isi gambar tersebut, berimajinasi melalui gambar, garis warna, huruf/kalimat, yang terdapat di dalam buku *Pop Up*.

Peneliti membuat sendiri buku *Pop Up* dengan tema binatang. Buku *Pop Up* yang dimaksud berupa kertas tebal atau duplex yang berukuran 20x40 Cm. Berbentuk buku yang di dalamnya terdapat tulisan atau huruf dan gambar yang menunjukkan sebuah kalimat. Pembuatan buku *Pop Up* ini dapat dibuat bervariasi dengan berbagai

bahan atau cara sehingga anak akan tertarik dan berminat untuk mengetahuinya.

Sejalan dengan itu subjek penelitian ini dibatasi pada anak kelompok A usia 4-5 Tahun, sebanyak 8 orang anak yang akan dilaksanakan di TK Tiara School, Duren Sawit Jakarta Timur. Usia 4-5 tahun adalah masa anak usia dini memasuki pendidikan awal untuk belajar membaca permulaan dan beradaptasi dengan lingkungan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagaimana minat membaca pada anak usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Tiara School, Duren Sawit Jakarta Timur, melalui penggunaan buku *Pop Up*?
2. Bagaimana buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca pada anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Tiara School, Duren Sawit Jakarta Timur ?
3. Apakah dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Tiara School, Duren Sawit Jakarta Timur.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangsih terhadap perkembangan khasanah keilmuan. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini mampu bermanfaat bagi pendidik lain khususnya yang terkait dengan peningkatan minat membaca anak usia 4-5 Tahun.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Siswa TK Tiara School.

- a. Anak lebih termotivasi dalam belajar.
- b. Tumbuhnya minat anak dalam membaca.

b. Guru TK Tiara School.

- a. Memperoleh pengalaman dalam meningkatkan minat membaca melalui penggunaan buku *Pop Up*.
- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah.

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

b. Memotivasi kepada guru-guru disekolah untuk meningkatkan model pembelajaran yang bervariasi dikelas.

d. Mahasiswa Jurusan PG-PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah tentang upaya peningkatan minat membaca anak melalui penggunaan buku *Pop Up*.

e. Penelitian Selajutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan pemecahan masalah, perbandingan dalam penelitian minat membaca pada anak usia 4-5 Tahun atau peneliti lain yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Minat dan membaca merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki satu kesatuan makna, yaitu minat membaca. Minat membaca berasal dari keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca, jika seseorang hanya memiliki keinginan kuat tanpa adanya usaha maka minat membaca belum dapat meningkat dengan baik dalam dirinya. Begitupun yang akan terjadi pada anak-anak, jika anak memiliki minat terhadap gambar maupun tulisan yang ada di dalam buku maka anak akan melakukan kegiatan membaca sehingga minat membaca anak akan tumbuh, berkembang dan meningkat dalam dirinya secara bertahap.

Minat akan selalu menyertai sepanjang kehidupan manusia, dalam melakukan suatu kegiatan yang diminati, seseorang pastilah akan melakukan kegiatan tersebut dengan dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Dengan adanya minat terhadap sesuatu akan timbul keinginan dengan sendirinya dalam diri seseorang untuk melakukan atau mendapatkannya. Pengertian minat itu sendiri

menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Prasetyono, kata Minat memiliki arti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.⁵ Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya suatu dorongan berupa motivasi maka minat seseorang terhadap sesuatu akan tumbuh dan berkembang. Selanjutnya menurut Winkel dalam Prasetyono, menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁶ Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan apabila seseorang merasakan senang dan tertarik terhadap suatu maka akan timbul minat terhadap sesuatu hal tersebut. Senada dengan Winkel, menurut Hurlock minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, bila diberikan kebebasan untuk memilih. Apabila seseorang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dalam suatu hal ini kemudian akan mendatangkan kepuasan.⁷ Berdasarkan pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat dapat memotivasi

⁵DwiSunarPrasetyono, *op.cit* hal 51

⁶Ibid

⁷Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam, Terjemahan MeitasariTjandasari (Jakarta: Erlangga, 2005) hal 114*

seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebaliknya dengan adanya suatu motivasi maka dapat mengembangkan minat itu sendiri.

Selanjutnya dikatakan juga bahwa timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang terlihat. Minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.

Dengan adanya minat maka seseorang bebas memilih apa yang diinginkannya salah satunya yaitu kegiatan membaca. membaca merupakan kunci membuka jendela dunia. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi baru untuk dirinya. Adanya minat dalam membaca pada anak, menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasikkan dan menyenangkan. Anak merasa gembira dan senang karena anak tidak dipaksa untuk membaca. Dengan penuh kesadaran, anak akan berusaha lebih *intens* untuk membaca dan dari sinilah kegiatan membaca terasa lebih bermanfaat. Pengertian membaca itu sendiri menurut Harjanto, kegiatan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam

proses pendidikan.⁸ Berdasarkan pendapat ini membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, yang melibatkan segenap panca indera, serta merangsang aktifnya sel-sel otak, dan dendrit-dendrit yang terus membuat simpul-simpul baru pada otak seiring berjalannya kegiatan membaca. Senada dengan Harjanto, menurut Hasan membaca adalah kemampuan yang dapat dipelajari oleh anak sejak dini. Apabila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini, akan bermanfaat dalam kecerdasannya dimasa yang akan datang. Anak yang gemar membaca sejak usia dini terbukti lebih cerdas dan mempunyai berbagai macam pengetahuan.⁹ Berdasarkan pendapat ini kecerdasan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak anak. Seorang anak yang sejak kecil sudah tumbuh rasa gemar dalam membaca, akan lebih cepat memperdalam ilmu anak. Selanjutnya Menurut Eliason *Children who have enjoyed picture, alphabet, nursery, rhyme, and story books from early infancy will have a greater desire to read because they know that reading open new doors, provide information and is enjoyable.*¹⁰ Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar

⁸Bob Harjanto, *Minat Baca Anak Anda*.(Yogyakarta: Manika Books,2011) hal.7

⁹Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.(Jogjakarta: DIVA Press,2009) hal. 318

¹⁰Susanto, *op cit.*, hal 86

karena mereka tahu bahwa membaca, membuka pintu baru, menambah informasi, dan menyenangkan. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan interaksi langsung dimana adanya proses dan strategi untuk mendapatkan dan memahaminya informasi dari media cetak.

Anak sangat membutuhkan bahan bacaan. Melalui membaca, imajinasi anak akan terangsang untuk menggambarkan sesuatu seperti bentuk, warna, suasana, perasaan sedih, gembira, dan sebagainya. Imajinasi ini setelah terbiasa dilatih akan turut pula membentuk motivasi hidup serta karakternya. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca pada anak.

Menumbuhkan minat membaca pada anak bisa dimulai sejak anak masih di dalam kandungan melalui pemberian stimulus dengan mengajak anak berbicara di dalam kandungan walaupun lemah tetapi anak dapat mendengar suara ibunya. Otak anak merekam isi bacaan apapun yang disampaikan oleh orang tua dalam buku bacaan. Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja tetapi melalui proses panjang dan tahapan selain itu juga minat baca harus dipupuk dan dibina sejak anak usia dini. Pengertian minat membaca menurut Sinambela dalam Sudarsana, mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap

kegiatan membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.¹¹ Berdasarkan pendapat ini minat membaca haruslah dipupuk sejak dini (kanak-kanak) agar seseorang akrab dengan buku, jika tidak dibiasakan sejak kecil untuk menyukai buku bacaan akan sulit memupuknya pada masa dewasa. Senada dengan Sinambela, menurut Lilawati secara Operasional mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri tanpa terpaksa.¹² Berdasarkan pendapat ini dalam menumbuhkan minat membaca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja dalam diri seseorang akan tetapi minat membaca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Selanjutnya menurut Rahim, minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang atau anak untuk membaca. Seorang anak yang mempunyai motivasi dalam menumbuhkan minat membaca yang kuat akan diwujutkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹³ Berdasarkan pendapat tersebut bahwa seseorang yang memiliki

¹¹Undang Sudarsana dan Bastiono, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2011) hal 4.27

¹² ibid

¹³FaridaRahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*,(Jakarta”Bumi Aksara,2009) hal 28

motivasi yang tinggi terhadap kegiatan membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa minat membaca merupakan suatu kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca sehingga anak mau melakukan kegiatan membaca dengan kemauan anak sendiri. Sehubungan dengan itu, pemupukan minat membaca pada anak harus dilakukan sejak anak usia dini dengan diberikan pembiasaan untuk menyukai atau gemar terhadap buku bacaan. Selain itu minat baca juga merupakan hasrat seseorang atau anak terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca.

Kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat berkembang secara optimal apabila tidak diberikan stimulus yang menunjang perkembangan kemampuan tersebut. Begitu juga dengan minat membaca pada diri seorang anak tidak dapat tumbuh optimal apabila tidak diberikan stimulus yang baik serta contoh dari lingkungan di sekitar anak seperti lingkungan keluarga. Minat membaca pada anak harus bisa ditumbuh kembangkan sedini mungkin sehingga

ketika anak tersebut telah dewasa akan menjadi anak yang gemar membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan minat membaca pada anak menurut Frymeir dalam Rahim yaitu sebagai berikut:

- a) Pengalaman anak sebelumnya, anak tidak akan mengembangkan minat membaca, jika anak belum pernah mengalaminya, b) Konsepsinya tentang diri, anak akan menolak informasi yang dirasa mengancam sebaliknya jika informasi dianggap penting anak akan menerima informasi tersebut, c) Nilai-nilai, minat membaca pada anak akan meningkat bila proses pembelajaran menarik, d) Pembelajaran yang bermakna, informasi yang diberikan mudah dipahami dan menarik untuk anak, e) Tingkat keterlibatan tekanan, jika anak mengalami tekanan dalam belajar membaca maka minat membaca pada anak akan berkurang, f) Kekompleksitasan materi pembelajaran, pemberian materi pembelajaran yang intelektual dan fleksibel akan mempermudah anak menerima pembelajaran yang diberikan.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa peran guru dan orangtua dalam pemberian memotivasi dan pemberian stimulus untuk anak dalam meningkatkan minat membaca saat besar, anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap kegiatan membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Selanjutnya menurut Anderson dalam Akhadiah, minat membaca pada anak dipengaruhi oleh faktor motivasi, lingkungan

¹⁴Ibid., hal 28-29.

keluarga (orang tua), dan guru.¹⁵ Berdasarkan pendapat ini motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pada diri seseorang. Terkadang kurangnya keinginan untuk membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi untuk membaca.

Menurut Zahler, faktor yang bisa mendukung tumbuhnya minat membaca pada anak selain yang telah diuraikan diatas, Zahler menambahkan bahwa bahan bacaan juga bisa menjadi salah satu faktor pendukung minat membaca pada anak.¹⁶ Berdasarkan pendapat ini bahan bacaan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tahap usia anak, karena ketika seorang anak diberikan bahan bacaan yang terlalu sulit untuk dipahami dan tidak menarik untuk anak, biasanya anak tidak mau membacanya. Melalui bahan bacaan yang di baca oleh anak, orang tau dan guru juga bisa melakukan kegiatan tanya jawab yang membuat anak bisa memahami isi buku dan pesan yang terdapat di dalam buku yang baru saja dibaca.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dideskripsikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu (1) Faktor motivasi,

¹⁵Sabarti Akhadiyah, *Perkembangan Budaya Keaksaraan Tahap Awal: Intervensi Dini* (Jakarta:2007) Hal 24

¹⁶Kathy A. Zahler, *50 Cara Menuntun Anak Gemar Membaca* (Jakarta::Pretasi Pustaka, 2001) Hal16

(2) Faktor lingkungan (orang tua dan guru), dan (3) Faktor bahan bacaan serta sarana pendukung lainnya. Ketiga faktor tersebut bisa menjadi upaya menumbuhkan minat membaca pada anak sehingga anak bisa menjadi generasi yang senang membaca buku dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.

c. Cara Menumbuhkan Minat Membaca

Menumbuhkan minat membaca pada anak dalam pemberian stimulus dan motivasi dalam kegiatan membaca buku memiliki beberapa cara untuk menumbuhkan minat membaca tersebut, menurut Harjanto, terdapat 16 kiat keberhasilan yang akan di dapatkan anak selama proses membaca buku lebih membekas dan membawa manfaat pada anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mintalah agar anak menceritakan ulang,
- 2) Bacakan buku cerita menjelang tidur,
- 3) Jadilah model atau panutan,
- 4) Jadikan buku sebagai sumber informasi,
- 5) Mengajak anak ketoko buku atau perpustakaan,
- 6) Membeli buku yang sesuai dengan minta anak,
- 7) Mengetur keuangan dalam membeli buku,
- 8) Tukar buku dengan teman,
- 9) Beri hadiah (reward) yang meperbesar semangat membaca,
- 10) Jadikan buku sebagai hadiah untuk anak,
- 11) Membuat buku sendiri,
- 12) Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau,
- 13) Menunjukkan tingginya pengehargaan kita terhadap buku atau kegiatan membaca,
- 14) Jadilah orang tua yang gemar bercerita,
- 15) Nonton filmnya dan beli bukunya, dan
- 16) Buatlah perpustakaan keluarga.¹⁷

¹⁷Harjanto., *op cit.*, hal 49-68

Dari pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa dengan mengajak anak untuk mencintai buku bacaan dengan cara atau metode yang menyenangkan hati anak bukan sebaliknya dengan cara memaksa anak, anak akan merasa terbebani dengan paksaan tersebut. Sebaiknya guru maupun orang tua dapat memahami jika dunia anak adalah dunia bermain, apabila anak sudah merasa terpaksa atau terbebani akan pembelajaran membaca anak akan mengalami kejenuhan mental dan pikirannya.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dideskripsikan bahwa minat belajar anak untuk membaca tidak lepas dari kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya membuat lingkungan keluarga yang kondusif dan membangkitkan minat belajar membaca. Orang tua juga harus memberi contoh kepada anak dalam kegiatan pembiasaan membaca di dalam keluarga.

d. Aspek Minat Membaca

Minat membaca dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk melakukan sesuatu dalam proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Sudarsana, minat membaca memiliki aspek yang meliputi kesenangan membaca,

kesadaran akan manfaat membaca, dan frekuensi membaca.¹⁸ Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa minat membaca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada seseorang akan tetapi harus dipupuk dan dibina semenjak dini.

Minat membaca dapat tumbuh dalam diri seseorang di karenakan beberapa unsur yang mendukungnya. Selanjutnya menurut Bloom dalam Prasetyono, minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Unsur psikis (kejiwaan) yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, kesukaan.¹⁹ Aspek kesadaran meliputi kebutuhan seseorang terhadap suatu bahan bacaan dan manfaat tentang kegunaan membaca, aspek kemauan meliputi suatu tindakan untuk mencari bahan bacaan, apabila seseorang sudah memiliki kesadaran akan bahan bacaan maka seseorang tersebut mau mencari bahan bacaan, Aspek kesukan meliputi rasa senang, ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap bahan bacaan.

Menumbuhkan minat membaca pada anak tidak hanya secara verbal melainkan perlu adanya tindakan untuk mengarahkan anak untuk gemar membaca. Selain itu, menurut Prasetyono menambahkan bahwa proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah

¹⁸ Sudarsana., *op cit.*, hal 4.38

¹⁹Prasetyono., *op, cit.*, hal 54

kerangka kegiatan yaitu AIDA (*attention, interest, desire, and action*).²⁰ Hal ini disampaikan bahwa *attention* atau rasa keingintahuan pada seseorang menimbulkan *interest* atau rasa ketertarikan pada sesuatu hal. Rasa ketertarikan tersebut menimbulkan *desire* atau menimbulkan rangsangan dan keinginan untuk melakukan sesuatu hal (membaca), selanjutnya *action* atau tindakan dari sesuatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang akan menimbulkan keinginan atau gairah untuk terus membaca. Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa dengan adanya perhatian terhadap sesuatu hal akan menimbulkan rasa ketertarikan pada hal tersebut, setelah seseorang merasa tertarik akan hal tersebut selanjutnya akan menimbulkan rasa keingintahuan dan menimbulkan gairah untuk terus melakukan hal tersebut.

Selanjutnya peneliti berusaha mensintesisikan dari tiga pendapat di atas mengenai aspek minat membaca sebagai berikut: Menurut Sudarsana, Menurut Bloom dan Menurut Prasetyono yang berpendapat bahwa minat membaca merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang dan bukan lah sesuatu yang tumbuh begitu saja melainkan harus dipupuk dan dibina sejak dini. Pemberian tindakan dalam menumbuhkan minat membaca pada seseorang bukan hanya melalui verbal namun bisa juga diberikan

²⁰Prasetyono., *ibid.*, hal 58

sesuatu yang menarik perhatian seseorang tersebut untuk menumbuhkan minatnya.

Aspek minat membaca menurut tiga pendapat diatas dapat diuraikan sebagai berikut: aspek kesadaran, aspek kesenangan, dan aspek kemauan. Aspek kesadaran meliputi kebutuhan seseorang akan bahan bacaan yang diawali dengan perhatian seseorang tersebut dalam menyadari manfaat membaca, selanjutnya seseorang tersebut melakukan tindakan dengan cara mencari bahan bacaan. Aspek kesenangan meliputi rasa senang dan rasa tertarik terhadap bahan bacaan, apabila seseorang sudah memiliki rasa kesadaran terhadap buku selanjutnya seseorang tersebut memberi tindakan dengan cara mencari buku bacaan kemudian seseorang tersebut akan merasa senang dan tertarik akan bahan bacaan yang dilihatnya. Selanjutnya pada Aspek kemauan setelah seseorang tersebut merasa senang dan muncul ketertarikan terhadap bahan bacaan, muncullah rasa keinginan untuk selalu mencari bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa perkembangan seorang anak tidak luput dari peran orang tua maupun guru, dalam menumbuhkan minat membaca pada anak. Selain di sekolah kegiatan menumbuhkan minat membaca pada anak haruslah diawali dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan di rumah atau keluarga. Selanjutnya stimulus yang diberikan dalam merangsang

anak untuk gemar membaca dengan mengembangkan seluruh aspek dan perkembangan anak, setiap masing-masing anak memiliki perilaku dan perkembangan yang berbeda-beda berhubungan dengan masalah komunikasi karena menyangkut keputusan menerima atau menolak sesuatu yang menarik perhatian anak. Oleh karena itu kegiatan menumbuhkan minat membaca pada anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru pun harus berbeda sesuai dengan pencapaian kemampuan setiap anak.

2. Karakteristik Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun.

Minat membaca ditandai dengan adanya rasa suka dan terikat pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh, dengan kata lain harus adanya kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya. Dengan adanya minat membaca membuat kegiatan membaca pada anak menjadi menyenangkan dan lebih mengasikkan. Anak merasa senang dan gembira dalam kegiatan membaca karena anak tidak merasa terpaksa untuk membaca dan kegiatan membaca terasa lebih bermakna atau bermanfaat,

Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono terdapat 6 indikator-indikator minat membaca pada diri seseorang, yaitu: 1) Kebutuhan terhadap bacaan, 2) Tindakan untuk mencari bahan bacaan, 3) Rasa senang terhadap bacaan, 4) Ketertarikan terhadap bahan bacaan, 5)

Keinginan untuk selalu membaca, dan 6) Tindak lanjut, mentindak lanjutkan dari apa yang sudah dibaca.²¹ Kegiatan membaca bukan hanya sekedar membaca saja melainkan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan kegiatan membaca yang lebih spesifik antara lain sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk melakukan suatu kegiatan.

Minat membaca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat membaca harus dipupuk dan dibina sejak dini. Menurut Singer dalam Bastiono, minat merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Apakah seseorang menaruh minat atau tidak tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.²² Pemupukan minat membaca haruslah dilakukan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mallquist dalam Susanto yang menyatakan bahwa: *many research studies and ascertained that many children lack of success in the beginning stage of learning to read could be traced directly to inadequate or nonexistent reinforcement of expressive and receptive language skills in the early,*

²¹Prasetyono, op,cit., hal 59.

²² Bastiono., *op cit.*, hal 4.27

*formative years.*²³ Sesuai dengan pendapat Mallquist tersebut, banyak penelitian studi dipastikan bahwa banyak anak tidak memiliki keberhasilan dalam tahap awal belajar dan kurangnya penguatan yang diberikan sehingga kemampuan bahasa tidak ada pada tahun-tahun formatif anak, maka pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif, Intervensi Tindakan

1. Hakikat Buku

a. Pengertian Buku

Buku adalah jendela ilmu pengetahuan, agar pengetahuan mudah untuk dipelajari maka diciptakanlah buku yang bertujuan untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu ke dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari. Pengertian buku menurut Wikipedia adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar, dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah

²³ Ahmad Susanto., *op.cit.*, h. 89.

halaman.²⁴ Buku merupakan sekumpulan kertas bertulisan yang dijadikan satu. Kertas-kertas bertulisan itu mempunyai tema bahasan yang sama dan disusun menurut kronologi tertentu, dari awal bahasan sampai kesimpulan dan bahasan tersebut.

Selanjutnya buku merupakan salah satu media yang dapat membantu anak memiliki minat membaca. Buku termasuk ke dalam media berbasis cetakan. Menurut Machado mengungkapkan sebagai berikut :

*a child may develop the ability to recognize words because of an interest in printing letters. Another child may pick up the sounds of alphabet letters by listening and finding words that start with the same letter. Books and stories can also lead children into early interest and recognition of words.*²⁵

Seorang anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali kata-kata karena ketertarikannya terhadap huruf cetak. Anak lain mungkin mengambil suara dari huruf abjad dengan mendengarkan dan menemukan kata-kata yang dimulai dengan huruf yang sama.

Menurut Wikipedia, buku anak adalah buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu mulai prasekolah hingga kelas enam sekolah

²⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Buku> di Akses pada Tanggal 9 Desember 2014, Pukul 21.25 WIB.

²⁵Jeanne M. Machado, Early Childhood Experiences in Language Arts Early Listeracy Edition (Wardsworth: Cengage learning, 2010), Hal 555

dasar. Buku secara khusus ditulis dan diberi ilustrasi untuk anak hingga berusia 12-13 tahun.²⁶ Termasuk ke dalam kategori ini adalah buku non fiksi dan novel untuk remaja, buku karton tebal (*board book*), buku lagu anak, buku mengenal alfabet, belajar berhitung, buku bergambar untuk belajar membaca, buku bergambar untuk belajar konsep (*picture book*), dan buku cerita bergambar (*picture story book*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa buku adalah jendela ilmu pengetahuan yang berpengaruh sangat besar dalam kehidupan umat manusia. Pada anak dengan membaca buku setiap hari dapat meningkatkan kecerdasan intelektual anak. Di saat anak membaca buku maka kita mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Disamping menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi anak, membaca buku juga efektif untuk membangun kosakata (*vocabulary*) anak dan juga memberikan *reading rolemode* (panutan membaca) kepada anak.

b. Faktor Memilih Buku

Faktor dalam memilih buku yang tepat dengan karakteristik anak adalah hal terpenting yang harus dilakukan, karena akan sangat

²⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Bacaan_anakdi Akses pada Tanggal 9 Desember, Pukul 21.35 WIB

berpengaruh pada kebutuhan membaca anak, serta memunculkan motivasi membaca pada anak secara alami.

Memilih buku yang tepat untuk anak usia empat sampai tujuh tahun menurut Walters, anak pada usia ini menyukai buku yang beragama jenis, bentuk, ukuran dan warna yang menarik dan unik untuk anak.²⁷ Membaca untuk anak harus dalam keadaan yang menyenangkan dan mengasikkan bukan yang membosankan dan memberatkan untuk anak.

Selanjutnya menurut Walters terdapat 3 buku yang sesuai dengan anak usia empat sampai tujuh tahun, yaitu: buku bergambar, koleksi cerita dan non fiksi.²⁸ Di simpulkan sebagai berikut, buku bergambar merupakan buku yang populer untuk anak usia dini karena pada buku bergambar anak dapat melihat secara nyata bentuk dan rupa tokoh dalam cerita. Selanjutnya mengoleksi buku cerita untuk anak yang sengaja dikoleksi atau dikumpulkan untuk kepentingan pembelajaran anak disekolah seperti cerita rakyat. Cerita non fiksi merupakan suatu karangan cerita yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari seperti binatang bawah laut.

²⁷Laila Kurniati dan Septriwi Antasari, *Agar Anak Gemar Membaca*. (Semarang: SYAUQIpress, 2011) Hal 51

²⁸*Ibid*, hal 51-52

Mempertimbangkan pemilihan buku yang baik dan tepat bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan rentang usia 4-7 tahun, menurut Dhieni terdapat karakteristik buku tepat untuk anak yaitu: buku yang memiliki imajiansi, fantasi serta komedi, juga buku dongeng dan buku yang berisi informasi.²⁹ Buku yang cocok untuk anak usia 4-7 tahun adalah buku-buku yang banyak memiliki gambar dan berwarna-warni.

Dari pernyataan diatas dapat dideskripsikan bahwa dalam memilih buku yang tepat untuk anak haruslah memiliki karaktersitik buku bacaan anak-anak yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan atau kecerdasannya. Anak dapat dikenalkan kepada buku secara bertahap melalui buku bergambar dan teks yang sederhana. Setelah anak mengenal huruf anak diberikan buku bergambar dengan pesan teks sederhana yang mudah dibaca dan dipahami oleh anak, selanjutnya setelah anak lancar membaca anak diberikan buku yang lebih banyak teksnya dari pada gambar hingga anak mampu membaca buku yang terdiri atas teks saja.

²⁹Nurbiana Dhieni dkk, Metode Pengembangan Bahasa. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013) hal 8.14

c. Karakteristik Buku Untuk Anak Usia 4-5 Tahun.

Buku adalah jendela ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan manusia, dengan membaca buku maka bertambah lah ilmu pengetahuan dan wawasan serta mendapatkan informasi baru yang disampaikan di dalam buku. Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan suatu lembar kertas yang berjilid dan berisi tulisan atau maupun kosong.³⁰ Buku memiliki ciri-ciri yaitu tebal ataupun tipis, besar ataupun kecil, berwarna putih ataupun berwarna warni, yang disesuaikan dengan bentuk, manfaat dan jenis buku tersebut.

Selanjutnya menurut Antasar, buku merupakan serangkaian pesan yang memancarkan pesan lain dan sarat akan sebuah makna.³¹ Dari pendapat diatas dapat dideskrisikan bahwa pentingnya memberikan buku yang menarik dan menyenangkan bagi anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap buku bacaan serta dapat meningkatkan tiga kecerdasan sekaligus yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Senada dengan Antasar menurut Dhieni, membaca buku merupakan salah satu kegiatan seumur hidup yang paling penting

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³¹Antarsari, *op. cit.*, hal 35.

guna menggali ilmu pengetahuan dan informasi yang terkandung di dalam buku.³² Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan minat membaca pada anak kegiatan keperpustakaan juga dapat meningkatkan minat membaca pada anak dengan merancang sentra pembelajaran di dalam kelas untuk merangsang minat anak terhadap buku dan mempermudah anak dalam mengeksplorasi buku bacaan sehingga kegiatan di perpustakaan di dalam kelas dapat mendukung kegiatan membaca anak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dideskripsikan bahwa anak pada usia 4-5 tahun akan lebih banyak membangun konsep-konsep sederhana mengenai berbagai hal yang dilihatnya seperti disaat melihat buku. Hal tersebut kemudian di hubungkannya melalui pernyataan yang di ungkapkannya. Orang dewasa disekitar anak perlu memberikan kesempatan untuk anak mengeksprolasi dan mengetahui apa yang mereka ingin ketahui agar perkembangan kognitif anak juga bahasanya akan lebih luas. Salah satu caranya yaitu mengajak anak keperpustakakaan mini yang terdapat di dalam kelas untuk mengajak anak lebih sering lagi membuka buku agar menjadi suatu kebiasaan yang baik. Perkembangan minat membaca pada

³²Dhieni.,op cit., hal 8.23

anak pun akan mengalami dampak dari meluasnya perkembangan anak tersebut.

2. Media Buku *Pop Up*

a. Pengertian Buku *Pop Up*

Pop Up pada dasarnya memang belum populer dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain seperti: Kartu Huruf, Kartu Bergambar, *Big Book*, Buku Flannel, *Flip Book* dan media lainnya. Namun nama media *Pop Up* ini cukup terkenal dalam ranah kerajinan tangan dan kesenian (*art and craft*), akan tetapi pembahasan mengenai *Pop Up* ini belum banyak ditemukan khususnya di Indonesia.

Buku *Pop up* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi. Menurut Thompson, *Pop up book. A book that provides the reader the possibility of interacting with the book to create movement.*³³ Sebuah buku yang memungkinkan pembaca untuk berinteraksi dengan bukuyang dapat bergerak. Selanjutnya menurut Pridemore *Pop up A*

³³Dan Thompson, *Pop Up Business For Dummies*, 2012. Hal 2-4

*collapsible dimensional structure made from paper.*³⁴ *Pop Up* yang berstruktur 3 dimensi yang terbuat dari lipatan kertas.

Buku *Pop Up* dapat diartikan sebagai salah satu media animasi sederhana 3D. Menurut Taylor, *a pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or wheels.*³⁵ Buku *Pop Up* adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dideskripsikan bahwa buku *Pop Up* merupakan suatu media yang unik dan kreatif, potongan gambar yang terlihat keluar dari gambar membuat gambar yang terdapat di dalam *Pop Up* seperti hidup. Apabila media buku *Pop Up* ini dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran untuk anak, maka buku *Pop Up* ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti dapat memberikan deskripsi awal mengenai “apa itu *Pop Up*?”. *Pop Up*

³⁴ Heidi Pridemore, *Pop Up Paper Structures: The Beginner's Guide to Creating 3D Elements for books, cards and more*, 2010. Hal 10

³⁵ Nancy Larson Bluemel dan Rhonda Harris Taylor, *Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*, 2012. hal 1-2

merupakan salah satu jenis buku atau kartu yang dimodifikasi atau diberi tambahan variasi selain itu *Pop Up* dalam seni kertas merupakan kerajinan yang terbuat dari kertas dengan katagori *paper engineering* yang terdapat dalam dua lipatan kertas dan akan muncul bentuknya (*Pop up*) ketika dibuka lipatan kertas tersebut. Peneliti berusaha untuk menggambarkan *Pop Up* berdasarkan apa yang diketahui oleh peneliti dan berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan.

b. Macam-macam *Pop Up*.

Pop Up memiliki banyak variasi dalam tampilannya, baik dalam isi maupun ukuran dari *Pop Up* itu sendiri. *Pop Up* berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua macam yaitu *Pop Up* 90 derajat dan *Pop Up* 180 derajat. Untuk dapat memahami serta menyamakan persepsi mengenai ke dua macam *Pop Up* tersebut maka dua contoh *Pop Up* dapat dilihat pada gambar berikut:³⁶

³⁶Riduwan Jenis-jenis Pop Up. <http://www.popup-book.com/2013/10/jenis-jenis-pop-up-book.html>. di Akses pada Tanggal 9 Desember 2014, Pukul 21.40 WIB

Macam-macam Pop Up

	
<p align="center">Gambar 1</p> <p align="center"><i>Pop Up 90 Derajat</i></p> <p align="center"><i>Pop Up</i> berbentuk Kue Ulang Tahun</p> <p><i>Pop Up</i> 90 Derajat adalah <i>Pop Up</i> yang pembukaan kertasnya hanya setengah bagian seperti membuka laptop</p>	<p align="center">Gambar 2</p> <p align="center"><i>Pop Up 180 Derajat</i></p> <p align="center"><i>Pop Up</i> berbentuk Hati/Love</p> <p><i>Pop Up</i> 180 Derajat adalah <i>Pop Up</i> yang membuka kertasnya secara full, dilihat dari sisi buku</p>

c. Jenis-jenis *Pop Up*.

Terdapat berbagai macam jenis-jenis *Pop Up Book* dengan berbagai model, motif, ukuran dan bentuk. Sebagai contoh dapat dilihat sebagai berikut:³⁷

³⁷Ridwan.,Ibid

Jenis-jenis *Pop Up*

<p>Pop Up Tampak Atas (Timbul)</p>  <p>Gambar 1 <i>Pop Up</i> yang membuka kertasnya secara full, dilihat dari atas buku</p>	<p>Pop Up Jaring Kubus</p>  <p>Gambar 2 Jaring kubus biasanya digunakan untuk menempel foto dan tulisan lainnya sesuai kreasi kamu</p>	<p>Pop Up Gerak</p>  <p>Gambar 3 <i>Pop Up</i> yang didalamnya ada objek yang bisa digerakkan dan dimainkan seperti gambar di atas</p>	<p>Hardcover Pop Up</p>  <p>Gambar 4 <i>Hardcover Pop Up</i>, 1 buku bisa berisi 1-8 halaman <i>pop up</i></p>
--	--	---	--

Berdasarkan keempat jenis *Pop Up* tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan model *Pop Up* gambar Nomor 4 yaitu *Hardcover Pop Up* dengan beberapa penyesuaian. Peneliti akan menyesuaikan isi buku *Pop Up* dengan tema yang ada dan usia anak.

d. Langkah-langkah Membaca Buku *Pop Up*

Media yang digunakan peneliti dalam meningkatkan minat membaca pada anak usia 4-5 Tahun adalah buku *Pop Up* dengan tema binatang untuk anak kelompok A, di dalam buku *Pop Up* ini terdapat gambar binatang 3D dengan tulisan sederhana di dalamnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan buku *Pop Up* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah kegiatan membaca buku *Pop Up* sebagai berikut: 1) siapkan media buku *Pop Up*, 2) atur posisi tempat duduk anak, 3) guru memperlihatkan buku *Pop Up* pada anak, buku *Pop Up* ini memiliki ukuran 20x40 Cm, 4) isi pada buku *Pop Up* mengenai ilmu pengetahuan tentang binatang disekitar anak, 5) guru membacakan judul buku, 6) selanjutnya anak memperhatikan guru saat menjelaskan mengenai isi buku *Pop Up* sambil membuka buku halaman demi halaman, 7) setelah selesai, guru meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang lihat dan didengar mengenai isi buku *Pop Up*, 8) anak melakukan kegiatan yang diminta seperti menebak gambar, 9) guru melakukan kegiatan evaluasi dan mengajak anak menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilakukan.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan membaca buku *Pop Up* ini dapat disesuaikan dengan keadaan, kemampuan dan materi apa yang akan disampaikan kepada anak.

Melalui kegiatan membaca buku *Pop Up* anak dapat memupuk rasa cinta terhadap buku, mengembangkan sikap menyimak dan kesenangan anak akan jalan cerita atau informasi yang disampaikan untuk menumbuhkan minat membaca pada anak serta membantu kematangan untuk belajar membaca, melalui pembiasaan.

³⁸Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa, Cetak 15.*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2012) hal 6.47

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan minat membaca anak. Untuk melengkapi teori yang telah dikemukakan sebelumnya berdasarkan penelitian dari diperoleh hasil bahwa melalui penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian Athina tentang judul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Filp Book* (Penelitian Tindakan Kelas DiTK BiMMas, Jatiasih-Bekasi).” Berupa kegiatan bermain *Filp Book* dapat meningkatkan minat membaca pada anak usia 4-5 tahun.³⁹ Dalam penelitian tersebut minat membaca anak ditingkatkan melalui *Filp Book*.

Penelitian yang masih berkaitan dengan minat membaca adalah penelitian yang dilakukan oleh Safitri. Dengan judul “Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar (Penelitian Tindakan Kelas di TK Aisyiyah 4 Tebet Timur, Jakarta Selatan)” Implikasi dari penelitian tersebut yaitu kegiatan

³⁹Sabrina Athina, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 tahun melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Filp Book* (Penelitian Tindakan Kelas DiTK BiMMas, Jatiasih-Bekasi), Skripsi (Jakarta: PAUD-UNJ, 2013)

bermain kartu bergambar dapat dijadikan salah satu kegiatan alternative dalam rangka meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun pada siklus I hasil yang dicapai sebesar 70,41% dan pada siklus II hasil yang dicapai sebesar 80,91%. Sehubungan dengan telah tercapainya kreteria yang ditentukan pada siklus II maka Penelitian tersebut tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan diperoleh sebuah hubungan yang menyatakan bahwa minat membaca anak dapat ditingkatkan. Penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan temuan lapangan yaitu masih rendahnya minat membaca pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A sehingga peneliti menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut adalah melakukan upaya untuk meningkatkan minat membaca pada anak melalui kegiatan membaca buku *Pop Up*. Rendahnya minat membaca anak dapat dilihat dari kurang berminatnya anak dalam kegiatan membaca buku, anak kurang tertarik terhadap buku bacaan, kurang tertarik melihat-lihat buku atau membuka-buka buku. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran buku *Pop Up* ini minat membaca pada anak akan meningkat secara bertahap sehingga penggunaan buku

⁴⁰Yuni Safitri, *Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kartu Bergambar. Skripsi* (Jakarta: PAUD-UNJ, 2012),

Pop Up dapat dijadikan salah satu media alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca anak.

D. Pengembangan Konseptual Rancangan Tindakan

Berdasarkan analisis teori yang telah diuraikan sebelumnya, menyatakan bahwa menumbuhkan minat membaca kepada anak dapat dilakukan sedini mungkin dengan cara yang mengasyikkan. Anak tidak harus merasa terbebani dengan keharusannya belajar membaca yang dipaksakan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di perlukan pula pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, karakteristik anak serta metode maupun strategi yang sesuai dengan usia anak. Anak usia 4 tahun mulai menunjukkan minat kegiatan literasi seperti membolak balik buku, mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan membaca.

Minat membaca pada anak tidak tumbuh begitu saja tetapi membutuhkan proses yang panjang dan tahap perubahan kualitatif yang muncul secara teratur dan koheren (bersangkut paut). Hal ini tidak bisa disamakan dengan proses pertumbuhan. Adapun pertumbuhan menyangkut dengan perubahan fisik yang bersifat kuantitatif. Minat membaca pada anak sudah dapat ditumbuhkan

tanpa harus menunggu saat anak sudah mampu membaca, dengan kegiatan sederhana seperti anak suka membolak-balikkan buku dan suka melihat gambar pada buku. Anak balita pun juga sudah dapat ditumbuhkan minat membacanya. Tentunya, yang pertama kali memulainya adalah orangtua, dalam menumbuhkan minat membaca pada anak bisa dimulai dari pembiasaan orang tua dalam membaca buku anak akan meniru kegiatan yang dilakukan orang tuanya. misalnya melalui kegiatan membaca dongeng sebelum tidur,

Berdasarkan tahapan perkembangan membaca anak usia 4-5 tahun yang telah dijelaskan sebelumnya anak pada usia ini berada pada tahapan operasional konkret. Artinya pada masa ini anak belum bisa berpikir secara abstrak, karena bagi anak makna dan objek berbaur menjadi satu. Untuk itu diperlukan suatu media yang bersifat praktis tanpa meningkatkan aspek pendidikan dan kebutuhan anak.

Pemberian dan penggunaan buku *Pop Up* secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan minat membaca permulaan anak dapat bermanfaat untuk melatih daya ingat anak dalam menyerap huruf atau gambar yang dilihat, menumbuhkan sikap bersosialisasi, berkerjasama, dan membantu anak mengenal dasar-dasar membaca sehingga anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran anak merasa senang dan tertarik, maka minat anak dalam belajar pun

tinggi. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Buku *Pop Up* yang dimaksud adalah sebuah buku pengetahuan (Ensiklopedia) yang dikemas sesuai tema, dengan gambar yang menarik 3D.

Berikut merupakan bagan pengembangan konseptual pemberian tindakan :

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak. Minat membaca sendiri memiliki 3 aspek yaitu aspek kesadaran, aspek kesenangan dan aspek kemauan, untuk meningkatkan minat membaca salah satunya dengan menggunakan buku *Pop Up*, dalam kegiatan membaca buku *Pop Up* sendiri memiliki tujuan, manfaat, metode, langkah-langkah dan evaluasi selama kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan dengan menggunakan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun kelompok A diTK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau desain alternatif intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan perencanaan tindakan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini adalah: "Meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun Kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur dapat ditingkatkan melalui penggunaan buku *Pop Up*".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak dengan menggunakan buku *Pop Up* untuk anak berusia 4-5 tahun di Kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan minat membaca anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun.
2. Mendeskripsikan penggunaan buku *Pop Up* sebagai *alternative* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun.
3. Menganalisis peningkatan minat membaca anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan buku *Pop Up*.
4. Meningkatkan kesenangan membaca pada anak melalui penggunaan buku *Pop Up*
5. Meningkatkan keterlibatan aktif anak pada saat pembelajaran membaca melalui penggunaan buku *Pop Up*.
6. Meningkatkan semangat anak pada saat pembelajaran membaca melalui penggunaan buku *Pop Up*.

7. Melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik dalam upaya peningkatan minat membaca anak melalui penggunaan buku *Pop Up*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Tiara School Kelompok A, Pondok Kepala, Duren Sawit Jakarta Timur. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan di sekolah tersebut sebagian anak dalam minat membacanya masih rendah, anak terlihat kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Alasan peneliti memilih TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur sebagai tempat penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya membuat peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan minat membaca anak melalui penggunaan buku *Pop Up*.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada kelompok A TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur yang beralamat di Komp.DKI Blok P. 6 No. 147-148 Pondok kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 Semester 2, pada bulan Februari 2015.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian.

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research*. Pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Hal ini ditegaskan oleh Mc Niff dalam Arikunto bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan dilakukan dalam upaya perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru atau kolaborasi dengan peneliti.

Hal senada seperti yang dikemukakan oleh Ebbutt dalam Hopkins, penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

⁴¹Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 106.

dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki praktek pendidikan secara sistematis dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, perbaikan praktek pendidikan dilakukan berdasarkan refleksi dari hasil tindakan-tindakan yang telah dilakukan.

Car dan Kemmis mendefinisikan penelitian tindakan (*Action research*) sebagai berikut :

*Action research is a form of self-reflective inquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including, educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations in which practices are carried out.*⁴³

Dengan demikian dapat diartikan secara bebas, bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri.

Dalam penelitian tindakan terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu kegiatan tindakan (*acting*) dan

⁴²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 12.

⁴³I.G.A.K, Wardani, Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal. 13-14.

kegiatan penelitian (*research*), kedua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh orang yang sama atau orang yang berbeda bekerja sama secara kolaboratif.⁴⁴ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan upaya perbaikan praktek pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode classroom research* (penelitian tindakan kelas).

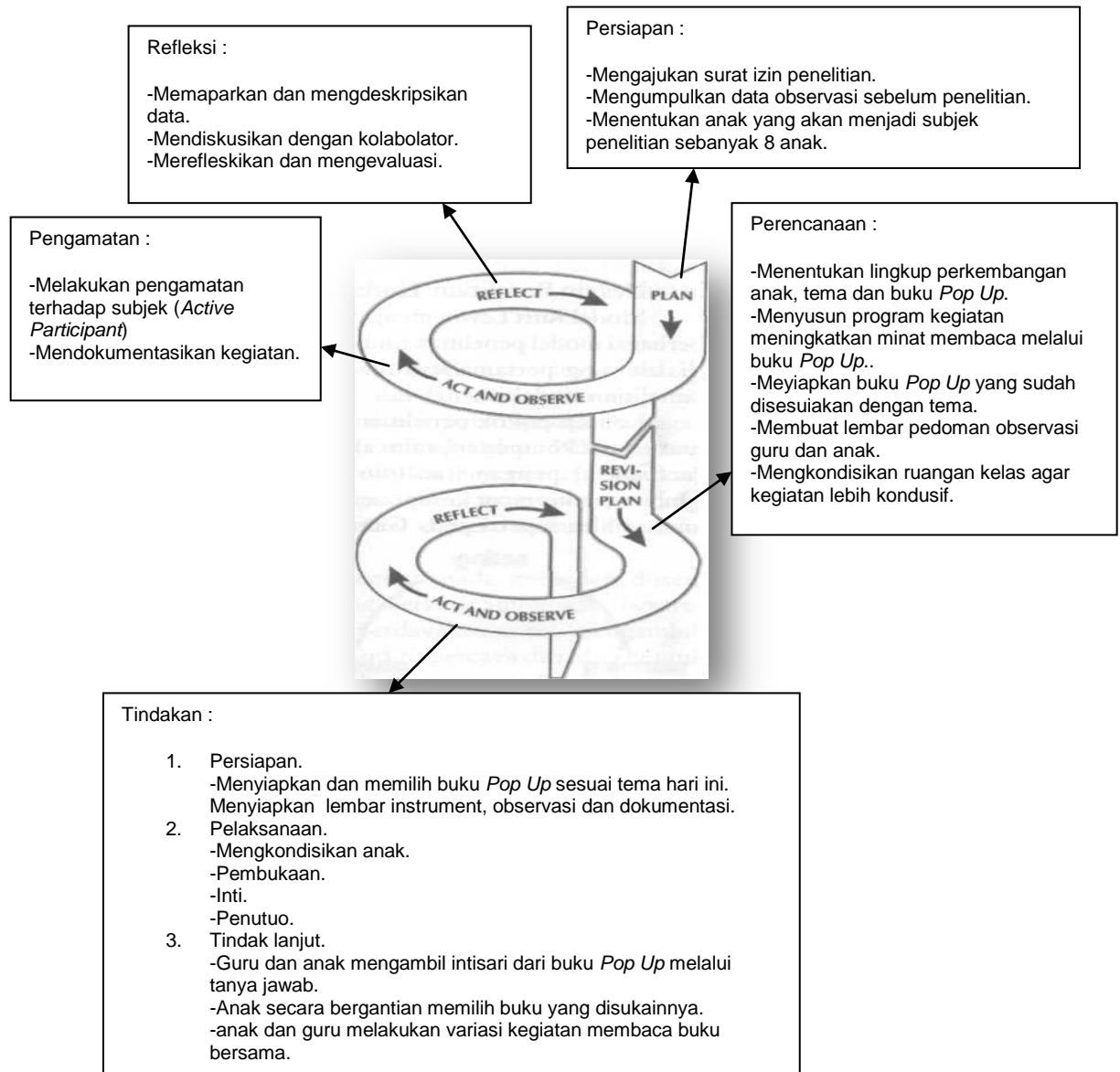
Berdasarkan definisi di atas dapat dideskripsikan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya langsung yang dilakukan dalam rangka perbaikan suatu masalah, berupa tindakan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki suatu masalah, berupa tindakan yang terencana dan sistematis. Dalam penelitian ini adanya target pencapaian dalam penyelesaian masalah tersebut. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai Planner dan pelaksana yang berkolaborasi dengan guru kelas. Bentuk penelitian tindakan dalam penelitian ini yaitu memberikan sesuatu tindakan pada subjek yang diteliti dalam bentuk kegiatan permainan untuk diketahui pengaruhnya dalam meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School.

⁴⁴Tatang Suhendar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3.

2. Disain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur pelaksanaan terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) penerrapan aksi atau tindakan (*acting*), 3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, (*observingand evaluation*) 4) melakuakn refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya.⁴⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan desain intervensi tindakan dilaksanakan dalam empat tahapan membentuk spiral yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual dan dilakukan melalui proses yang dinamis dengan menyusun rencana, melakukan tindakan, melakukan observasi dan mengadakan refleksi dengan saling terkait dan berkesinambungan membentuk spiral pada siklus berikutnya

⁴⁵Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16.



Gambar 1. Rangkaian Spiral Model Kemmis dan Taggart⁴⁶

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 93.

D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur yang berusia 4-5 tahun sebanyak 8 anak dalam satu kelas yang diberikan tindakan yang masih membutuhkan bimbingan dalam perkembangan membaca permulaan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria anak yang mengalami rendahnya minat membaca. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai pelaksana tindakan. Sementara itu, dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat, melibatkan teman sejawat yang juga berperan sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Dalam kegiatan penelitian tindakan ini, peneliti sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*) maka pada pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap metode pembelajaran membaca yang digunakan di kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur melalui penggunaan buku *Pop Up*. Selain pengamatan terhadap metode pembelajaran kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya melakukan berbagai persiapan pra penelitian seperti membuat perizinan penelitian, menentukan waktu

penelitian, menentukan subjek penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan yang dirancang dan bediskusikan dengan guru TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur. Kemudian membuat perencanaan tindakan yang di diskusikan dengan kolaborator atau teman sejawat.

2. Posisi Peneliti

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana tindakan juga bertindak sebagai partisipan aktif. Sebagai pelaksana tindakan, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian yaitu konsep-konsep dasar membaca. Selama proses penelitian, peneliti berusaha mengamati, serta mempelajari perilaku subjek. Hasil pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi berikutnya.

Selama penelitian, peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk saling mengenal dan menambah keakraban peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Anak di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi. Hal ini dimaksud untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas.

Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai siklus yang telah dijelaskan sebelumnya. Siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah itu dilakukan diagnosis untuk menduga sementara mengenai timbulnya permasalahan yang muncul. Hasil kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan Siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan tindakan penelitian sebagai berikut:

- a. Meminta izin Kepala Sekolah dan guru kelas A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur,
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang menjadi subjek dalam penelitian. Berdasarkan observasi awal ke sekolah dapat diketahui bahwa minat membaca anak belum berkembang dengan baik hal ini dapat dilihat dari masih banyak

anak yang belum dapat mengenal huruf masih sulit untuk mengenal huruf atau mengenal simbol-simbol yang terdapat di dalam buku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan dalam pengenalan huruf dan kata.

- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian,
- d. Mempersiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan, yang akan dimainkan oleh anak yaitu penggunaan buku *Pop Up*.
- e. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi dan dokumentasi.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan yang dimulai dari Siklus I dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

1). Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab I, yakni terkait dengan minat membaca kelompok A di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur. Pada tahapan ini peneliti merencanakan

waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, menyiapkan rincian peralatan yang akan digunakan seperti penggunaan buku *Pop Up*, serta membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil belajar secara keseluruhan.

2). Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian dirumuskan sesuai dengan siklus dan membuat secara komprehensif perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus, peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun. Keberhasilan ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dengan kriteria keberhasilan mencapai 75%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa dalam Muslikah menyatakan bahwa :

“Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses maupun dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun proses pembelajaran disamping menjadikan kegairahan belajar yang semangat, belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 75%".⁴⁷

Dengan demikian pernyataan Mulyasa dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dari segi proses dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% dari responden terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari semangat dalam pembelajaran dan adanya kegairahan belajar pada responden sehingga muncul dalam dirinya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh atau setidaknya 75% dari responden terjadi perubahan tingkah laku yang positif dalam diri responden.

b. Tindakan (*Acting*)

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu pembelajaran membaca melalui penggunaan buku *Pop Up*. Setelah menyiapkan peralatan dan tempat, maka peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan sesuai program yang telah dirancang. Program tindakan pada siklus I terdiri atas 8 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilakukan dengan durasi ± 1 jam disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Setelah

⁴⁷Muslikah, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Interprebook, 2010), hal. 77.

melaksanakan kegiatan siklus I sebanyak 8 kali pertemuan, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi secara keseluruhan dari siklus I.

Tabel 1. Program Tindakan pada Siklus I

Tujuan : Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun. <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian gagasan • Produksi kata • Pengekspresian perasaan Media : Buku <i>Pop Up</i> Waktu : 8 kali pertemuan (\pm 1jam)				
Pertemuan Ke	Tema	Judul Pop Up	Langkah-langkah Kegiatan	Alat Pengumpul Data
1.	Binatang. (Binatang Darat)	Binatang Darat Berkaki Dua. - Tebak Gambar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak diminta oleh guru untuk menebak binatang apa saja yang terdapat didalam buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak menebak binatang apa saja itu. ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Up</i>nya. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar catatan lapangan • Lembar pedoman observasi • Kamera untuk dokumentasi
2.	Binatang. (Binatang Darat)	Binatang Darat Berkaki Empat - Menirukan Suara dan Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak menebak binatang apa saja itu. ➤ Anak diminta oleh guru untuk menirukan suara dan gerakan pada gambar <i>Pop Up</i>. 	

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Upnya</i>. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi
3.	Binatang. (Binatang Laut)	Binatang Laut Binatang yang Hidup Di Dalam Laut. - Tebak Gambar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak diminta oleh guru untuk menebak gambar apa saja yang terdapat didalam buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak menebak binatang apa saja itu. ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Upnya</i>. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi
4.	Binatang. (Binatang Air Tawar)	Binatang Air Tawar. - Tebak Gambar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak diminta oleh guru untuk menebak gambar yang terdapat didalam buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak menebak binatang apa saja itu. ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Upnya</i>. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi
5.	Binatang. (Binatang Udara)	Binatang Udara Binatang Yang Bisa Terbang disiang Hari.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan

		- Menirukan Gerakan	<p>mediabuku <i>Pop Up</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak diminta oleh guru untuk menirukan gerakan yang terdapat didalam buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak menebak binatang apa saja itu. ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Upnya</i>. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi 	
6.	Binatang. (Binatang Udara)	<p>Binatang Udara Bintang Yang Bisa Terbang dimalam Hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menirukan Gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak diminta menirukan gerakan binatang yang terdapat didalam buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Upnya</i>. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi 	
7.	Tebak binatang	<p>Bintang darat (berkaki dua dan berkaki empat) dan binatang laut</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Up</i> dengan bahasanya sendiri. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi 	
8.	Tebak binatang 2	<p>Binatang air tawar, binatang udara (terbang disiang hari dan terbang di</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran hari ini. ➤ Anak memperhatikan media buku <i>Pop Up</i>. 	

		malam hari)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak diminta menceritakan kembali isi buku <i>Pop Up</i> dengan bahasanya sendiri. ➤ Pada akhir kegiatan guru mengadakan tanya jawab, diskusi dan evaluasi. 	
--	--	-------------	--	--

Berikut ini akan dideskripsikan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya.

1. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan pertama dengan kegiatan “Tebak Gambar”.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku *Pop Up* dengan kegiatan Tebak Gambar, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Tebak Gambar. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap

anak. Setelah kegiatan Tebak Gambar, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapikan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

2. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan kedua dengan kegiatan “Menirukan Gerakan dan Suara”.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku *Pop Up* dengan kegiatan Menirukan Gerakan dan Suara, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Menirukan Gerakan dan Suara. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Menirukan Gerakan Dan Suara, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapikan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan

yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

3. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan ketiga dengan kegiatan “Tebak Gambar”.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku *Pop Up* dengan kegiatan Tebak Gambar, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Tebak Gambar. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Tebak Gambar, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapihkan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

4. Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan keempat dengan kegiatan “Tebak Gambar”.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku *Pop Up* dengan kegiatan Tebak Gambar, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Tebak Gambar. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Tebak Gambar, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapikan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

5. Pertemuan 5

Pada pertemuan kelima peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya

peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan kelima dengan kegiatan “Menirukan Gerakan”.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku *Pop Up* dengan kegiatan Menirukan Gerakan, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Menirukan Gerakan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Menirukan Gerakan, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapihkan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

6. Pertemuan 6

Pada pertemuan keenam peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum

kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan keenam dengan kegiatan “Menirukan Gerakan”.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku *Pop Up* dengan kegiatan Menirukan Gerakan, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Menirukan Gerakan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Menirukan Gerakan, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapihkan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

7. Pertemuan 7

Pada pertemuan ketujuh peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan ketujuh peneliti

menggunakan 3 buah buku *Pop Up*, yaitu binatang berkaki dua dan binatang berkaki empat serta binatang yang hidup dilaut.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu Menebak Binatang dengan kegiatan membaca buku *Pop Up* dan bercerita, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Menebak Binatang. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Menebak Binatang, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapihkan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereviw tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

8. Pertemuan 8

Pada pertemuan kedelapan peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak duduk membuat lingkaran. Sebelumnya peneliti bersama kolaborator menata kelas menjadi *setting* Perpustakaan. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa buku *Pop Up*. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengajak anak untuk berdoa bersama, mengucapkan salam, dan bernyayi. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara dan aturan kegiatan. Pada pertemuan kedelapan peneliti menggunakan 3 buah buku *Pop Up*, yaitu binatang yang hidup

di air tawar, binatang yang terbang di malam hari serta binatang yang terbang di malam hari.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu Menebak Binatang 2 dengan kegiatan membaca buku *Pop Up* dan bercerita, kemudian peneliti membimbing anak dalam kegiatan Menebak Binatang 2. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan Menebak Binatang, anak-anak, peneliti dan kolaborator merapikan kembali peralatan/media yang telah digunakan dan mereview tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan anak.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada saat kegiatan dilakukan, peneliti bersama kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk menilai apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian dalam lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah *peer observation* (pengamatan sejawat), yaitu observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran.

Hal ini dilakukan agar mampu meringankan beban dalam menganalisis hasil penelitian dan meyakinkan pendidik, selain itu data yang terkumpul bersifat objektif dan tidak bias. Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak dan mengamati setiap peningkatan minat membaca anak. Adapun penelitian terhadap minat membaca anak dilakukan dengan mengisi lembar pedoman observasi minat membaca dengan memberikan tanda *check list* (v) pada pilihan jawaban yang sesuai. Objek yang diamati adalah Minat membaca anak saat anak melakukan kegiatan membaca.

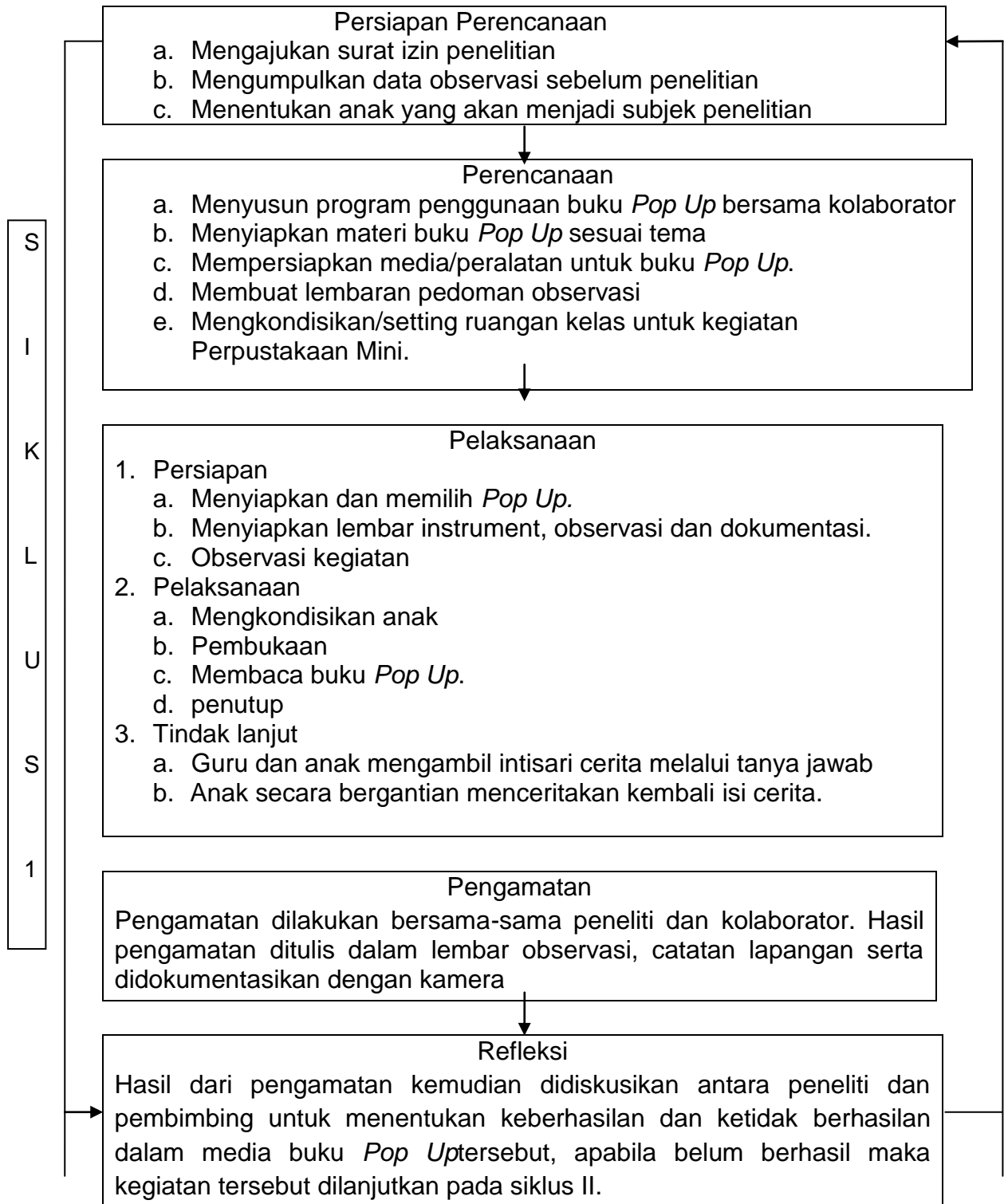
d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan bersama kolaborator, yaitu dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Tujuannya adalah untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab ketidak tercapaian tindakan. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata minat membaca pada anak yang diperoleh anak saat sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah dan dapat dijadikan pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila data penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, maka

akan dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan sebelum dilanjutkan pada siklus kedua. Refleksi tindakan penelitian dilakukan dengan melihat perkembangan yang lebih baik setelah diberikan tindakan pada minat membaca anak dalam pemahaman konsep membaca. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui minat membaca anak dalam pemahaman, membaca gambar, mengulang kalimat sederhana yang terdapat didalam buku, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengenal simbol-simbol, mengenal lambang huruf. Tindakan yang akan dilakukan melalui penggunaan buku *Pop Up*.

Apabila pada siklus pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor minat membaca pada anak, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus kedua. Sebaliknya apabila pada akhir siklus pertama terjadi peningkatan rata-rata skor minat membaca pada anak hingga mencapai kategori tinggi, maka akan dilanjutkan ke siklus II. Apabila setelah melakukan siklus II ternyata perolehan hasil yang belum mencapai kategori tinggi, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya melainkan hanya dilakukan evaluasi mendalam tentang tindakan yang sudah dilakukan.

Bagan 2. Rencana Kegiatan Siklus I



G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Adapun hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan yaitu peningkatan minat membaca anak melalui penggunaan buku *Pop Up* pada anak kelompok A di TK Tiara school, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya minat membaca anak. Di tandai dengan anak terlihat bersemangat dalam membolak balik buku, senang melihat gambar, bertanya mengenai isi cerita, anak tertarik membuka buku. Besarnya prosentase keberhasilan indikator tindakan merupakan kesepakatan bersama antara kolaborator dan peneliti sesuai dengan pendapat Mulyasa yaitu sebesar 75%. Jika prosentase yang diperoleh mencapai 75% seperti yang telah disepakati bersama, maka penelitian tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

H. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Data pemantau tindakan disebut data kualitatif. Adapun sumber data pemantau tindakan adalah pembelajaran dengan menggunakan buku *Pop Up* di

kelompok A TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur, sementara data penelitian (*research*) adalah data tentang variabel penelitian yakni minat membaca pada anak. Data penelitian (*research*) disebut data kuantitatif. Adapun sumber data penelitian adalah anak-anak kelompok A TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan minat membaca anak.

I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data

1. Definisi Konseptual

Minat membaca adalah suatu keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk membaca diwujudkan dalam kesenangan anak terhadap buku bacaan serta huruf yang terdapat di dalam buku, kesenangan anak untuk membuka/membolak balik buku, memilih buku bacaan, keinginan untuk selalu membaca, senang melihat-lihat gambar, memberi pertanyaan dan memberi komentar terhadap isi bacaan. *Pop-up* merupakan suatu kegiatan kreativitas yang tercipta dengan menggabungkan unsur lipatan, sudut, potongan, dan lem untuk menggerakkan perangkat kertas atau mengubah gambar 2 dimensi kedalam bentuk 3 dimensi. Sedangkan pengertian buku *Pop Up* adalah suatu buku apabila dibuka akan berbentuk 3D. Sehingga

dengan menggunakan buku *Pop Up*, pengenalan konsep membaca dapat disajikan dalam bentuk konkret.

2. Definisi Operasional

Minat membaca adalah skor yang menunjukkan minat membaca anak yang diukur melalui indikator pada aspek: Kesenangan anak terhadap buku bacaan serta huruf yang terdapat di dalam buku, kesenangan anak untuk membuka/membolak balik buku, kesenangan anak terhadap gambar, memilih buku bacaan, keinginan untuk selalu membaca, memberi pertanyaan dan memberi komentar terhadap isi bacaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula minat membaca pada anak.

3. Kisi-kisi Instrumen

Indikator minat membaca yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori tentang minat membaca pada anak. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun indikator minat membaca anak dalam penggunaan buku *Pop Up*, menurut hasil sintesis dari tiga pendapat ahli peneliti menyimpulkan tiga aspek minat membaca, yaitu: Aspek kesadaran, Aspek kesenangan, dan Aspek kemauan.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Minat Membaca Anak

No.	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Aspek Kesadaran	1. Kecenderungan terhadap buku bacaan serta huruf yang terdapat di dalam buku,	1, 7, 13	3
		2. Membuka/membolak balik buku,	2, 8, 14	3
2.	Aspek Kesenangan	1. Ketertarikan anak terhadap gambar	3, 9, 15	3
		2. Memilih buku bacaan	4, 10, 16	3
3.	Aspek Kemauan	1. Keinginan untuk selalu membaca,	5, 11, 17	3
		2. Memberi pertanyaan dan memberi komentar terhadap isi bacaan.	6, 12, 18	3
Jumlah			18	

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran buku Pop Up yang merupakan salah satu jenis buku dengan modifikasi atau variasi dalam tampilannya secara fisik. Media ini berupa buku yang berisi kumpulan gambar timbul atau 3D yang mampu berdiri apabila buku dibuka.

Tabel 3. Instrument Pemantauan Tindakan

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan media yang akan digunakan serta mengkondisikan kelas	Anak telah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Anak memperhatikan guru dengan antusias	
3.	Guru menjelaskan dan menunjukkan buku <i>Pop Up</i> .	Anak menunjukkan rasa keingin tahuan terhadap buku <i>Pop Up</i> .	

4.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi buku <i>Pop Up</i> .	Anak membuka dan melihat gambar yang terdapat di dalam buku <i>Pop Up</i>	
5.	Guru memberikan instruksi melakukan kegiatan	Anak menyimak dan mengikuti instruksi yang diberikan	
6.	Guru membacakan buku <i>Pop Up</i>	Anak mendengarkan cerita guru dengan antusias	
7.	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan	Anak mengikuti kegiatan dengan baik	
8.	Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan.	Anak dapat melakukan kegiatannya jawab dengan baik.	

Sebelum instrument minat membaca ini digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen ini diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan dan keterandalan dari instrumen tersebut. Kesahihan dapat diuji dengan menggunakan uji validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen.⁴⁸ Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya yang kurang valid berarti validasinya rendah. Kesahihan dapat diuji dengan menggunakan uji validasi. Untuk menguji validasi instrumen, teknik yang digunakan melalui teknik penilaian, yakni untuk menentukan valid tidaknya instrumen dilakukan dengan mendiskusikan instrumen penelitian ini dengan ahli yang berkompeten (*expert judgment*).

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *op.,cit.*,hal. 168.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah non tes, yaitu dengan menggunakan pengamatan (*observasi*). Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴⁹ Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh subjek yang diteliti, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.⁵⁰ Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya observer tinggal menghitung berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan.⁵¹ Pada pelaksanaannya pedoman diserahkan kepada observer (peneliti) yang melakukan pengamatan minat membaca anak melalui penggunaan buku *Pop Up*. Pedoman ini

⁴⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 143.

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 149.

⁵¹Kunandar, *op.cit.*, hal.148.

digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan minat membaca kelompok A TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur.

Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan data cek list (√) pada skala kemunculan minat membaca yang sesuai. Model yang digunakan adalah skala Likert, yaitu mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Setiap butir indikator diberikan tanda cek list (√) pada kolom berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB). Setiap butir indikator skor sesuai 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Studi.

Kriteria teknik pemeriksaan kepercayaan (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah Keterpercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan Kepastian (*confirmability*).⁵² Sebagai berikut :

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hal ,324.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan yang digunakan peneliti adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi selain itu peneliti juga memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara terus menerus, dan melakukan tanya jawab dengan teman sejawat. Peneliti bersama kolaborator membuat catatan lapangan dan mendiskusikan kejadian yang ada. Diskusi tersebut dilakukan untuk merefleksikan dan mencari pemecahan masalahnya. Catatan lapangan berupa narasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar dan interaksi siswa selama mengetahui minat membaca anak melalui penggunaan buku *Pop Up*.

Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan data tambahan yang berupa catatan observasi dan catatan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar keabsahan data dalam penelitian ini dapat diandalkan kebenarannya. Data-data hasil observasi dibandingkan dan diuji dengan foto-foto sebagai dokumentasi. Foto diambil pada waktu dilaksanakannya penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan penelitian. Hal ini terbukti dengan peneliti

melampirkan beberapa data penting dan menuliskannya secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat persentasinya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan seorang psikolog. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian. Dosen pembimbing dan paedagog yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan buku *Pop Up*. Selain itu peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgment*) dari paedagog tersebut untuk menilai kevalidan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi anak.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini diuji secara objektif oleh dosen pendidikan anak usia dini pada siding skripsi. Pengujian dilakukan dengan melihat proses maupun hasil penelitian. Jika pengujian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *Confirmability*.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan sesuai pertemuan pada setiap siklus dengan prosentase kenaikan dari prapenelitian dan pada siklus I. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi selama penelitian dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik.⁵³ Dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Data Kuantitatif yang diperoleh dari hasil catatan lapangan diolah dengan menggunakan deskriptif prosentasi. Nilai yang diperoleh anak dirata-ratakan untuk menemukan tingkat pemahaman konsep anak dalam pembelajaran, 2) Data Kualitatif akan dianalisis secara naratif sebagai pendukung data kuantitatif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan data kualitatif dan kuantitatif dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan minat membaca pada anak, yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar pada anak serta perubahan tingkah laku yang menyertainya.

⁵³Muslikah, *op.cit*, h. 109

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf signifikansi dan perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada akhir siklus. Baik pada akhir Siklus I maupun akhir Siklus II. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menetapkan prosentase kriteria keberhasilan mencapai 75% dengan demikian hipotesis tindakan diterima jika prosentase kenaikan mencapai lebih dari 75 % jika kurang, hipotesis ditolak.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah jika pelaksanaan Siklus I pada penelitian ini belum menunjukkan tindakan peningkatan hasil yang optimal, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian selanjutnya pada Siklus II. Pengembangan perencanaan tindakan ini lebih dikhususkan pada penggunaan buku *Pop Up* sebagai alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan minat membaca anak khususnya di kelompok A TK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur.

Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan minat membaca pada anak, maka akan dilakukan pengkajian mendalam kembali untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya.

Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada penggunaan buku *Pop Up* yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Selain itu pada tindak lanjut ini kegiatan dirancang dengan mengacu pada minat membaca yang lebih dikolaborasi dan diterapkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah cara penyampaian materi dalam setiap kegiatan membaca buku *Pop Up*.

Apabila program tindakan dalam penelitian ini sudah meningkatkan minat membaca pada anak, dengan prosentase kriteria keberhasilan mencapai 75%, maka penggunaan buku *Pop Up* dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School pada kelompok A

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, TEMUAN TEORITIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A usia 4-5 tahun di TK Tiara School, Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di tempat ini dikarenakan peneliti menemukan data terkait masalah pada saat melakukan observasi. Sesuai dengan hasil observasi 8 dari 12 anak di kelompok A minat membaca masih belum optimal yaitu FR,NR,GY,KM,AI,AA,DT,TG. Minat membaca yang diteliti meliputi aspek kesadaran, aspek kesenangan, dan aspek kemauan. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 1 siklus dengan 8 kali pertemuan pada kelompok A di TK Tiara School untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan buku *Pop Up*.



Gambar 2

Foto anak kelompok A TK Tiara School

B. Deskripsi Khusus

1. Deskripsi Pra Intervensi

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra-penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 9 Februari 2015 di dapat data jumlah anak dalam kelompok A usia 4-5 tahun di TK Tiara School sebanyak 12 anak dengan tenaga pendidik dalam kelas tersebut sebanyak satu orang guru.

Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa minat membaca pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Tiara School sebanyak 8 anak masih belum berkembang dengan maksimal ini terlihat dalam kegiatan observasi pertama peneliti selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru tidak membiasakan anak untuk lebih dekat dengan buku, setelah pembelajaran berlangsung buku paket langsung dimasukkan kedalam loker anak masing-masing, kegiatan pembelajaran dikelas hanya berfokus pada lembar kerja anak serta buku paket saja yang berisi penjumlahan dan pengurangan, membaca, menulis (Calistung). Anak juga kurang tertarik dengan buku lainnya selain itu anak juga tidak dibiasakan untuk pergi keperpustakaan.



Gambar 3

Guru sedang mengajar dengan menggunakan lembar kerja anak. (CD1,KL2)



Gambar 4

Anak mengerjakan lembar kerja. (CD1,KL3)



Gambar 5

Anak sedang memperhatikan guruyang sedang menjelaskan materi pembelajaran, namun terlihat beberapa anak asik mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru. (CD1,KL1)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak kurang bervariasi. Guru hanya mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung dan menulis (Calistung). Penjelasan tentang tema pada kegiatan tidak begitu luas dan mendalam. Guru hanya menggunakan gambar poster bermacam-macam hewan tetapi hanya sebentar menjelaskannya. Guru juga tidak banyak menggunakan media pembelajaran lain seperti kertas origami, lem dan media pembelajaran lainnya kecuali *white board*, spidol, buku paket dan lembar kerja yang di *fotocopy*. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di dapat bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku lain selain buku paket jarang dilakukan alasannya karena keterbatasan variasi buku yang dimiliki disekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelompok A di TK Tiara School kurang bervariasi dan tidak menarik bagi anak.

Tabel 4
Data Pra penelitian Minat Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Tiara School

No	Nama Responden	Nilai	Persentase
1	FR	32	44 %
2	NI	29	40 %
3	GY	32	44 %
4	KM	30	41 %
5	AI	32	44 %
6	AA	30	41 %
7	DT	29	40 %
8	TG	29	40 %
Jumlah		243	334 %
Rata-Rata Kelas		30	41%

Tabel diatas menunjukkan data minat membaca anak sebelum dilakukan tindakan. Dari data tersebut terlihat bahwa minat membaca anak masih rendah yaitu dari aspek kesadaran, aspek kesenangan, dan aspek kemauan pada anak yang belum berkembang dan masih membutuhkan bantuan guru. Selanjutnya peneliti dan kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan minat membaca anak kelompok A usia 4-5 tahun di sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara minat membaca anak yang telah dilakukan maka dapat menjadi dasar untuk dilaksanakan tindakan penelitian, yaitu kegiatan membaca buku *Pop*

Up. Tema yang digunakan selama penelitian adalah tema binatang dan menggunakan cerita dengan tokoh binatang.

2. Data Hasil Intervensi Siklus I

Tindakan siklus pertama dalam penelitian ini terdiri atas delapan kali pertemuan yang dilakukan secara bertahap dari bulan Februari 2015 dengan waktu tindakan selama ± 1 jam setiap kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat pemantau tindakan dalam penelitian.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan, selain itu peneliti mempersiapkan media buku *Pop Up*, instrument pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera. Berikut merupakan deskripsi kegiatan meningkatkan minat membaca melalui kegiatan membaca buku *Pop Up* pada setiap pertemuannya yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti melakukan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun dan di diskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Pemberian tindakan dengan penggunaan buku *Pop Up* sesuai dengan rencana.

- 2) Satuan kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpulan data yang terbagi menjadi 8 kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut adalah penggunaan buku *Pop Up* dengan cerita tema binatang yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Tabel 5
Judul Buku *Pop Up* dan Waktu Pelaksanaan Siklus 1

No	Pertemuan	Tanggal pelaksanaan	Kegiatan	Siklus
1	1	Jumat, 13 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul "Hewan Darat Berkaki Dua"	I
2	2	Senin, 16 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul "Hewan Darat Berkaki empat"	I
3	3	Selasa, 17 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul "Hewan Air Yang Hidup Didalam Laut"	I
4	4	Kamis, 18 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul "Hewan Air Yang Hidup Didalam Kolam"	I
5	5	Jumat, 20 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul "Hewan Udara Yang Terbang Pada Siang Hari"	I
6	6	Senin, 23 Februari	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul	I

		2015	“Hewan Udara Yang Terbang Pada Malam Hari”	
7	7	Selasa, 24 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul “Tebak Binatang 1	I
8	8	Rabu, 25 Februari 2015	Bercerita dengan penggunaan buku <i>Pop Up</i> dengan judul “Tebak Binatang 2”	I

Melalui kegiatan meningkatkan minat membaca dengan penggunaan buku *Pop Up* diharapkan anak dapat menunjukkan rasa menyukai buku, senang bolak balik buku, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku yang dibaca, mampu menceritakan kembali buku yang dilihat dengan bahasanya sendiri, menyebutkan gambar dan tulisan yang terdapat di dalam buku, menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam buku dengan baik, memegang dan membuka buku.

- 4) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi yaitu berupa kamera.
- 5) Mengkondisikan ruangan kelas sebagai tempat melakukan kegiatan membaca dengan penggunaan buku *Pop Up* yang sudah disediakan dapat berjalan sesuai rencana.

b. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Adapun tindakan dan pengamatan pada siklus I yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut.:

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan Hari Jumat, tanggal 13 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB, kegiatan hari pertama dihadiri oleh kolaborator dan anak kelompok A di TK Tiara School. Minat Membaca disampaikan dengan penggunaan buku *Pop Up* yang akan disampaikan oleh peneliti berjudul "Binatang Darat Berkaki Dua". Kegiatan diawali dengan peneliti meminta anak untuk berbaris di luar kelas setelah kegiatan senam pagi. Selanjutnya Peneliti bercakap-cakap dengan anak-anak, setelah selesai bercakap-cakap, peneliti mengajak anak bernyanyi (Good Morning Every Body, dll), bergerak, dan bertepuk.

Setelah kegiatan berbaris dan bernyanyi selesai. Peneliti mengajak anak untuk duduk dikarpet, dan meminta anak untuk duduk membuat lingkaran, Kegiatan selanjutnya peneliti mengajak anak untuk berdo'a yang dipimpin oleh satu orang anak, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak-anak seputar kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum melakukan kegiatan membaca buku peneliti menyampaikan peraturan. Setelah menyampaikan peraturan peneliti memulai kegiatan dengan menunjukkan buku *Pop Up* kepada anak, anak-anak terlihat tertarik dengan buku yang dipegang oleh guru "apa itu, miss? buku ya? tanya Tegar, "buku apa itu miss, kok bias berdiri? sahut Farel penasaran(**CL1,P1,KL5**). Lalu peneliti memberitahu anak-

anak judul buku serta jenis buku yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan isi buku yang ada di dalam buku *Pop Up* hayo Siapa yang tahu gambar apa saja yang ada disampul depan ini?”. Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti. “ayam miss...” jawab Dita dilanjutkan oleh Gaya “ada gambar penguin bu...”.(CL1,P2,KL6).



Gambar 6

Peneliti menjelaskan judul buku *Pop Up*. (CD2,KL4)

Peneliti melanjutkan kegiatan membaca buku *Pop Up*, Selanjutnya setelah bercerita, peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali gambar dan penjelasannya melalui kegiatan tanya jawab, “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?”. Ada banyak miss, ayam, bebek, penguin, itik” jawab kimi semangat (CL1,P3,KL9). Setelah kegiatan tanya jawab peneliti mengajak anak untuk bernyanyi bersama “miss dian punya lagu baru, siapa yang mau dengar?” semua anak menunjuk, “judul lagunya kukuruyuk, ayo ikutin miss dian berdiri dan bernyanyi bersama ya” anak mengikuti gerakan dan lagu yang dibawa oleh peneliti (CL1,P3,KL12).

Selanjutnya, setelah melakukan kegiatan bernyanyi peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan permainan “menebak binatang” yang disebutkan peneliti berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan dan sebagainya. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya peneliti mencoba untuk mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan anak, anak menjawab pertanyaan peneliti. “Gaya miss Gaya, ayam ... ayam miss” jawab Gaya **(CL1,P4,KL15)**. Selanjutnya peneliti meminta anak maju kedepan untuk melakukan kegiatan yang sudah dicontohkan peneliti. Peneliti melanjutkan kegiatan dengan meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang baru saja dilakukan, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan tadi seperti dita, peneliti berusaha membujuk dita untuk menceritakan kembali kegiatan pembelajaran tadi namun dita hanya diam saja **(CL1,P5,KL18)**. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan meresum kegiatan “anak-anak tadi kita lihat binatang apa saja ya?” “Ada ayam, bebek, pingun, itik miss dian...” jawab Gaya “siapa yang tahu makannya apa ya?” Abim menjawab “ayam makan beras miss” dilanjutkan dengan Farel “pingun makan ikan miss” **(CL1,P5,KL20)**. Kegiatan selanjutnya yaitu istirahat dan makan.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Senin, tanggal 16 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pada pertemuan kedua kegiatan di hadiri kolaborator dan anak-anak. Kegiatan dengan penggunaan buku *Pop Up* yang akan disampaikan peneliti berjudul “Hewan berkaki empat”. Kegiatan diawali dengan mengajak anak berbaris di depan kelas setelah anak mengikuti kegiatan rutin upacara bendera, selanjutnya peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyapa anak dan menayakan kabarnya pada hari ini, memberi salam dan mengucapkan doa sebelum belajar **(CL2,P1,KL1)**.

Sebelum kegiatan membaca buku *Pop Up* dimulai peneliti mereview kegiatan cerita kemarin. Dilanjutkan dengan menyampaikan peraturan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya peneliti menunjukkan hewan yang ada di dalam buku *Pop Up* dan mengajukan beberapa pertanyaan tentang hewan apa dan meminta anak untuk menebak judul cerita kembali “buku seperti kemarin ya miss? tanya Farel, “binatang apa miss?” sahut Kimi penasaran **(CL2,P1,KL4)**. Selanjutnya peneliti menunjukan buku *Pop Up* yang akan dipelajari hari ini “hayo siapa yang tahu gambar apa saja yang ada disampul depan ini ?” “gambar anjing miss...” jawab Dita dilanjutkan oleh Gaya “ada gambar sapi, kuda...”**(CL2,P2,KL5)**.



Gambar 7

Peneliti sedang menjelaskan isi buku *Pop Up*

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk memperhatikan penjelasan peneliti mengenai isi buku *Pop Up*, setelah menyampaikan peraturan kegiatan. Setelah bercerita peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi buku *Pop Up* yang baru saja dilakukan “nah tadi ada hewan apa saja ya?”, “ada banyak miss, sapi, anjing, kuda, kambing” jawab Kimi semangat, “hayo siapa yang tahu sapi makannya apa ya?” Abam langsung menjawab “rumput miss” peneliti membenarkan “benar, sapi makannya rumput” **(CL2,P3,KL7)**. Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk melanjutkan kegiatan “meniru suara dan gerakan binatang”, peneliti mencoba untuk mencontohkan kegiatan terlebih dahulu dan anak menebak hewan apa itu. Peneliti meminta anak untuk maju kedepan Abim melakukan gerakan dan suara dengan baik walaupun masih terlihat malu **(CL2,P3,KL10)**. Setelah selesai melakukan kegiatan meniru dan menebak gerak dan suara

hewanpeneliti meminta beberapa anak untuk menceritakan kembali tentang isi buku. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan meresum "anak-anak tadi kita lihat binatang apa saja ya?" "Ada banyak miss, ada anjing, gajah, sapi..." jawab Gaya "siapa yang tahu makannya apa ya?" Abim menjawab "sapi makan rumput miss " dilanjutkan dengan Abam "kambing juga makan rumput miss" **(CL2,P4,KL13)**. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat dan makan.

3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan hari Selasa, tanggal 17Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pada pertemuan ketiga kegiatan di hadiri kolaborator dan anak-anak. Kegiatan dengan penggunaan buku *Pop Up* yang akan disampaikan peneliti berjudul "Binatang air yang hidup di dalam air". Peneliti mengajak anak untuk memperhatikan buku *Pop Up* yang dipegang oleh peneliti, "buku apa hari ini miss dian ? tanya Abam, "ada gambar ikannya?" sahut Naila penasaran **(CL3,P1,KL4)**.

Sebelum memulai kegiatan membaca buku, peneliti melakukan kegiatan meresum pembelajaran kemarin "ada gambar sapi, kambing, gajah..." jawab Gaya, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tema pembelajaran hari ini "ada gambar ikan banyak miss..." jawab Naila dilanjutkan oleh Gaya "ada

lumba-lumba, kura-kura....” (CL3,P2,KL6). Setelah melakukan kegiatan tanya jawab peneliti memulai melakukan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi buku *Pop Up* yang baru saja dipelajari anak menjawab dengan semangat ”ada ikan nemo, lumba-lumba, kura-kura juga miss” jawab Abam semangat. Selanjutnya peneliti bertanya ”siapa yang tau lumba-lumba makannya apa ya?” Farel langsung menjawab ”ikan kecil miss”, (CL3,P4,KL8). Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk mengamati buku secara berkelompok anak diminta untuk mengamati buku *Pop Up*, setelah anak secara bergiliran mengamati isi buku peneliti meminta anak untuk maju kedepan untuk melakukan kegiatan menghubungkan gambar dengan tulisan.



Gambar 8
Anak sedang memperhatikan isi buku (CD4,KL12)

Peneliti mencontohkan kegiatan, peneliti menunjuk salah satu anak ”nah coba gaya maju kedepan, coba tunjuk gambar kura-kura” Gaya membuka buku dan menunjuk gambar kura-kura ”ini gambar

kura-kura miss” peneliti melanjutkan “coba tunjuk nama kura-kuranya didalam buku, yang berawalan huruf apa ku-ra-ku-ra” “huruf “k” miss dian” “coba cari tulisan kura-kura didalam buku” Gaya menunjuk tulisan kura-kura dengan benar “baik, terima kasih gaya selanjutnya siapa lagi yang mau coba” **(CL3,P4,KL12)**. Setelah semua anak mendapat giliran maju ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dari peneliti, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan meresum kegiatan Tegar menjawab “ada gambar lumba-lumba, cumi-cumi, ikan nemo, kura-kura miss” peneliti melanjutkan “ikan lumba-lumba hidup didarat atau dilaut ya” Anak sebersama-sama menjawab “di dalam air miss dian” **(CL3,P5,KL16)**. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat dan makan.

4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan hari Rabu, tanggal 18 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB, pertemuan keempat ini kegiatan di hadiri kolaborator dan anak-anak. Kegiatan dengan penggunaan buku *Pop Up* yang akan disampaikan peneliti berjudul “Binatang air yang hidup didalam kolam air tawar”. Pada pertemuan keempat ini, kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas, Kemudian anak diminta untuk membuat dua barisan dan bernyanyi, bertepuk serta bergerak mengikuti nyanyian.

Selanjutnya anak masuk kedalam kelas dan duduk di karpet, sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan meresum kegiatan kemarin “ada gambar lumba-lumba miss...” jawab Dita, “iya selain lumba-lumba apa binatang apa lagi ya” Gaya melanjutkan “ada kura-kura, nemo satunya lupa miss dian...”, peneliti menambahkan “pinter gaya iya satunya lagi gambar binatang cumi-cumi” **(CL4,P2,KL6)**.



Gambar 9
Anak memperhatikan penjelasan peneliti

Setelah kegiatan meresum pembelajaran peneliti meminta anak untuk memperhatikan buku yang dipegang peneliti, “ayo anak-anak perhatikan, ada gambar apa saja ya disampul bukunya?” Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti “iiihhh ada ikan lele miss...” jawab Farel dilanjutkan oleh Tegar “iya ada ikan lele ya...” **(CL4,P2,KL5)**. Peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai tema hari ini, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi buku *Pop Up* “ada ikan lele, ikan mas miss” jawab Kimi,

“lalu ada ikan apa lagi ya” Abam melanjutkan “ikan mas koki miss, satunya ikan apa miss lupa?” Peneliti membantu “iya satunya ikan gabus” **(CL4,P3,KL8)**. Peneliti melanjutkan “siapa yang punya peliharaan ikan dirumah?” Naila langsung menjawab “ikan kayak tukul ada kumisnya miss”, “oh, ikan arwana maksudnya” selanjutnya “Siapa yang suka makan ikan” semua anak mengacungkan tangan, “dita suka makan ikan gak”, “suka miss, ikan goreng”, “dita tau gak ikan apa namanya”, “tau miss ikan goreng...”, “Oh ikan kan banyak jenis dan namanya dita nanti tanya mama ya apa nama ikan goreng yang dita suka makan.”, “iya miss” **(CL4,P3,KL9)**.

Peneliti mengajak anak melanjutkan kegiatan seperti kegiatan pembelajaran kemarin mengamati buku *Pop Up*. Anak diminta untuk mengamati gambar beserta tulisan yang terdapat di dalam buku *Pop Up* “nah coba abim maju kedepan, coba tunjuk gambar mana ya ikan mas” Abim membuka buku dan menunjuk gambar pertama “ini gambar ikan mas miss”, “pintar abim” peneliti melanjutkan “coba tunjuk nama ikan mas didalam buku, yang berawalan huruf apa i-kan mas” “huruf “i” miss dian” “coba cari tulisan i-kan mas di dalam buku” Abim menunjuk tulisan Ikan mas dengan benar **(CL4,P3,KL12)**. Setelah semua anak mendapatkan giliran, peneliti mengulang kembali apa yang baru saja dilakukan “baik siapa yang mau bantu miss menunjuk gambar ikan lele” anak mengacungkan telunjuk

“saya miss” Tegar menjawab dengan semangat dan maju kedepan “ini miss, bener gak” “oke tegar pintar” **(CL4,P3,KL14)**. Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan meresum kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. “anak-anak tadi kita belajar binatang apa saja ya?” “ada ikan mas, ikan mas koki, ikan lele, ikan gabus miss...” jawab Abam. “siapa yang tahu ikan lele makannya apa ya?” Tegar menjawab “ikan lele makan pelet miss” **(CL4,P4,KL16)**. Selanjutnya kegiatan istirahat dan makan.

5. Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan hari Jumat, tanggal 20 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB. Kegiatan hari ini diawali dengan kegiatan senam bersama peneliti menemani anak berolah raga, saat pukul sudah menunjukkan jam 08.00 WIB, peneliti menyiapkan anak untuk berbaris didepan kelas selanjutnya peneliti meminta anak untuk masuk ke kelas dan duduk di karpet yang telah disiapkan lalu beristirahat sejenak. Setelah anak beristirahat peneliti mengajak anak untuk membaca doa dan benyanyi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Peneliti menunjukkan buku *Pop Up* yang akan dipelajari, “hari ini burung ya miss? tanya Farel, “ada gambar kupu-kupu?” sahut Naila penasaran **(CL5,P1,KL4)**. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti mengajak anak untuk mengingat pembelajaran

kemarin “ikan dikolam miss...” jawab Dita, “iya ikan mas, ikan lele miss”. Kimi. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini “ayo anak-anak perhatikan, ada gambar apa saja ya disampul bukunya?”. Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti. “ada gambar kupu-kupu, capung, burung beo, merpati miss...” jawab Kimi dilanjutkan oleh Tegar “wah ada burung beo....”(CL5,P2,KL5). Peneliti melanjutkan penjelasan mengenai isi buku *Pop Up*.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran yang baru saja disampaikan “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?” “burung kakatua, kupu-kupu miss” jawab Abam, “ada capung juga miss” Dita melanjutkan. Peneliti membantu “ada yang lupa disebut satunya burung merpati” (CL5,P3,KL9). Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan “meniru gerakan binatang”. Peneliti mencontohkan gerakannya terlebih dahulu dan anak yang akan menebak hewan apa itu. Selanjutnya anak melakukan gerakan dibantu oleh peneliti secara bergiliran.



Gambar 10

Anak mencoba melakukan gerakan kupu-kupu.

Selanjutnya setelah anak melakukan kegiatan menirukan gerakan hewan peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan menceritakan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan "Ayo anak-anak siapa yang berani menceritakan kembali ada binatang apa saja ya yang ada di dalam buku" **(CL5,P4,KL14)**. Anak-anak serempak mengancungkan tangan. Peneliti memilih secara acak anak "coba abim, maju kedepan" Abim menjawab "ada gambar capung, kupu-kupu eeehh apa lagi ya miss" peneliti melanjutkan "binatang apa lagi ya yang belum disebutkan oleh Abim" anak bersama-sama "burung kakatua dan burung merpati miss dian" **(CL5,P4,KL15)**. Selanjutnya peneliti bersama-sama melakukan kegiatan meresum kegiatan pembelajaran "anak-anak tadi kita belajar binatang apa saja ya?" "ada burung merpati, burung kakatua, capung dan kupu-kupu miss..." jawab Gaya **(CL5,P4,KL16)**. "siapa yang tahu kupu-kupu makannya apa ya?" Dita menjawab "kupu-kupu makan

serbuk sari bunga miss”, “pinter Dita” **(CL5,P4,KL17)**. Kegiatan selanjutnya istirahat dan makan.

6. Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilaksanakan hari Senin, tanggal 23 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pada pertemuan keenam kegiatan di hadiri anak-anak dan kolaborator. Kegiatan diawali dengan kegiatan rutin upacara bendera, setelah selesai kegiatan upacara bendera peneliti membantu anak berbaris dan masuk ke dalam kelas. Anak duduk diatas karpet, berdoa dan bernyanyi.

Peneliti menunjukkan media pembelajaran *Pop Up* kepada anak dan mereka terlihat tertarik dengan media ini “wah ada gambar nyamuk? tanya Abim, “ini gambar apa miss?” sahut Dita penasaran **(CL6,P1,KL4)**. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti melakukan kegiatan meresum pembelajaran kemarin “burung yang terbang disiang hari miss...” jawab Kimi, “ada kupu-kupu, capung burung merpati eemmm apa lagi ya” Gaya melanjutkan, “benar masih ada lagi yang belum disebut yaitu burung kakatua.” **(CL6,P2,KL7)**. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pembelajaran yang akan dilakukan “ayo anak-anak perhatikan, ada gambar apa saja ya disampul bukunya?” Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti. “ada gambar nyamuk, burung hantu miss...” jawab Naila dilanjutkan oleh Abam “yang duanya gak tau miss

gambar binatang apa...” (CL6,P2,KL5). Kemudian peneliti menengahkan “Baiklah, benar ada gambar nyamuk, burung hantu, dan dua lagi gambar kelelawar dan kunang-kunang, hari ini kita akan membahas tentang buku binatang udara yang terbang pada malam hari (CL6,P2,KL6). Selanjutnya peneliti melanjutkan penjelasan pembelajaran.



Gambar 11
Peneliti menjelaskan isi buku *Pop Up*

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi buku *Pop Up* yang baru saja dijelaskan “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?” ”burung hantu, nyamuk, kunang-kunang miss” jawab Naila, “ada kelelawar juga miss” Farel melanjutkan (CL6,P3,KL10). Peneliti melanjutkan “siapa yang pernah lihat burung hantu?” Gaya langsung menjawab “gaya pernah lihat di TV miss”, “oh iya lihat diTV ya”, “oke siapa lagi yang pernah lihat burung hantu” anak menjawab serempak “gak pernah miss...”, ”Peneliti bertanya lagi ”siapa yang pernah lihat nyamuk” semua anak menguncungkan

tangan, “Abam miss, dikelas kita juga ada nyamuk miss”, “oh iya, abam tau gak warnannya apa”, “hitam putih miss”, “benar warnanya hitam putih...” **(CL6,P3,KL11)**.

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan “menebak binatang” berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan dan sebagainya. Seperti kegiatan yang pernah dilakukan peneliti melakukan contoh terlebih dahulu dan anak menebak binatang apa yang dimaksud peneliti. Selanjutnya peneliti menunjuk anak untuk melakukan menebak binatang apa yang dimaksud hewan apakah ini tidurnya bergelantung terbalik, warnanya hitam berbulu, iya berburu pada malam hari, binatang apakah itu”, “peneliti menunjuk Farel” “kelawar miss”, “iya pintar farel binatang itu adalah kelelawar” **(CL6,P3,KL13)**.

Selanjutnya peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang baru saja dilakukan “ada nyamuk, burung hantu, kelelawar, kunang-kunang miss” peneliti melanjutkan “oke binatang apa lagi ya yang belum disebutkan ya” anak bersama-sama “sudah semua miss dian” **(CL6,P4,KL16)**. Kegiatan selanjutnya istirahat dan makan.

7. Pertemuan 7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan hari selasa, Tanggal 24 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB, pertemuan ketujuh ini kegiatan di hadiri kolaborator dan anak-anak. Kegiatan dengan penggunaan buku *Pop Up* yang akan disampaikan peneliti berjudul “Tebak Binatang 1”. Pada pertemuan ketujuh ini, kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, Kemudian anak diminta untuk membuat dua barisan dan bernyanyi, bertepuk serta bergerak mengikuti nyanyian.

Peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali 3 buku yang sudah dipelajari yaitu Hewan darat berkaki dua, hewan darat berkaki empat dan hewan air yang hidup dilaut., “ayo anak-anak perhatikan, masih ingat tidak 3 buku *Pop Up* yang ada ditangan miss binatang apa saja ya?” **(CL7,P2,KL5)**. Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti “ada ayam sapi ikan nemo miss...” jawab Dita dilanjutkan oleh Farel “ada gambar anjing, domba, ayam, lumba-lumba banyak miss....” **(CL7,P2,KL6)**. Peneliti menjelaskan kembali “hari ini kita akan kembali mengulang pembelajaran mengenai tiga buku ini.

Selanjutnya setelah peneliti mengulang kembali pembelajaran dari tiga buku peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan menceritakan kembali isi buku yang dipilih secara berkelompok,

peneliti membagi anak menjadi 3 kelompok dalam satu kelompok terdapat 4 orang anak. Secara bergiliran anak melihat buku *Pop Up*.

Setelah anak mendapat gilirannya untuk membaca buku *Pop Up*, peneliti meminta anak untuk memilih buku yang disukainya selanjutnya peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali isi buku yang telah anak pilih “baik tegar dari 3 buku yang miss pegang tegar mau membaca buku yang mana”, “yang ayam miss”, “oke tegar mau menceritakan buku dengan judul binatang darat berkaki dua, anak-anak yang lain perhatikan jangan ada yang rebut”, anak menjawab serempak “iya miss” “silahkan tegar, dengan suara gajah ya”, Tegar menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti. “baik terima kasih tegar” (CL7,P3,KL10).



Gambar 12
Anak sedang menceritakan isi buku didepan teman-temannya.

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan berkunjung ke perpustakaan yang sudah disetting oleh peneliti dan kolaborator, peneliti mengajak anak untuk melakukan gerakan tepuk pesawat terbang dan mengajak anak untuk berkeliling keluar kelas dengan gerakan pesawat terbang sebelum kembali memasuki kelas. Peneliti mengajak anak untuk memilih buku yang ada di dalam rak buku, setiap anak diperbolehkan memilih 1 buku yang mereka sukai, setelah anak memilih buku anak duduk di karpet yang sudah disediakan **(CL7,P4,KL13)**.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan meresmikan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan "anak-anak tadi kita belajar apa saja ya hari ini?" "melihat-lihat gambar binatang miss" jawab Farel "lalu kegiatan apa lagi yang kita lakukan", Naila menjawab "bercerita miss, terus kita main ke perpustakaan miss lihat buku cerita banyak", "bagus, semuanya pintar hari ini, anak-anak senang tidak hari ini", anak-anak menjawab bersama-sama "senang miss" **(CL7,P4,KL14)**. Kegiatan selanjutnya istirahat dan makan.

8. Pertemuan 8

Pertemuan kedelapan dilaksanakan hari Rabu, tanggal 25 Februari 2015 pada pukul 08.00-09.30 WIB, pertemuan kedelapan ini kegiatan di hadiri kolaborator dan anak-anak. Kegiatan dengan penggunaan buku *Pop Up* yang akan disampaikan peneliti berjudul

“Tebak Binatang 2”. Pada pertemuan kedelapan ini, kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas, Kemudian anak diminta untuk membuat dua barisan dan bernyanyi, bertepuk serta bergerak mengikuti nyanyian.

Peneliti mengajak anak untuk mengingat ketiga buku *Pop Up* yang sudah pernah anak pelajari yaitu buku dengan judul Hewan air yang hidup di dalam kolam, hewan udara yang terbang pada siang hari dan hewan udara yang terbang pada malam hari. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti meminta anak untuk mengulang kembali pembelajaran kemarin “anak-anak kita mengulang sebentar ya, siapa yang masih ingat kemarin kita belajar binatang apa saja ya”, Tegar menjawab “binatang berkaki 2 miss terus binatang berkaki 4 dan ikan miss” lanjut Gaya” bukan ikan tegar tapi binatang yang hidup dilaut”, peneliti melanjutkan “benar kemari kita belajar mengenai 3 jenis binatang, dan hari ini juga kita akan membahas 3 jenis binatang lainnya, masih semangat semua”, anak bersama-sama menjawab “semangat miss” **(CL8,P2,KL5)**.

Selanjutnya peneliti menjelaskan 3 buku *Pop Up* lainnya. Setelah peneliti menjelaskan peneliti melakukan kegiatannya tanya jawab sekitar buku yang baru saja dibaca “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?” Abam menjawab “ada banyak miss, gambar nyamuk, burung hantu, kupu-kupu, burung, ikan...”

dilanjutkan dengan Dita “ada ikan lele miss, kupu-kupu, kelelawar, nyamuk...” **(CL8,P3,KL10)**.

Sama seperti kegiatan kemarin, peneliti meminta anak dikelas untuk membagi menjadi 3 kelompok yang terdiri atas 4 orang anak. Setelah tanya jawab anak dibagi berkelompok dan dibagikan buku, setelah semua anak kebagian buku dengan waktu yang sudah ditentukan selanjutnya peneliti meminta anak untuk bercerita didepan dengan buku pilihannya sendiri “coba abam maju kedepan pilih dari 3 buku yang miss pegang abam mau membaca buku yang mana”, “yang gambar kupu-kupu miss”, “oke abam mau menceritakan buku dengan judul binatang udara yang terbang disiang hari, anak-anak yang lain boleh tidak rebut”, anak menjawab serempak “tidak miss”, “silahkan abam, dengan suara gajah ya”, Abam menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti **(CL8,P3,KL14)**.



Gambar 13

Anak sedang menceritakan kembali isi buku Pop Up didepan teman-temannya.

Selanjutnya setelah kegiatan bercerita selesai dan semua anak mendapat gilirannya sama seperti kegiatan kemarin peneliti bersama kolaborator menyiapkan perpustakaan mini di dalam kelas. Peneliti mengajak anak bermain kereta api dan bernyanyi kereta api sambil bergandengan, peneliti mengajak anak berkeliling di luar kelas sebelum kembali masuk kedalam kelas **(CL8,P4,KL17)**. Setelah anak memasuki kelas peneliti mengajak anak untuk memilih buku yang ada di dalam rak buku, setiap anak diperbolehkan memilih 1 buku yang mereka sukai, setelah anak memilih buku anak duduk di karpet yang sudah disediakan **(CL8,P4,18)**. Kegiatan selanjutnya istirahat dan makan.

c. Refleksi (*Reflekting*)

Pada akhir siklus I, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dan evaluasi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk melihat tindakan yang telah diberikan dan dampak dari kegiatan meningkatkan minat membaca dengan penggunaan buku *Pop Up* terhadap minat membaca anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur.

Tabel 6
Data Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tiara School Pada
Siklus I

No	Nama Responden	Nilai	Persentase
1	FR	64	88 %
2	NI	61	84 %
3	GY	63	87 %
4	KM	63	87 %
5	AI	62	86 %
6	AA	63	87 %
7	DT	62	86 %
8	TG	64	88 %
Jumlah		502	693 %
Rata-Rata Kelas		62	86%

Peningkatan dapat dilihat pada setiap pertemuan, anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi buku, menyebutkan gambar dengan tulisan, menunjukkan benda yang disebut berdasarkan ciri-ciri, memperhatikan dan melakukan kegiatan meniru gerakan dan suara, menyebut nama benda yang terdapat di dalam buku. Semua indikator minat membaca pada anak mengalami peningkatan.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator merasa perkembangan minat membaca anak usia 4-5 tahun sudah maksimal. Sehingga peneliti dan kolaborator merasa tidak perlu melanjutkan sampai ke siklus II. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan memperhatikan instrumen pemantau

tindakan. Peneliti merasa tindakan dan hasil tindakan pada siklus I sudah baik dalam meningkatkan minat membaca pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan membaca melalui penggunaan buku *Pop Up*.

Minat membaca pada anak pada siklus I ini sudah mulai berkembang dengan prosentase sebesar 86 %. Sehingga peneliti merasa cukup dan tidak perlu melanjutkan ke siklus II dikarenakan jumlah rata-rata prosentase sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 75%.

C. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan prosentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dari catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara selama penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pra penelitian diperoleh prosentase minat membaca pada anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School sebagai berikut:

Tabel 7
Data Minat Membaca Anak Pra Penelitian dan Siklus I

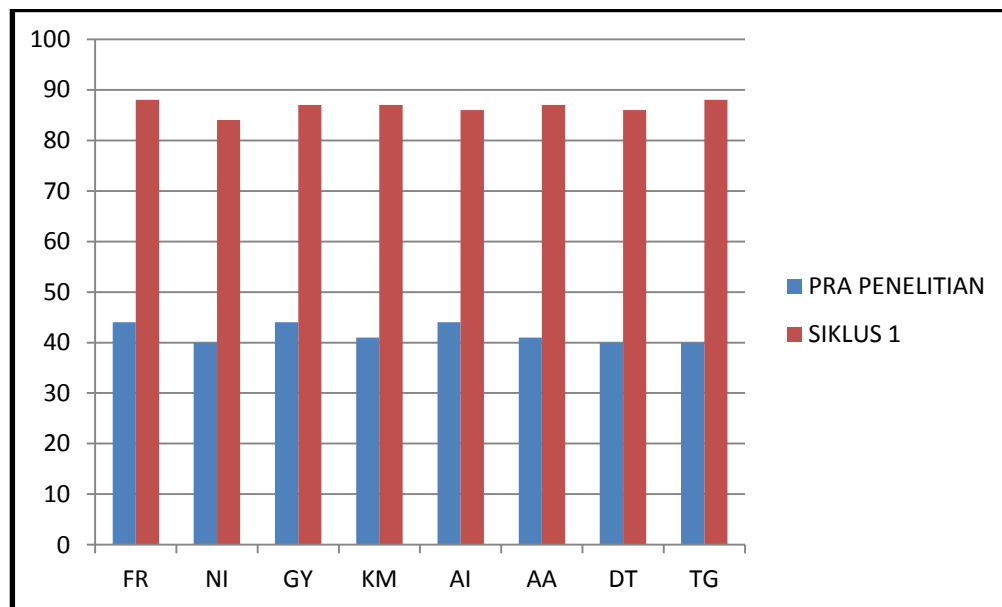
Nama Responden	Prosentase		Peningkatan prosentase
	Pra Penelitian	Siklus 1	
FR	44%	88%	44%
NI	40%	84%	44%
GY	44%	87%	43%
KM	41%	87%	46%
AI	44%	86%	42%
AA	41%	87%	46%
DT	40%	86%	46%
TG	40%	88%	48%
RATA-RATA	41%	86%	45%

Dari tabel diatas terlihat peningkatan skor minat membaca pada anak dari pra penelitian ke siklus I. Dilihat dari skor per anak dan dari rata-rata prosentase 8 orang anak yang diteliti menunjukkan kesesuaian hipotesis tindakan dengan kenaikan prosentase minimum 75%. Berdasarkan hasil skor pra penelitian di dapat prosentase rata-rata 41%, dilanjutkan pada siklus I hasil skor rata-rata setiap anak mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 86%. Hasil dari siklus 1 melebihi nilai rata-rata minimum yang sudah disepakati oleh peneliti dan kolaborator sebesar 75%, maka hipotesis diterima dan tidak melanjutkan ke siklus 2. Pada hasil akhir siklus I prosentase tertinggi diperoleh anak yang bernama FR dan TG, hal ini terlihat dari setiap indikator pembelajaran FR dan TG mampu memegang dan membuka buku, memilih buku yang disukai, mengamati isi buku,

menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi buku bacaan, menyebutkan nama benda yang ada di dalam buku, menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar, namun pada dua indikator lain anak masih memerlukan sedikit bantuan dari peneliti dan kolaborator yaitu anak menceritakan kembali isi buku dengan bahasanya sendiri dan menjawab pertanyaan dengan berani. Selanjutnya untuk hasil akhir siklus I prosentase yang paling rendah dimiliki oleh anak bernama NI, hal ini terlihat saat NI diminta untuk menceritakan kembali isi buku NI masih memerlukan bantuan dan motivasi oleh peneliti agar mau bercerita, untuk menjawab pertanyaan dengan berani NI akan menjawab bila bersama teman-temannya namun bila ditanya sendiri NI akan diam tidak menjawab pertanyaan peneliti pada kegiatan menirukan gerakan dan suara NI masih terlihat kurang aktif dan malu-malu. NI memiliki kesulitan pada 3 indikator diatas, berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, NI memang lambat menerima pembelajaran baru dan NI merupakan anak yang pendiam serta pemalu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada NI didapat beberapa faktor sulitnya NI dalam pembelajaran yaitu: yang pertama kurangnya stimulus dari orang tua, yang kedua diasuh oleh nenek dan anak tunggal, yang ketiga fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan minat membaca kurang. Dari hasil faktor diatas NI merupakan anak tunggal yang diasuh oleh neneknya, menurut hasil

wawancara dengan neneknya NI tinggal dikomplek dan jarang bermain dengan teman sebayannya, NI juga lebih senang bermain games dari pada membaca buku. Maka solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti adalah selalu memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai apa yang anak pikirkan, selalu mengajak anak untuk berkomunikasi, memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada anak, mengurangi aktifitas anak terhadap games dan memenuhi fasilitas buku baru untuk dibaca anak, dan faktor orang tua sangat penting dalam perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Perkembangan minat membaca dari pra penelitian hingga siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1
Grafik Peningkatan Minat Membaca Pada Anak Pra Penelitian dan Siklus I



Secara kualitatif berdasarkan hasil observasi akhir instrument minat membaca pada anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School yang meliputi 3 aspek, yaitu Aspek kesadaran, Aspek kesenangan dan Aspek Kemauan. Aspek kesadaran dalam kegiatan meningkatkan minat membaca pada anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu anak dapat melakukan kegiatan melihat-lihat buku, memegang dan membuka buku, mengamati isi buku *Pop Up*, selanjutnya Aspek kesenangan, aspek ini menunjukkan anak dapat memilih buku yang disukainya, mengamati buku yang digunakan peneliti, menunjukkan rasa menyayangi buku dengan cara tidak merobek maupun mencoret buku, menyebutkan gambar dan tulisan di dalam buku *Pop Up*, dan Aspek kemauan, pada aspek ini anak dapat menceritakan kembali apa yang anak lihat di dalam buku dengan bahasanya sendiri, mengajukan pertanyaan mengenai buku yang dilihat, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku yang dilihatnya.

Selanjutnya dari penjelasan diatas peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan dari data pra penelitian hingga siklus I ini data yang dihasilkan sudah signifikan karena peningkatan yang diharapkan 75% sudah melebihi rata-rata prosentase yang sudah disepakati yaitu 86%. Dengan demikian peneliti menghentikan pemberian prilaku sampai dengan siklus I saja.

Secara kualitatif berdasarkan penyusunan Miles dan Huberman, yakni melakukan tahapan (1) Reduksi data, (2) Display data dan (3) Verifikasi data/penarikan kesimpulan.

1. Minat membaca

a) Aspek kesadaran

1) Reduksi Data

Kesadaran anak terhadap buku meningkat selama dilakukan kegiatan meningkatkan minat membaca pada anak dengan penggunaan buku *Pop Up*. Sebelum dilakukan tindakan anak banyak bermain tanpa membuka buku. Selain itu anak juga terlihat tidak berminat terhadap buku bacaan baik buku paket/buku pelajaran maupun buku cerita bergambar. Pada setiap pertemuan peneliti berusaha meningkatkan kesadaran anak terhadap buku bacaan dengan menggunakan buku *Pop Up* 3D yang menarik untuk anak serta mendekatkan anak dengan buku. Selama pertemuan berlangsung kesadaran anak terhadap buku bacaan dalam meningkatkan minat membaca terlihat semakin meningkat yaitu anak mampu menunjukkan kesukaan terhadap buku serta huruf dan gambar yang terdapat di dalam buku, pada kegiatan pembelajaran melihat-lihat buku bacaan peneliti menunjukkan media

pembelajaran buku *Pop Up* kepada anak dan mereka terlihat tertarik dengan media ini **(CL1,P1,KL4)**. “apa itu, miss? buku ya? tanya Tegar, “buku apa itu miss, kok bias berdiri? sahut Farel penasaran. Peneliti menjawab “iya farel ini namanya buku Pop Up” **(CL1,P1,KL5)**. Selanjutnya Peneliti mengajak anak untuk mengamati isi buku yang diberikan secara bergantian “siapa yang mau memegang bukunya, tapi bergiliran ya tidak berebutan” semua anak berbarengan mengacungkan tangan “saya miss, saya miss ...” **(CL3,P4,KL10)**. Setelah anak mengamati isi buku dengan bimbingan peneliti melakukan tanya jawab “nah tadi ada hewan apa saja ya?” “ada ikan nemo, lumba-lumba, kura-kura juga miss” jawab Abam semangat. “siapa yang tau lumba-lumba makannya apa ya?” Farel langsung menjawab “ikan kecil miss” **(CL3,P4,KL8)**. Selanjutnya pada akhir kegiatan peneliti dapat meresum kegiatan pembelajaran dengan meminta anak untuk menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam buku “ada gambar lumba-lumba miss...” jawab Dita, “iya selain lumba-lumba apa binatang apa lagi ya” Gaya melanjutkan “ada kura-kura, nemo satunya lupa miss dian...”, “pinter gaya iya satunya lagi gambar binatang cumi-cumi” **(CL4,P2,KL6)**.

Pada pertemuan selanjutnya kesadaran anak terhadap buku bacaan dapat dilihat dari kemauan anak untuk melakukan gerakan yang terdapat di dalam buku, Naila melakukan gerakan dengan malu-malu sehingga banyak temannya tidak tau gerakan binatang apa itu **(CL2,P3,KL9)**. Abim, “ayo Abim lakukan gerakan dan suara binatang yang abim tau” Abim melakukan gerakan dan suara kucing dengan baik walaupun masih terlihat malu **(CL2,P3,KL10)**.

2) Display Data

Minat membaca pada anak pada aspek kesadaran anak terhadap buku bacaan terdiri dari indikator anak melakukan kegiatan melihat-lihat buku dan memegang dan membuka buku. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan kesadaran anak terhadap buku semakin meningkat. Anak dapat melakukan kegiatan pengamatan terhadap isi buku *Pop Up* seperti gambar dan tulisan (huruf) yang terdapat di dalam isi buku *Pop Up* misalnya anak menyebutkan tokoh di dalam seperti ikan memo, lumba-lumba, kura-kura. Selanjutnya anak mampu melakukan gerakan dan menirukan suara binatang sesuai petunjuk, misalnya gerakan kupu-kupu, gerakan kucing serta suaranya. Anak juga dapat menyebutkan kalimat yang baru

di dengar misalnya kura-kura makan sayuran segar dan buah-buahan.

Bagan 3 Minat Membaca



3) Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca anak pada aspek kesadaran. Hal ini terlihat pada siklus I, setiap pertemuan anak mampu menumbuhkan rasa menyayangi buku bacaan dan mampu membuka serta membolak balik buku tanpa paksaan, anak mampu mengamati buku, anak mampu melakukan gerakan dan menirukan suara binatang dengan baik. Sebelum dilakukan tindakan anak belum terlihat berminat dalam hal membaca buku terlihat dari anak lebih memilih bermain dari pada membuka/membaca buku.

b) Aspek kesenangan

1) Reduksi Data

Pada kegiatan meningkatkan minat membaca anak dengan menggunakan buku *Pop Up* pada siklus I, meningkatkannya minat membaca pada anak terlihat pada rasa senang anak terhadap buku bacaan. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan kegiatan membaca buku *Pop Up* anak mampu menunjukkan ketertarikan terhadap buku termasuk gambar yang terdapat di dalam buku. Peneliti menjelaskan "Hari ini miss dian mau semuanya tertib dan

mendengarkan cerita/penjelasan miss dian, siapa yang mau mendengarkan?”. Semua anak serempak menjawab, “iya miss dian...”. “baik, kita mulai membuka bukunya ya. Judul bukunya apa ya tadi?” Peneliti bertanya kembali pada anak untuk membuat anak fokus **(CL1,P2,KL8)**. Selanjutnya “coba tunjuk nama kura-kuranya didalam buku, yang berawalan huruf apa ku-ra-ku-ra” “huruf “k” miss dian” “coba cari tulisan kura-kura didalam buku” Gaya menunjuk tulisan kura-kura dengan benar “baik, terima kasih gaya selanjutnya siapa lagi yang mau coba” **(CL3,P4,KL12)**. “coba tunjuk gambar mana ya ikan mas” Abim membuka buku dan menunjuk gambar pertama “ini gambar ikan mas miss”, “pintar abim” peneliti melanjutkan “coba tunjuk nama ikan mas didalam buku, yang berawalan huruf apa i-kan mas” “huruf “i” miss dian” “coba cari tulisan i-kan mas didalam buku” Abim menunjuk tulisan Ikan mas dengan benar “baik, terima kasih abim pinter selanjutnya siapa lagi yang mau coba” **(CL4,P3,KL12)**. Pada beberapa kegiatan lain peneliti melakukan kegiatan tanya jawab “hewan apakah ini tidurnya bergelantung terbalik, warnanya hitam berbulu, iya berburu pada malam hari, binatang apakah itu”, “peneliti menunjuk Farel” “kelawar miss”, “iya pinter farel binatang itu

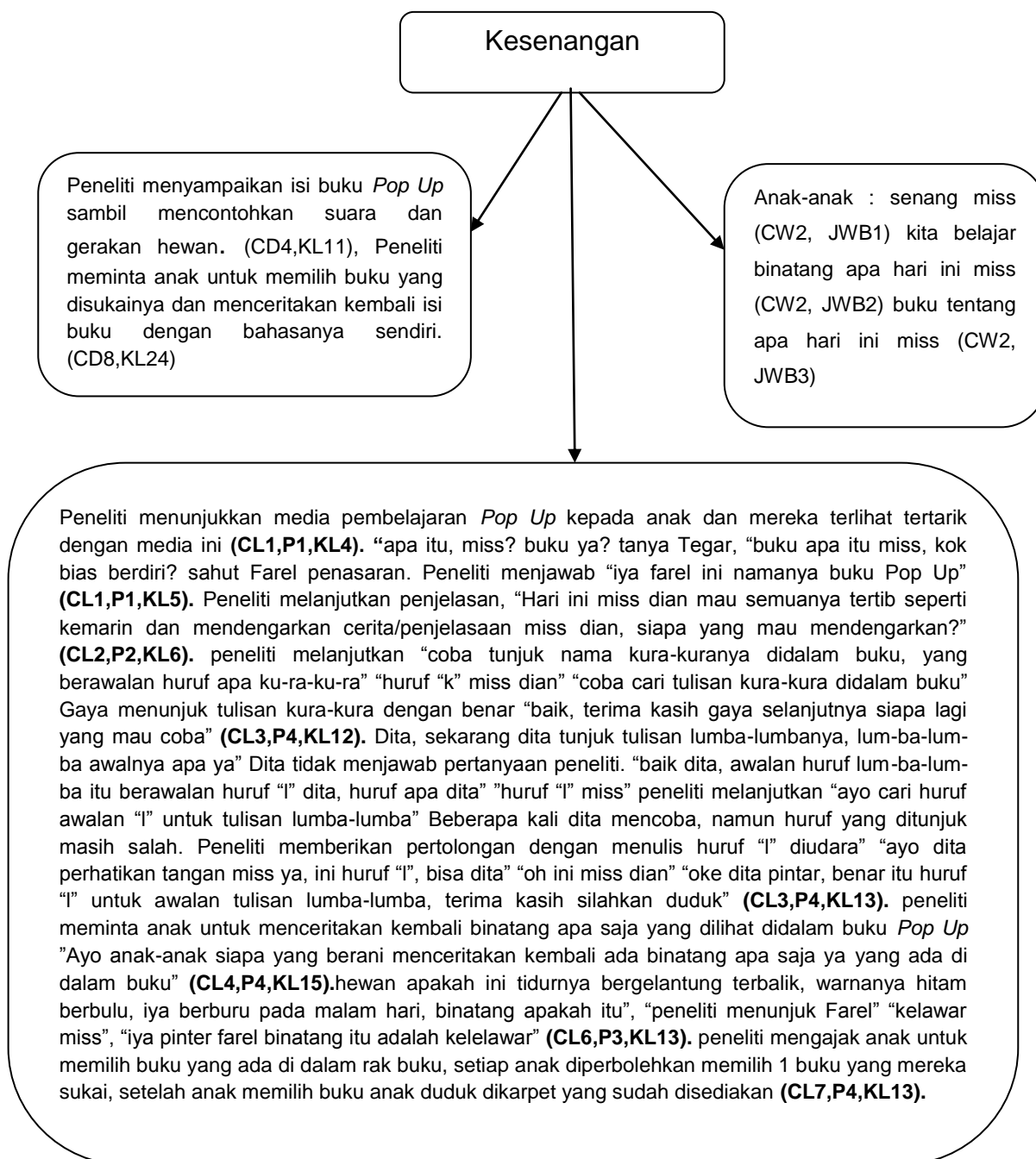
adalah kelelawar” **(CL6,P3,KL13)**. Pada kegiatan selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk berkunjung ke perpustakaan mini, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak anak bermain tepuk pesawat terbang dengan gerakan, peneliti mengajak anak berkeliling di luar kelas dengan gerakan pesawat terbang sebelum kembali masuk ke dalam kelas **(CL7,P4,KL12)**. Anak memilih buku yang ada di dalam rak buku, setiap anak diperbolehkan memilih 1 buku yang mereka sukai, setelah anak memilih buku anak duduk di karpet yang sudah disediakan **(CL7,P4,KL13)**.

2) Display Data

Minat membaca anak pada aspek kesenangan terhadap buku bacaan pada penggunaan buku *Pop Up*, indikator yang ingin ditingkatkan adalah anak mampu mendengarkan penjelasan guru, memilih buku yang disukainya, mengamati buku yang disukainya, menyebutkan gambar dan tulisan yang terdapat di dalam buku *Pop Up*. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada setiap pertemuan kesenangan anak terhadap buku meningkat anak mampu menunjukkan sikap tertip dalam mendengarkan penjelasan guru, anak mampu menunjukkan dan menyebutkan gambar serta huruf yang terdapat di dalam buku dengan benar, anak juga mampu

memilih buku yang disukainnya serta menyayangi buku yang ada diperpustakaan mini dengan cara tidak merusak buku tersebut

Bagan 4 Minat Membaca



3) Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca anak pada aspek kesenangan. Pada setiap pertemuan kegiatan membaca buku *Pop Up* anak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tertib, anak mampu mengamati isi buku dengan baik, menunjukkan rasa sayang terhadap buku, menyebutkan gambar dan tulisan serta dapat memilih sendiri buku yang disukainya,

c) Aspek kemauan

1) Reduksi Data

Pada setiap pertemuan kegiatan membaca buku *Pop Up* dalam kegiatan meningkatkan minat membaca dalam aspek kemauan anak terhadap buku bacaan mengalami peningkatan. Ketika pemberian tindakan pada siklus I kegiatan membaca buku *Pop Up* anak sudah menunjukkan rasa keinginan untuk selalu membaca serta membuka buku tanpa diminta. Pada kegiatan ini anak menunjukkan ketertarikan terhadap buku “hayo Siapa yang tahu gambar apa saja yang ada disampul depan ini?” Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti. “ayam

miss...” jawab Dita dilanjutkan oleh Gaya “ada gambar penguin bu....” **(CL1,P2,KL6)**. Selanjutnya anak mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan baik “nah tadi ada hewan apa saja ya?”, “ada banyak miss, sapi, anjing, kuda, kambing” jawab Kimi semangat, “hayo siapa yang tahu sapi makannya apa ya?” Abam langsung menjawab “rumput miss” peneliti membenarkan “benar, sapi makannya rumput” **(CL2,P3,KL7)**. Anak mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan baik “nah coba gaya maju kedepan, coba tunjuk gambar kura-kura” Gaya membuka buku dan menunjuk gambar kura-kura “ini gambar kura-kura miss” peneliti melanjutkan “coba tunjuk nama kura-kuranya didalam buku, yang berawalan huruf apa ku-ra-ku-ra” “huruf “k” miss dian” “coba cari tulisan kura-kura didalam buku” Gaya menunjuk tulisan kura-kura dengan benar “baik, terima kasih gaya selanjutnya siapa lagi yang mau coba” **(CL3,P4,KL12)**. “Abim menjawab “ada gambar capung, kupu-kupu eeehh apa lagi ya miss” peneliti melanjutkan “binatang apa lagi ya yang belum disebutkan oleh Abim” anak bersama-sama “burung kakatua dan burung merpati miss dian”, “oke pinter semua ya” **(CL5,P4,KL15)**. Pada kegiatan lainnya anak mampu menyebutkan kegiatan pembelajaran pada hari

kemarin dengan baik “anak-anak kita mengulang sebentar ya, siapa yang masih ingat kemarin kita belajar binatang apa saja ya”, Tegar menjawab “binatang berkaki 2 miss terus binatang berkaki 4 dan ikan miss” lanjut Gaya” bukan ikan tegar tapi binatang yang hidup dilaut”, peneliti melanjutkan “benar kemari kita belajar mengenai 3 jenis binatang, dan hari ini juga kita akan membahas 3 jenis binatang lainnya, masih semangat semua”, anak bersama-sama menjawab “semangat miss” **(CL8,P2,KL5)**. Serta anak mampu menjelaskan kembali kegiatan yang baru saja dilihat “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?” Abam menjawab “ada banyak miss, gambar nyamuk, burung hantu, kupu-kupu, burung, ikan...” dilanjutkan dengan Dita “ada ikan lele miss, kupu-kupu, kelelawar, nyamuk...” **(CL8,P3,KL10)**.

2) Display Data

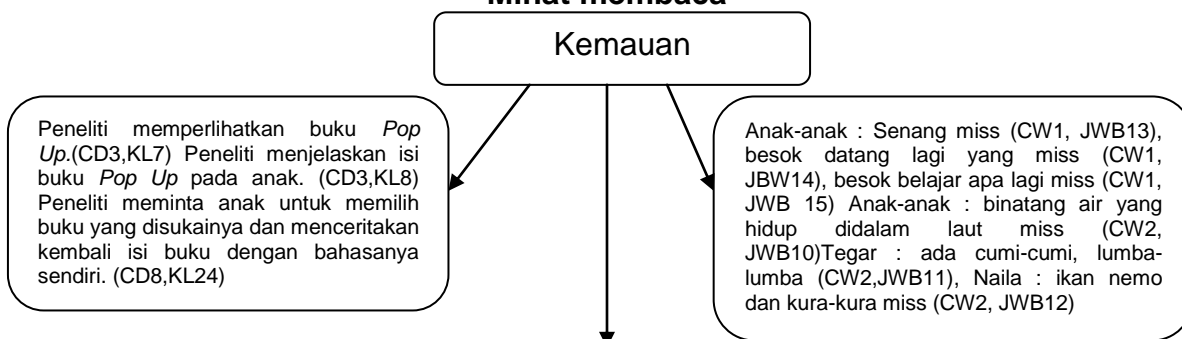
Minat membaca anak pada aspek kemauan meningkat dengan baik, melalui indikator yang ingin ditingkatkan adalah anak mampu menceritakan kembali isi buku yang dilihatnya dengan bahasanya sendiri dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan berani dan baik. Pada setiap pertemuan dalam melakukan kegiatan membaca buku *Pop Up* pada anak semakin meningkat, hal ini

terlihat saat anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik dan berani anak juga tidak terlihat malu lagi bila ditunjuk untuk melakukan kegiatan, selain itu juga anak mampu menceritakan dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan berani dan baik serta dengan bahasanya sendiri.

Bagan5

Minat membaca

Kemauan



Peneliti melanjutkan, “baik perhatikan pertanyaan miss baik-baik ya, binatang apa kah ini setiap pagi selalu berkokok, badannya berbulu warna-warni, iya bertelur, telur dan dagingnya enak dimakan” anak serempak mengangkat tangan **(CL1,P4,KL14)**,peneliti melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak, “hayo siapa yang tahu gambar apa saja yang ada disampul depan ini ?” **(CL2,P2,KL5)**. peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali gambar dan penjelasannya, “nah tadi ada hewan apa saja ya?”, “ada banyak miss, sapi, anjing, kuda, kambing” jawab Kimi semangat, “hayo siapa yang tahu sapi makannya apa ya?” Abam langsung menjawab “rumput miss” peneliti membenarkan “benar, sapi makannya rumput” **(CL2,P3,KL7)**. “nah coba gaya maju kedepan, coba tunjuk gambar kura-kura” Gaya membuka buku dan menunjuk gambar kura-kura “ini gambar kura-kura miss” “hayo siapa yang tahu ada gambar apa saja ya?” **(CL3,P2,KL5)**. Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti. “ada gambar ikan banyak miss...” jawab Naila dilanjutkan oleh Gaya “ada lumba-lumba, kura-kura...”**(CL3,P2,KL6)**. peneliti melanjutkan “coba tunjuk nama kura-kuranya didalam buku, yang berawalan huruf apa ku-ra-ku-ra” “huruf “k” miss dian” “coba cari tulisan kura-kura didalam buku” Gaya menunjuk tulisan kura-kura dengan benar “baik, terima kasih gaya selanjutnya siapa lagi yang mau coba” **(CL3,P4,KL12)**. Abim menjawab “ada gambar capung, kupu-kupu eeehh apa lagi ya miss” peneliti melanjutkan “binatang apa lagi ya yang belum disebutkan oleh Abim” anak bersamasama “burung kakatua dan burung merpati miss dian”, “oke pintar semua ya” **(CL5,P4,KL15)**. hayo siapa yang masih ingat kita membahas binatang apa saja ya hari jumat kemarin ?” “burung yang terbang disiang hari miss...” jawab Kimi, “ada kupu-kupu, capung burung merpati eemmm apa lagi ya” Gaya melanjutkan, “benar masih ada lagi yang belum disebut yaitu burung kakatua.” Peneliti melanjutkan penjelasan, “hari ini miss dian mau semuanya tertib seperti kemarin dan mendengarkan cerita/penjelasan miss dian, siapa yang mau mendengarkan?” **(CL6,P2,KL7)**. “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?” Abam menjawab “ada banyak miss, gambar nyamuk, burung hantu, kupu-kupu, burung, ikan...” dilanjutkan dengan Dita “ada ikan lele miss, kupu-kupu, kelelawar, nyamuk...” **(CL8,P3,KL10)**. peneliti menunjuk Abam “coba abam maju kedepan pilih dari 3 buku yang miss pegang abam mau membaca buku yang mana”, “yang gambar kupu-kupu miss”, “oke abam mau menceritakan buku dengan judul binatang udara yang terbang disiang hari, anak-anak yang lain boleh tidak rebut”, anak menjawab serempak “tidak miss”, “silahkan abam, dengan suara gajah ya”, Abam menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti **(CL8,P3,KL14)**.

3) Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca anak pada aspek kemauan. Dalam kegiatan anak mampu menceritakan kembali isi buku dengan bahasanya sendiri, anak mampu mengajukan pertanyaan, anak menjunjung rasa ingin tahun terhadap isi buku dengan cara bertanya dan mengamati isi buku yang digunakan oleh peneliti, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan berani dan baik. Peneliti selalu melakukan kegiatan tanya jawab seputar isi buku dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jelas.

2. Kegiatan Membaca Buku *Pop Up*.

a) Kegiatan sebelum membaca buku *Pop Up*.

1) Reduksi Data

Minat membaca anak dikembangkan melalui metode membaca dengan penggunaan buku *Pop Up*. Metode yang digunakan terdiri dari berbagai variasi kegiatan membaca buku dengan warna, gambar, dan tulisan yang menarik untuk anak disetiap pertemuannya, dari pertemuan pertama

hingga pertemuan kedelapan pada siklus I. Kegiatan sebelum memulai membaca buku *Pop Up* pada setiap pertemuan hampir sama keseluruhan, pada setiap kegiatan awal membaca, terlebih dahulu peneliti mengajak anak untuk berbaris, bertepuk, bergerak, dan bernyanyi. Anak diajak duduk dikarpet, kemudian peneliti mengajak anak untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi kegiatan yang akan dilakukan lalu mereview kegiatan yang telah dilakukan kemarin dan melakukan kegiatan tanya jawab seputar buku *Pop Up* yang dibaca. Selanjutnya peneliti menunjukkan buku *Pop Up* sesuai tema kepada anak “apa itu, miss? buku ya? tanya Tegar, “buku apa itu miss, kok bias berdiri? sahut Farel penasaran. Peneliti menjawab “iya farel ini namanya buku *Pop Up*” **(CL1,P1,KL5)**. “Hari ini miss dian mau semuanya tertib dan mendengarkan cerita/penjelasan miss dian, siapa yang mau mendengarkan?”. Semua anak serempak menjawab, “iya miss dian...”. “baik, kita mulai membuka bukunya ya. Judul bukunya apa ya tadi?” Peneliti bertanya kembali pada anak untuk membuat anak fokus **(CL1,P2,KL8)**. “nah tadi ada hewan apa saja ya?”, “ada banyak miss, sapi, anjing, kuda, kambing” jawab Kimi

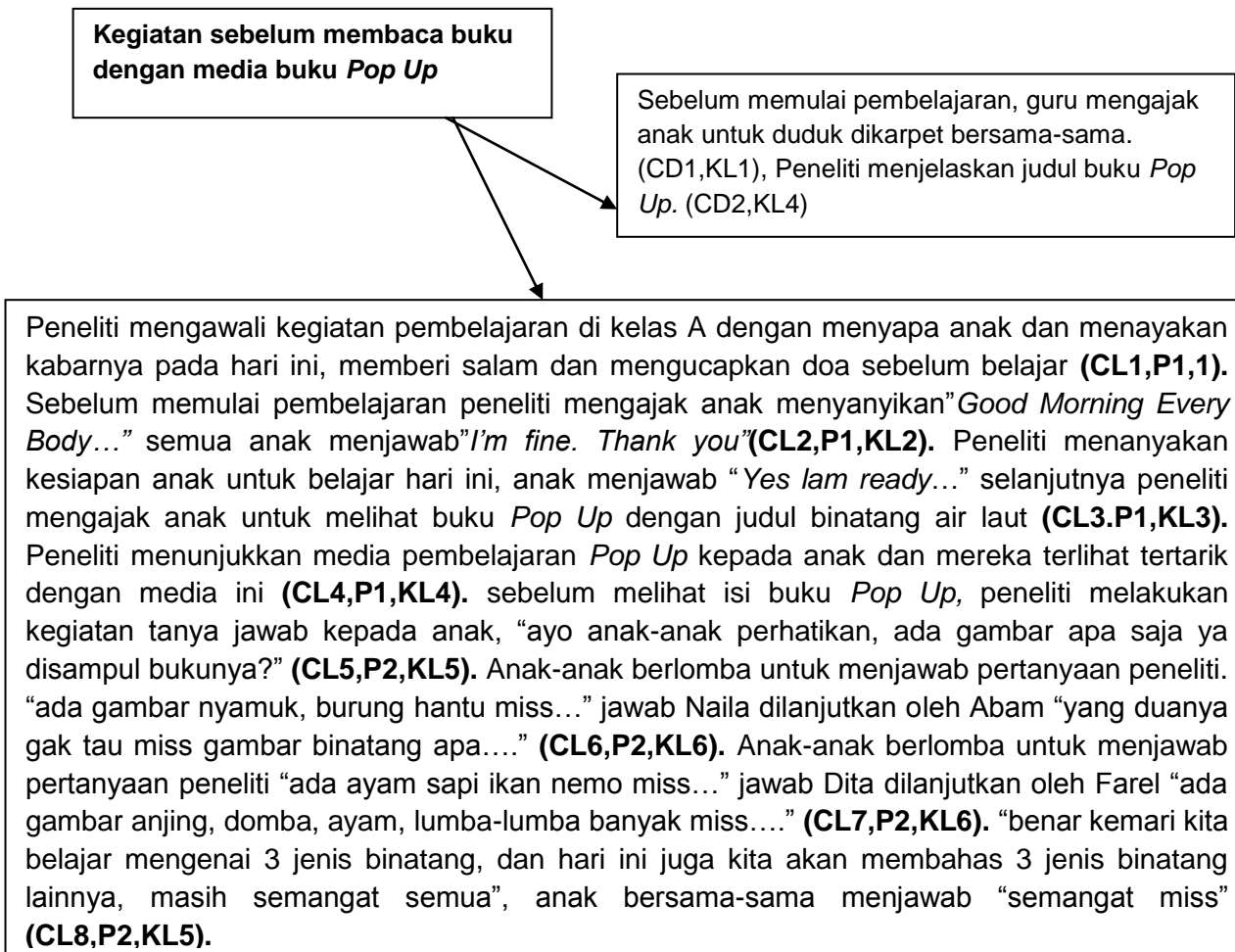
semangat, “hayo siapa yang tahu sapi makannya apa ya?” Abam langsung menjawab “rumput miss” peneliti membenarkan “benar, sapi makannya rumput” **(CL2,P3,KL7)**. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak, “hayo siapa yang tahu ada gambar apa saja ya?” **(CL3,P2,KL5)**. Anak-anak berlomba untuk menjawab pertanyaan peneliti. “ada gambar ikan banyak miss...” jawab Naila dilanjutkan oleh Gaya “ada lumba-lumba, kura-kura...” **(CL3,P2,KL6)**.

2) Display Data

Setiap pertemuan pada siklus I kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* yang dilakukan peneliti terdiri dari berbagai variasi cerita. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan ketiga aspek aspek kesadaran, aspek kesenangan dan aspek kemauan. Pada setiap pertemuan kegiatan sebelum membaca peneliti mengawali dengan beberapa kegiatan seperti berbaris, bernyanyi, bergerak, tanya jawab seputar buku *Pop Up* dan review cerita isi buku yang baru saja dibaca.

Bagan 6

Kegiatan Membaca Buku Dengan Media Buku *Pop Up*



3) Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi data dan display data maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca pada anak. Pada kegiatan membaca buku dengan menggunakan *Pop Up* kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Memberikan kegiatan dengan penggunaan buku *Pop Up* kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Memberikan kegiatan dengan berbagai variasi pada setiap pertemuan saat membaca buku adalah agar minat membaca anak dapat meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pada setiap pertemuan sebelum memulai kegiatan membaca dengan penggunaan buku *Pop Up* telah disiapkan, anak-anak diminta untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pada buku *Pop Up*.

b) Kegiatan selama membaca buku Pop Up.

1) Reduksi Data

Minat membaca anak berkembang melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*. kegiatan membaca buku yang digunakan terdiri dari berbagai variasi kegiatan bercerita setiap pertemuannya dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke delapan pada siklus I Pada pertemuan pertama, kegiatan bercerita yang menggunakan media buku *Pop Up* “Binatang Darat Berkaki Dua”. Pada saat kegiatan membaca buku *Pop Up* peneliti meminta anak untuk menyebutkan macam-macam binatang yang ada didalam buku “nah tadi anak-anak lihat ada binatang apa saja ya?”.” ada banyak miss, ayam, bebek, penguin, itik”

jawab kimi semangat **(CL1,P3,KL9)**. “hayo siapa yang tau, ayam makannya apa ya?” Abam langsung menjawab “pur miss”, “jagung miss” lanjut Dita, “benar, ayam makan pur, jagung ayam juga makan beras maupun nasi yang kita makan” **(CL1,P3,KL10)**. Peneliti bertanya lagi “siapa yang suka makan ayam” semua anak menguncungkan tangan” saya miss...”, Kemudian peneliti bertanya hal yang sama terhadap 3 binatang yang lain **(CL1,P3,KL11)**. Peneliti mengajak anak untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya “menebak bintang” yang disebutkan peneliti berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan dbgnya, “Ayo anak-anak, perhatikan pertanyaan miss dian ya, siapa yang bisa jawab uncungkan tangan kanan, yang miss dian tunjuk iyalah yang menjawab dan bila jawabanya benar akan mendapatkan bintang”, anak menjawab bersama-sama “Iya miss ...” peneliti melanjutkan, “baik perhatiakan pertanyaan miss baik-baik ya, binatang apa kah ini setiap pagi selalu berkokok, badannya berbulu warna-warni, iya bertelur, telur dan dagingnya enak dimakan” anak serempak mengangkat tangan **(CL1,P4,KL14)**. Ada beberapa anak yang sudah menjawab pertanyaan guru tanpa menunggu intruksi guru

menunjukkan, “Gaya miss Gaya, ayam ... ayam miss” jawab Gaya **(CL1,P4,KL15)**.

Pada pertemuan kedua kegiatan membaca buku dengan judul “Binatang Darat Berkaki Empat” yang dilakukan adalah anak dapat melakukan gerakan dan menirukan suara binatang “Ayo anak-anak, perhatikan pertanyaan miss dian ya, peneliti melakukan satu gerakan hewan dan suara binatang sebagai contoh, anak menebak hewan apa yang peneliti lakukan, “siapa yang tau gerakan dan suara miss dian binatang apa ya” anak menjawab bersama-sama “kambing miss” peneliti melanjutkan, “nah hari ini kita akan melakukan kegiatan meniru gerakan dan suara binatang berkaki 4, siapa yang mau mencoba” anak mengacungkan tangan, peneliti melanjutkan, “anak-anak yang lain bisa menjawab binatang apa yang diperagakan temannya dengan mengacungkan tangan, miss hanya akan menunjuk anak yang mengacungkan tangan dan belum menjawab pertanyaan miss bila belum ditunjuk, mengerti anak-anak” semua anak menjawab “iya miss dian” peneliti menunjuk Naila “ayo Naila maju kedepan” Naila tanpa bingung ingin melakukan gerakan apa” peneliti memberikan bantuan, dengan membisikan binatang yang

akan diperagakan, Naila melakukan gerakan dengan malu-malu sehingga banyak temannya tidak tau binatang apa itu **(CL2,P3,KL9)**. Selanjutnya peneliti menunjuk Abim, “ayo Abim lakukan gerakan dan suara binatang yang abim tau” Abim melakukan gerakan dan suara dengan baik walaupun masih terlihat malu **(CL2,P3,KL10)**.

Pertemuan ketiga, dengan judul “Binatang air yang hidup di dalam laut” kegiatan membaca buku yang dilakukan adalah menghubungkan tulisan (huruf) dengan gambar. “nah coba gaya maju kedepan, coba tunjuk gambar kura-kura” Gaya membuka buku dan menunjuk gambar kura-kura “ini gambar kura-kura miss” peneliti melanjutkan “coba tunjuk nama kura-kuranya didalam buku, yang berawalan huruf apa ku-ra-ku-ra” “huruf “k” miss dian” “coba cari tulisan kura-kura didalam buku” Gaya menunjuk tulisan kura-kura dengan benar “baik, terima kasih gaya selanjutnya siapa lagi yang mau coba” **(CL3,P4,KL12)**. Peneliti menunjuk Dita “oke dita, coba cari gambar lumba-lumba” Dita terlihat malu-malu saat membuka buku “ini miss” “pintar Dita, sekarang dita tunjuk tulisan lumba-lumbanya, lum-ba-lum-ba awalnya apa ya” Dita tidak menjawab pertanyaan peneliti. “baik dita, awalan huruf lum-ba-lum-ba itu berawalan huruf “l” dita, huruf apa

dita” ”huruf “l” miss” peneliti melanjutkan “ayo cari huruf awalan “l” untuk tulisan lumba-lumba”. Beberapa kali dita mencoba, namun huruf yang ditunjuk masih salah. Peneliti memberikan pertolongan dengan menulis huruf “l” diudara” “ayo dita perhatikan tangan miss ya, ini huruf “l”, bisa dita” “oh ini miss dian” “oke dita pintar, benar itu huruf “l” untuk awalan tulisan lumba-lumba, terima kasih silahkan duduk” **(CL3,P4,KL13)**.

Pada pertemuan ke empat, dengan judul “Binatang air yang hidup di dalam kolam air tawar, kegiatan membaca yang dilakukan sama seperti kegiatan ke tiga. “oke Naila, coba cari gambar ikan mas koki” Naila terlihat ragu saat membuka buku “ini miss” “pinter Naila, sekarang Naila tunjuk tulisan ikan mas koki, i-kan mas-koki awalnya apa ya” Naila menjawab “huruf “i” miss dian”, “oke naila pintar silahkan duduk kembali” Peneliti melanjutkan dengan anak-anak yang lain **(CL4,P3,KL13)**. Setelah semua anak mendapatkan giliran, peneliti mengulang kembali apa yang baru saja dilakukan “baik siapa yang mau bantu miss menunjuk gambar ikan lele” anak mengacungkan telunjuk “saya miss” Tegar menjawab dengan semangat dan maju

kedepan“ini miss, bener gak” “oke tegar pintar”
(CL4,P3,KL14).

Pada pertemuan ke lima, dengan judul “Binatang udara yang terbang di siang hari” kegiatan membaca buku yang dilakukan adalah menebak gerakan binatang. “Ayo anak-anak, perhatikan pertanyaan miss dian ya, peneliti melakukan satu gerakan binatang sebagai contoh, anak menebak binatang apa yang peneliti lakukan **(CL5,P3,KL11).** “siapa yang tau gerakan binatang apa ya” anak menjawab bersama-sama “kupu-kupu miss” peneliti melanjutkan, “oke hari ini kita akan melakukan kegiatan meniru gerakan binatang udara yang terbang disiang hari, siapa yang mau mencoba” anak mengacungkan tangan, peneliti melanjutkan, “anak-anak yang lain bisa menjawab binatang apa yang diperagakan temannya dengan mengacungkan tangan, miss hanya akan menunjuk anak yang mengacungkan tangan dan belum menjawab pertanyaan miss bila belum ditunjuk, mengerti anak-anak” semua anak menjawab “ iya miss dian ...” peneliti menunjuk Kimi “ayo kimi maju kedepan” Kimi tanpa bingung ingin melakukan gerakan apa, peneliti memberikan bantuan, dengan membisikan binatang yang akan diperagakan kimi

melakukan gerakan dengan dengan baik **(CL5,P3,KL12)**. Selanjutnya peneliti menunjuk Tegar, “ayo tegar lakukan gerakan binatang terbang yang tegar tau” Tegar melakukan gerakan dengan baik walaupun masih terlihat malu **(CL5,P3,KL13)**.

Pada pertemuan ke enam, dengan judul “Binatang udara yang terbang pada malam hari” kegiatan membaca buku yang dilakukan adalah hampir sama dengan kegiatan ke lima menebak bintang namun berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan dsbgnya. “baik perhatikan pertanyaan miss baik-baik ya, hewan apa kah ini iya bertubuh kecil, berbulu hitam putih, terbangnya cepat, berbunyi nying nying, meminum darah manusia, binatang apa kah itu” anak serempak mengangkat tangan. “saya miss saya miss” anak berebutan untuk menjawab **(CL6,P3,KL12)**. Peneliti menunjuk Dita ”dita apa jawabannya”, “nyamuk miss” “benar binatang itu adalah nyamuk”, sekarang miss tanya lagi” hewan apakah ini tidurnya bergelantung terbalik, warnanya hitam berbulu, iya berburu pada malam hari, binatang apakah itu”, “peneliti menunjuk Farel” “kelawar miss”, “iya pintar farel binatang itu adalah kelelawar” **(CL6,P3,KL13)**. Anak menjawab dengan tertib semua pertanyaan yang

disampaikan oleh peneliti walaupun masih ada anak yang menjawab duluan sebelum ditunjuk **(CL6,P3,KL14)**.

Pertemuan ke tujuh, dengan judul “Tebak binatang 1” kegiatan membaca buku yang dilakukan adalah menceritakan kembali isi buku *Pop Up*. Peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan berikutnya “ditangan miss dian ada 3 buku miss akan membagi anak-anak menjadi 3 kelompok” peneliti membagi anak menjadi 3 kelompok dalam 1 kelompok terdapat 4 orang anak “baik semua sudah tau kelompoknya masing-masingkan”, anak menjawab bersama-sama “iya miss” peneliti melanjutkan “miss akan bagikan bukunya satu tiap kelompok miss akan memberi waktu untuk anak-anak mengamati bukunya bersama-sama kelompoknya lalu kalian bisa menukar buku dengan kelompok lain bila sudah selesai” “baik miss”, peneliti dan kolabolator membantu dan membimbing anak **(CL7,P3,KL8)**. Setelah semua kelompok selesai membaca 3 buku *Pop Up*, anak kembali duduk dalam lingkaran besar, selanjutnya peneliti meminta setiap anak untuk menceritakan 1 buku yang mereka sukai, sebelum memulai kegiatan peneliti mencontohkan terlebih dahulu cara menceritakan kembali isi buku **(CL7,P3,KL9)**. “baik, siapa

yang berani menceritakan kembali kedepan tentang isi buku yang anak-anak lihat tadi” semua anak mengacungkan tangan, peneliti menunjuk Tegar “baik tegar dari 3 buku yang miss pegang tegar mau membaca buku yang mana”, “yang ayam miss”, “oke tegar mau menceritakan buku dengan judul binatang darat berkaki dua, anak-anak yang lain perhatikan jangan ada yang rebut”, anak menjawab serempak “iya miss” ”silahkan tegar, dengan suara gajahnya”, Tegar menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti. “baik terima kasih tegar, siapa lagi yang mau mencoba” anak mengacungkan tangan “saya miss saya”, peneliti memilih Dita untuk memilih buku dan menceritakan kembali apa yang dita tau mengenai isi buku” **(CL7,P3,KL10)**.

Terakhir pertemuan ke delapan, dengan judul “Tebak bintang 2” kegiatan bercerita yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan ke tujuh. “miss akan bagikan bukunya satu tiap kelompok miss akan memberi waktu untuk anak-anak mengamati bukunya bersama-sama kelompoknya lalu kalian bisa menukar buku dengan kelompok lain bila sudah selesai” “baik miss”, peneliti dan kolabolator membantu dan membimbing anak **(CL8,P3,KL11)**. Setelah semua

kelompok selesai membaca 3 buku *Pop Up*, anak kembali duduk dalam lingkaran besar **(CL8,P3,KL12)**. Selanjutnya peneliti meminta setiap anak untuk menceritakan 1 buku yang mereka sukai, sebelum memulai kegiatan peneliti mencontohkan terlebih dahulu cara menceritakan kembali isi buku. “baik, siapa yang berani menceritakan kembali kedepan tentang isi buku yang anak-anak lihat tadi” “baik, siapa yang berani menceritakan kembali kedepan tentang isi buku yang anak-anak lihat tadi seperti kegiatan kemarin” **(CL8,P3,KL13)**. Semua anak mengacungkan tangan, peneliti menunjuk Abam “coba abam maju kedepan pilih dari 3 buku yang miss pegang abam mau membaca buku yang mana”, “yang gambar kupu-kupu miss”, “oke abam mau menceritakan buku dengan judul binatang udara yang terbang disiang hari, anak-anak yang lain boleh tidak rebut”, anak menjawab serempak “tidak miss”, “silahkan abam, dengan suara gajah ya”, Abam menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti **(CL8,P3,KL14)**. “baik terima kasih abam, siapa lagi yang mau mencoba” anak mengacungkan tangan “saya miss saya”, peneliti memilih Naila untuk memilih buku dan

menceritakan kembali apa yang telah tau mengenai isi buku”
(CL8,P3,KL15).

2) Display Data

Pada kegiatan selama membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* peneliti juga melakukan berbagai variasi kegiatan seperti bernyanyi dengan gerakan, tebak gerakan dan suara, menebak berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan, dan sebagainya, bercerita kedepan dengan bahasa sendiri. Variasi kegiatan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan setiap indikator dari setiap aspek minat membaca anak yang diharapkan.

Bagan 7

Kegiatan Membaca Buku Dengan Media Buku *Pop Up*

Kegiatan selama membaca buku dengan media buku *Pop Up*.

Peneliti menyampaikan isi buku *Pop Up* kepada anak. (CD2,KL5), Peneliti meminta anak menirukan suara dan gerakan yang ada didalam buku. (CD3,KL9), Anak memperhatikan isi buku yang sudah dijelaskan peneliti bersama-sama sebelum memulai pembelajaran menebak gambar dan menghubungkan gambar dengan tulisan. (CD4,KL12), Peneliti meminta anak untuk mengamati buku *Pop Up*, setelah anak mengamati peneliti meminta anak untuk menebak gambar dan menghubungkan gambar dengan tulisan. (CD5,KL15), Peneliti meminta anak untuk memilih buku yang disukainya dan menceritakan kembali isi buku dengan bahasanya sendiri. (CD8,KL24)

Peneliti mengajak anak untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya "menebak bintang" yang disebutkan peneliti berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan dbgnya, "Ayo anak-anak, perhatikan pertanyaan miss dian ya, siapa yang bisa jawab ancungkan tangan kanan, yang miss dian tunjuk iyalah yang menjawab dan bila jawabanya benar akan mendapatkan bintang", anak menjawab bersama-sama "Iya miss ..." peneliti melanjutkan, "baik perhatikan pertanyaan miss baik-baik ya, binatang apa kah ini setiap pagi selalu berkokok, badannya berbulu warna-warni, iya bertelur, telur dan dagingnya enak dimakan" anak serempak mengangkat tangan **(CL1,P4,KL14)**. Ada beberapa anak yang sudah menjawab pertanyaan guru tanpa menunggu intruksi guru menunjukkan, "Gaya miss Gaya, ayam ... ayam miss" jawab Gaya **(CL1,P4,KL15)**. "Ayo anak-anak, perhatikan pertanyaan miss dian ya, peneliti melakukan satu gerakan hewan dan suara binatang sebagai contoh, anak menebak hewan apa yang peneliti lakukan, "siapa yang tau gerakan dan suara miss dian binatang apa ya" anak menjawab bersama-sama "kambing miss" peneliti melanjutkan, "nah hari ini kita akan melakukan kegiatan meniru gerakan dan suara binatang berkaki 4, siapa yang mau mencoba" anak mengancungkan tangan, peneliti melanjutkan, "anak-anak yang lain bisa menjawab bintang apa yang diperagakan temannya dengan mengancungkan tangan, miss hanya akan menunjuk anak yang mengancungkan tangan dan belum menjawab pertanyaan miss bila belum ditunjuk, mengerti anak-anak" semua anak menjawab "iya miss dian" peneliti menunjuk Naila "ayo Naila maju kedepan" Naila tanpa bingung ingin melakukan gerakan apa" peneliti memberikan bantuan, dengan membisikkan binatang yang akan diperagakan, Naila melakukan gerakan dengan malu-malu sehingga banyak temannya tidak tau binatang apa itu **(CL2,P3,KL9)**. Selanjutnya peneliti menunjuk Abim, "ayo Abim lakukan gerakan dan suara binatang yang abim tau" Abim melakukan gerakan dan suara dengan baik walaupun masih terlihat malu **(CL2,P3,KL10)**. "nah coba gaya maju kedepan, coba tunjuk gambar kura-kura" Gaya membuka buku dan menunjuk gambar kura-kura "ini gambar kura-kura miss" peneliti melanjutkan "coba tunjuk nama kura-kuranya didalam buku, yang berawalan huruf apa ku-ra-ku-ra" "huruf "k" miss dian" "coba cari tulisan kura-kura didalam buku" Gaya menunjuk tulisan kura-kura dengan benar "baik, terima kasih gaya selanjutnya siapa lagi yang mau coba" **(CL3,P4,KL12)**. Peneliti menunjuk Dita "oke dita, coba cari gambar lumba-lumba" Dita terlihat malu-malu saat membuka buku "ini miss" "pinter Dita, sekarang dita tunjuk tulisan lumba-lumbanya, lum-ba-lum-ba awalnya apa ya" Dita tidak menjawab pertanyaan peneliti. "baik dita, awalan huruf lum-ba-lum-ba itu berawalan huruf "l" dita, huruf apa dita" "huruf "l" miss" peneliti melanjutkan "ayo cari huruf awalan "l" untuk tulisan lumba-lumba" Beberapa kali dita mencoba, namun huruf yang ditunjuk masih salah. Peneliti memberikan pertolongan dengan menulis huruf "l" diudara "ayo dita perhatikan tangan miss ya, ini huruf "l", bisa dita" "oh ini miss dian" "oke dita pintar, benar itu huruf "l" untuk awalan tulisan lumba-lumba, terima kasih silahkan duduk" **(CL3,P4,KL13)**. "oke Naila, coba cari gambar ikan mas koki" Naila terlihat ragu saat membuka buku "ini miss" "pinter Naila, sekarang Naila tunjuk tulisan ikan mas koki, i-kan mas-koki awalnya apa ya" Naila menjawab "huruf "i" miss dian", "oke naila pintar silahkan duduk kembali" Peneliti melanjutkan dengan anak-anak yang lain **(CL4,P3,KL13)**. Setelah semua anak mendapatkan giliran, peneliti mengulang kembali apa yang baru saja dilakukan "baik siapa yang mau bantu miss menunjuk gambar ikan lele" anak mengancungkan telunjuk "saya miss" Tegar menjawab dengan semangat dan maju kedepan "ini miss, bener gak" "oke tegar pintar" **(CL4,P3,KL14)**. "Ayo anak-anak, perhatikan pertanyaan miss dian ya, peneliti melakukan satu gerakan binatang sebagai contoh, anak menebak binatang apa yang peneliti lakukan **(CL5,P3,KL11)**. "siapa yang tau gerakan binatang apa ya" anak menjawab bersama-sama "kupu-kupu miss" peneliti melanjutkan, "oke hari ini kita akan melakukan kegiatan meniru gerakan binatang udara yang terbang disiang hari, siapa yang mau mencoba" anak mengancungkan tangan, peneliti melanjutkan, "anak-anak yang lain bisa menjawab binatang apa yang diperagakan temannya dengan mengancungkan tangan, miss hanya akan menunjuk anak yang mengancungkan tangan dan belum menjawab pertanyaan miss bila belum ditunjuk, mengerti anak-anak" semua anak menjawab " iya miss dian ..." peneliti menunjuk Kimi "ayo kimi maju kedepan" Kimi tanpa bingung ingin melakukan gerakan apa, peneliti memberikan bantuan, dengan membisikkan binatang yang akan diperagakan kimi melakukan gerakan dengan dengan baik **(CL5,P3,KL12)**. Selanjutnya peneliti menunjuk Tegar, "ayo tegar lakukan gerakan binatang terbang yang tegar tau" Tegar melakukan gerakan dengan baik walaupun masih terlihat malu. **(CL5,P3,KL13)**. "baik perhatikan pertanyaan miss baik-baik ya, hewan apa kah ini iya bertubuh kecil, berbulu hitam putih, terbangnya cepat, berbunyi nying nying, meminum darah manusiabinatang apa kah itu" anak serempak mengangkat tangan. "saya miss saya miss" anak berebutan untuk menjawab **(CL6,P3,KL12)**. Peneliti menunjuk Dita "dita apa jawabannya", "nyamuk miss"

“benar binatang itu adalah nyamuk”, sekarang miss tanya lagi” hewan apakah inidurnya bergelantung terbalik, warnanya hitam berbulu, iya berburu pada malam hari, binatang apakah itu”, “peneliti menunjuk Farel” “kelawar miss”, “iya pinter farel binatang itu adalah kelelawar” **(CL6,P3,KL13)**. Anak menjawab dengan tertib semua pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti walaupun masih ada anak yang menjawab duluan sebelum ditunjuk. **(CL6,P3,KL14)**. Peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan berikutnya “ditangan miss dia ada 3 buku miss akan membagi anak-anak menjadi 3 kelompok” peneliti membagi anak menjadi 3 kelompok dalam 1 kelompok terdapat 4 orang anak “baik semua sudah tau kelompoknya masing-masing”, anak menjawab bersama-sama “iya miss” peneliti melanjutkan “miss akan bagikan bukunya satu tiap kelompok miss akan memberi waktu untuk anak-anak mengamati bukunya bersama-sama kelompoknya lalu kalian bisa menukar buku dengan kelompok lain bila sudah selesai” “baik miss”, peneliti dan kolaborasi membantu dan membimbing anak **(CL7,P3,KL8)**. Setelah semua kelompok selesai membaca 3 buku *Pop Up*, anak kembali duduk dalam lingkaran besar, selanjutnya peneliti meminta setiap anak untuk menceritakan 1 buku yang mereka sukai, sebelum memulai kegiatan peneliti mencontohkan terlebih dahulu cara menceritakan kembali isi buku **(CL7,P3,KL9)**. “baik, siapa yang berani menceritakan kembali kedepan tentang isi buku yang anak-anak lihat tadi” semua anak mengacungkan tangan, peneliti menunjuk Tegar “baik tegar dari 3 buku yang miss pegang tegar mau membaca buku yang mana”, “yang ayam miss”, “oke tegar mau menceritakan buku dengan judul binatang darat berkaki dua, anak-anak yang lain perhatikan jangan ada yang rebut”, anak menjawab serempak “iya miss” “silahkan tegar, dengan suara gajah ya”, Tegar menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti. “baik terima kasih tegar, siapa lagi yang mau mencoba” anak mengacungkan tangan “saya miss saya”, peneliti memilih Dita untuk memilih buku dan menceritakan kembali apa yang dita tau mengenai isi buku **(CL7,P3,KL10)**. “miss akan bagikan bukunya satu tiap kelompok miss akan memberi waktu untuk anak-anak mengamati bukunya bersama-sama kelompoknya lalu kalian bisa menukar buku dengan kelompok lain bila sudah selesai” “baik miss”, peneliti dan kolaborasi membantu dan membimbing anak **(CL8,P3,KL11)**. Setelah semua kelompok selesai membaca 3 buku *Pop Up*, anak kembali duduk dalam lingkaran besar **(CL8,P3,KL12)**. Selanjutnya peneliti meminta setiap anak untuk menceritakan 1 buku yang mereka sukai, sebelum memulai kegiatan peneliti mencontohkan terlebih dahulu cara menceritakan kembali isi buku. “baik, siapa yang berani menceritakan kembali kedepan tentang isi buku yang anak-anak lihat tadi” “baik, siapa yang berani menceritakan kembali kedepan tentang isi buku yang anak-anak lihat tadi seperti kegiatan kemarin” **(CL8,P3,KL13)**. Semua anak mengacungkan tangan, peneliti menunjuk Abam “coba abam maju kedepan pilih dari 3 buku yang miss pegang abam mau membaca buku yang mana”, “yang gambar kupu-kupu miss”, “oke abam mau menceritakan buku dengan judul binatang udara yang terbang disianghari, anak-anak yang lain boleh tidak rebut”, anak menjawab serempak “tidak miss”, “silahkan abam, dengan suara gajah ya”, Abam menceritakan isi buku dengan baik walaupun masih membutuhkan bantuan peneliti **(CL8,P3,KL14)**. “baik terima kasih abam, siapa lagi yang mau mencoba” anak mengacungkan tangan “saya miss saya”, peneliti memilih Naila untuk memilih buku dan menceritakan kembali apa yang Naila tau mengenai isi buku” **(CL8,P3,KL15)**.

3) Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi data dan display data maka disimpulkan bahwa kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak. Pada kegiatan membaca dengan penggunaan buku *Pop Up* kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Memberikan kegiatan dengan berbagai variasi pada setiap pertemuan saat bercerita adalah agar minat membaca anak dapat

meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pada saat kegiatan membaca buku anak terlihat antusias dan aktif, setiap pertemuan minat membaca anak semakin berkembang sesuai harapan. Peneliti selalu memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memberikan pendapat dan memberikan gagasan tentang kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

c) Kegiatan setelah membaca buku Pop Up.

1) Reduksi Data

Sama halnya dengan kegiatan sebelum membaca buku, kegiatan penutup atau kegiatan akhir setelah membaca buku secara keseluruhan sama pada setiap pertemuan pada siklus I. peneliti melakukan tanya jawab sederhana seputar kegiatan membaca buku "anak-anak tadi kita lihat binatang apa saja ya?" "Ada ayam, bebek, pinguin, itik miss dian..." jawab Gaya "siapa yang tahu makannya apa ya?" Abim menjawab "ayam makan beras miss" dilanjutkan dengan Farel "pinguin makan ikan miss" (CL1,P5,KL20). Setelah kegiatan bercerita dan tanya jawab peneliti mengajak anak bersama-sama meresmikan kegiatan pembelajaran "anak-anak tadi kita belajar binatang apa saja ya?" "ada burung merpati, burung kakatua, capung dan kupu-kupu miss..." jawab Gaya

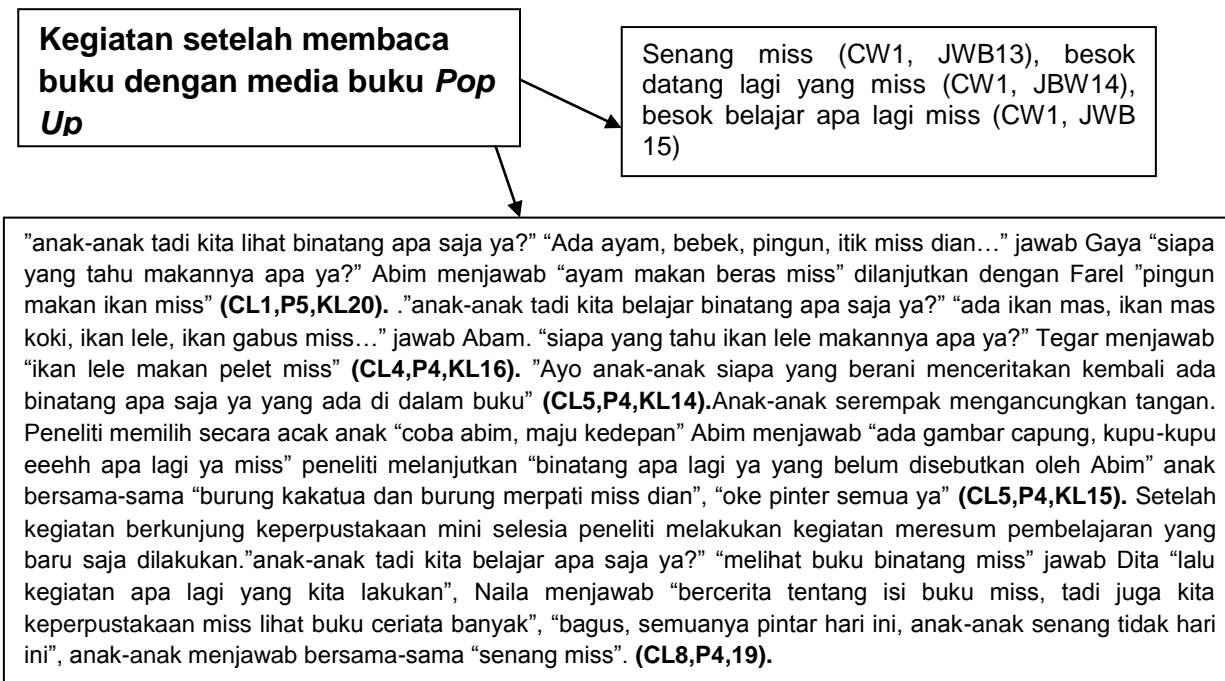
(CL5,P4,KL16). “siapa yang tahu kupu-kupu makannya apa ya?” Dita menjawab “kupu-kupu makan serbuk sari bunga miss”, “pinter Dita” **(CL5,P4,KL17).**

2) Display Data

Pada setiap pertemuan kegiatan di akhir membaca buku pada siklus I, hampir secara keseluruhan sama dengan kegiatan sebelum membaca buku. Kegiatan yang dilakukan yaitu sebelum kegiatan akhir peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali pembelajaran yang baru saja dilakukan selanjutnya tanya jawab sederhana seputar isi buku untuk mengetahui pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan, kegiatan selanjutnya meresum kegiatan, bernyanyi dan membaca doa makan. Setelah kegiatan cerita selesai peneliti mengkondisikan kelas, menyiapkan anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu istirahat dan makan.

Bagan 8

Kegiatan Membaca Buku Dengan Media Buku *Pop Up*



3) Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi data dan display data maka disimpulkan bahwa kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak. pada kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Memberikan kegiatan dengan berbagai variasi pada setiap pertemuan saat membaca buku adalah agar minat membaca anak dapat meningkat sesuai dengan indikator yang telah

ditentukan. Pada kegiatan akhir evaluasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Selain menggunakan instrumen, peneliti dan kolaborator juga mengamati dan melakukan beberapa kali wawancara dengan anak hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara anak dalam setiap pertemuan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian.

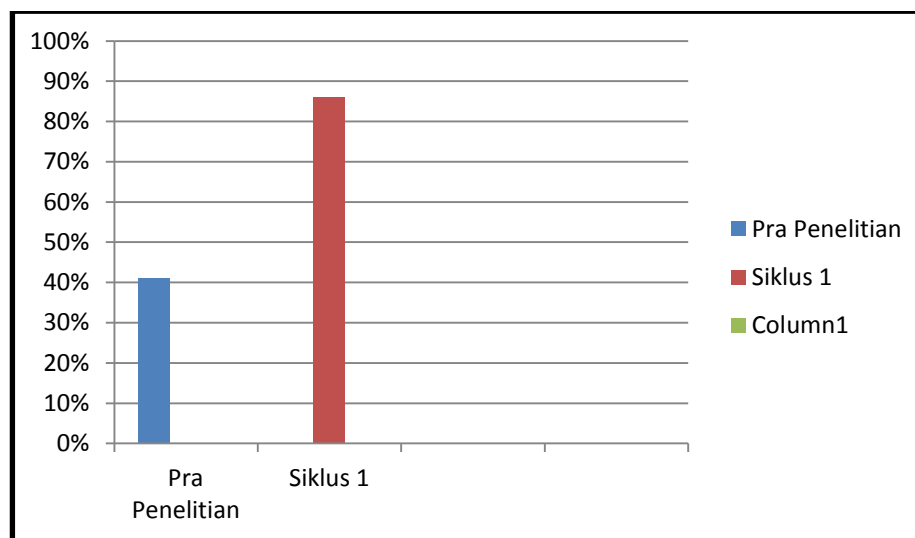
Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian minat membaca dikatakan berhasil jika prosentase lebih dari 75 % pada setiap anak. Interpretasi hasil analisis dipaparkan dalam 2 jenis analisis data, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Berikut pemaparan interpretasi hasil analisis data secara kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada Pra Penelitian, prosentase diperoleh sebesar 41%. Pada siklus I prosentase diperoleh sebesar 86%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi peningkatan prosentase yang signifikan dari minat membaca anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* di TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Tabel 8
Data Peningkatan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun TK
Tiara School

Pra Penelitian	Siklus I	Peningkatan
41%	86%	45%

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan minat membaca anak dari pra penelitian ke siklus I sebesar 45%. Hal ini berarti bahwa anak mengalami peningkatan minat membaca dari belum berkembang hingga berkembang sangat baik. Peningkatan minat membaca anak merujuk pada sub aspek mengenai kesadaran, kesenangan dan kemauan.

Grafik 3
Prosentase Peningkatan Minat Membaca Anak Usia 4-5
Tahun



Berdasarkan perbandingan prosentase peningkatan minat membaca anak setelah diberikan tindakan menggunakan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*. Kenaikan ini sudah mencapai target sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dikarenakan rata-rata minat membaca anak sudah mencapai indikator keberhasilan maksimal. Dari hasil pra penelitian hingga siklus I terbukti adanya peningkatan prosentase yang signifikan yaitu sebesar 45% dan mencapai peningkatan prosentase yang telah disepakati yaitu sebesar 75 % dengan hasil prosentase siklus I sebesar 86%.

Hasil analisis data diperoleh melalui perbandingan antara prosentase minat membaca anak pada pra penelitian 41% dengan prosentase minat membaca anak akhir siklus I 86%. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil prosentase yang di dapat telah signifikan, sehingga peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian pada akhir siklus I.

Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca. Aspek tersebut meliputi aspek kesadaran, aspek kesenangan dan aspek kemauan. Kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* yang dilakukan mencakup materi dan kegiatan untuk mengembangkan aspek minat

membaca terhadap buku bacaan. Indikator pencapaian anak mencakup tumbuhnya rasa menyayangi terhadap buku bacaan, anak tertarik terhadap buku, ketertarikan terhadap gambar dan tulisan yang terdapat didalam buku, keinginan untuk selalu membaca buku, mampu menceritakan kembali apa yang dilihat dengan bahasanya sendiri, mampu dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan, melakukan gerakan dan menirukan suara yang diminta, mampu menebak sesuai ciri-ciri, bentuk, makanan dan sebagainya, mendengarkan penjelasan peneliti, mampu melakukan kegiatan yang diminta dengan berani.

E. Temuan Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap aspek perkembangan minat membaca anak usia 4-5 tahun diTK Tiara School, Pondok Kepala, Duren Sawit, Jakarta Timur. Hal ini dapat terlihat pada setiap aspeknya yaitu aspek kesadaran, aspek kesenangan dan aspek kemauan.

1. Aspek Kesadaran

Pada aspek kesadaran yang meliputi kebutuhan seseorang akan bahan bacaan yang diawali dengan perhatian seseorang tersebut dalam menyadari manfaat membaca, selanjutnya seseorang tersebut melakukan tindakan dengan cara mencari bahan bacaan.

Dalam hal ini anak akan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap buku bacaan.

Melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* aspek kesadaran anak meningkat secara signifikan, karena pada saat kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* anak diberi kesempatan untuk mengenal dan mengamati gambar dan tulisan yang terdapat di dalam buku *Pop Up* maupun benda yang terdapat dilingkungan sekitar anak. Peningkatan kesadaran anak terhadap buku di TK Tiara School terlihat saat anak memilih buku yang disukainya, membolak balik buku, anak mampu menyebutkan tokoh yang terdapat di dalam buku misalnya lumba-lumba, kura-kura. Selain itu anak juga mampu menyebutkan nama benda berdasarkan tulisan awalan hurufnya serta mampu melakukan gerakan dan menirukan suara yang diminta.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa adanya keterkaitan antara hasil temuan dan menurut Sinambela dalam Sudarsana, minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap kegiatan membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁵⁴ Berdasarkan pendapat tersebut kesadaran anak dalam meningkatkan minat membaca haruslah

⁵⁴Undang Sudarsana dan Bastiono, *op.cithal* 4.27

dipupuk sejak dini jika tidak dibiasakan sejak kecil untuk menyukai buku bacaan akan sulit memupuknya pada masa dewasa.

2. Aspek Kesenangan

Pada aspek kesenangan yang meliputi rasa senang dan rasa tertarik terhadap bahan bacaan, bila seseorang sudah memiliki rasa kesadaran terhadap buku selanjutnya seseorang tersebut memberi tindakan dengan cara mencari buku bacaan kemudian seseorang tersebut akan merasa senang dan tertarik akan bahan bacaan yang dilihatnya. Dalam hal ini anak mampu menumbuhkan rasa senang dan rasa tertarik terhadap buku tanpa dipaksa atau diminta.

Melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* aspek kesenangan anak meningkat secara signifikan, karena pada saat kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* anak diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku yang disukainya. Peningkatan kesenangan anak terhadap buku di TK Tiara School terlihat anak mampu mendengarkan penjelasan peneliti dengan baik, memilih buku yang disukainya sendiri, anak menunjukkan ketertarikan terhadap gambar yang terdapat di dalam buku, mampu mengamati buku yang dilihatnya, anak mampu merawat buku yang dipinjam, menghubungkan benda dengan bunyi huruf misalnya “kucing, anak mencari gambar kucing setelah ketemu anak mencari huruf awalan dari k-ucing”.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, bahwa adanya keterkaitan antara hasil temuan dan menurut Lilawati secara Operasional minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri tanpa terpaksa.⁵⁵ Berdasarkan pendapat tersebut kesenangan anak terhadap buku dapat ditumbuhkan sejak dini. Menumbuhkan minat membaca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja dalam diri seseorang akan tetapi minat membaca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini dengan cara memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi buku yang disenanginya.

3. Aspek Kemauan

Pada aspek kemauan, selanjutnya setelah seseorang tersebut merasa senang dan muncul ketertarikan terhadap bahan bacaan, muncullah rasa keinginan untuk selalu mencari bahan bacaan. Dalam hal ini anak mampu menunjukkan keinginannya terhadap buku tanpa dipaksa maupun bujuk melainkan keinginan anak sendiri dikarenakan sudah tumbuhnya rasa menyayangi buku bacaan tersebut.

Melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* aspek kemauan anak meningkat secara signifikan, karena pada

⁵⁵ Ibid hal 4.30

saat kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* anak diberi kesempatan untuk menunjukkan rasa menyayangi buku dengan cara anak memilih buku yang disukainya sendiri tanpa paksaan. Peningkatan kemauan anak terhadap buku di TK Tiara School terlihat ketika anak mampu menceritakan kembali isi buku yang dilihatnya dengan bahasanya sendiri, menunjukkan keinginan untuk selalu mencari buku bacaan, menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap buku dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap buku yang dilihatnya, mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dengan berani.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, bahwa adanya keterkaitan antara hasil temuan dan menurut Rahim, minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang atau anak untuk membaca. Seorang anak yang mempunyai motivasi dalam menumbuhkan minat membaca yang kuat akan diwujutkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.⁵⁶ Berdasarkan pendapat tersebut kemauan seseorang terhadap bahan bacaan diawali dengan kesadaran anak terhadap bacaan selanjutnya tumbuhnya rasa senang akan bahan bacaan tersebut dan

⁵⁶FaridaRahim, *op.cithal* 28

kemampuan anak untuk selalu mencari bahan bacaan dengan keinginan sendiri tanpa dipakasa. Kemauan terhadap bahan bacaan yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

F. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh prosentase peningkatan minat membaca anak pada pra penelitian sebesar 41% dan dari siklus I kenaikan prosentase sebesar 86%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian observasi dan instrumen, oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil yang di dapat sudah cukup, sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus I. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu dengan kenaikan prosentase minimum 75%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School, diterima.

Hasil analisis data secara kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak pada aspek kesadaran, aspek

kesenangan dan terakhir aspek kemauan. Melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*. Anak-anak diberikan materi tentang tema binatang. Kegiatan pada saat bercerita yang dilakukan bervariasi seperti anak menyebutkan nama binatang yang ada dalam buku *Pop Up*, selain itu, peneliti juga memberikan kegiatan menebak binatang sesuai dengan ciri-ciri, bentuk, makanan dan sebagainya, meniru gerakan dan suara, mengamati isi buku, menghubungkan gambar dengan tulisan, menebak judul dan melanjutkan cerita. Anak juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan atau menceritakan kembali cerita yang terdapat di dalam buku dengan bahasa sendiri, serta anak juga diberikan kesempatan untuk bercerita tentang pengalamannya dengan bahasa sendiri. Materi yang diberikan sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan minat membaca, pemberian materi dilakukan dengan menyampaikan isi cerita, tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi, dan praktek langsung.

Pada aspek kesadaran, Indikator terdiri dari kesukaan terhadap buku bacaan serta huruf yang terdapat di dalam buku dan membuka atau membolak balik buku bacaan dengan butir instrument anak mampu melakukan kegiatan melihat-lihat buku cerita, memegang dan membuka buku, mengamati isi buku, memperhatikan gerakan dan suara sesuai petunjuk peneliti, menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam buku, menyebutkan kembali kata-kata

yang baru didengar dan menunjukkan kesukaan terhadap buku bacaan serta huruf yang terdapat di dalam buku dengan sekor tertinggi terdapat dalam butir 1, 2, 7, dan 8. Berdasarkan hasil penelitian selama pertemuan, kesadaran anak terhadap buku bacaan meningkat pada setiap anaknya. Hal ini dapat di artikan adanya peningkatan indikator dari kesadaran terhadap buku setelah dilakukan tindakan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, peningkatan minat membaca dalam aspek kesadaran terlihat pada anak bernama KM dan AI, anak dapat melakukan kegiatan melihat-lihat buku dan mengamati isi buku seperti bila peneliti dan kolabolator memberikan waktu bebas atau waktu luang sebelum memulai kembali pembelajaran bernama KM dan AI terlihat langsung menuju keperpustakaan mini. Pada pra penelitian anak bernama KM dan AI belum menunjukkan kesadaran akan pentingnya buku bacaan seperti apabila diminta untuk membuka buku bacaan anak bernama KM dan AI hanya membuka buku yang dipikirkan bukan yang disenanginya sehingga anak bernama KM dan AI hanya membuka-buka buku saja tanpa dibaca lalu mengambil buku lainnya.

Pada kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap buku bacaan,

peneliti melakukan berbagai variasi kegiatan yaitu menebak binatang berdasarkan ciri-ciri, bentuk, makanan dan sebagainya, pada kegiatan ini peneliti melakukan gerakan serta peneliti memberikan ciri-ciri seperti warnanya hitam, iya tidur pada siang hari dan berburu pada malam hari hewan apakah itu, kemudian anak menebak dan menyebutkan nama binatang seperti kekelawar dan kupu-kupu. Kegiatan lainnya yaitu menebak suara kegiatan ini peneliti selain menebak gerakan peneliti juga dapat menambahkan suara binatang yang akan ditebak misalnya gerakan dan suara dari kucing. Peningkatan kesadaran anak juga terlihat saat peneliti melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan membaca buku.

Selanjutnya pada kesenangan indikator yang ingin ditingkatkan yaitu ketertarikan anak terhadap gambar dan memilih buku bacaan dengan butir instrumen sebagai berikut anak mampu mendengarkan penjelasan guru, memilih buku yang disukainya, mengamati isi buku, memperhatikan gerakan dan suara sesuai petunjuk guru, menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam buku, menyebutkan kembali kata-kata yang baru saja didengar dan anak menunjukkan ketertarikan anak terhadap gambar dengan skor tertinggi terdapat pada butir 4, 9, 10, dan 15. Berdasarkan hasil penelitian, pada setiap pertemuan selama pembelajaran tumbuhnya kesenangan terhadap buku anak mengalami peningkatan terlihat saat

anak mampu menunjukkan benda, gerakan dan kegiatan yang disebutkan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan minat membaca dalam aspek kesenangan terlihat pada anak bernama GY dan AA, anak dapat melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru mengenai isi buku, memilih buku yang disukainya, menunjukkan rasa menyayangi buku dengan tidak merobek dan merusak buku, dan menyebutkan gambar dan tulisan yang ada didalam buku, seperti selama kegiatan membaca buku *Pop Up* berlangsung anak bernama GY dan AA terlihat tenang dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti setiap intruksi dari peneliti dengan baik. Pada pra penelitian anak bernama GY dan AA belum mampu mengikuti instruktur dengan baik seperti apabila peneliti atau kolabolator bercerita langsung memotong dan apabila belum diminta menjawab sudah menjawab langsung.

Pada kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* untuk meningkatkan kesenangan anak terhadap buku peneliti melakukan berbagai variasi kegiatan yaitu mengajak anak melakukan gerakan burung selanjutnya berkeliling lapangan sebelum kembali kekelas untuk melakukan kegiatan berkunjung ke perpustakaan, selain itu, menirukan gerakan dan suara binatang seperti burung terbang, ikan berenang, dan menunjukkan benda yang disebutkan yang terdapat di dalam buku seperti gambar ikan. Pada setiap

indikator kesenangan, anak terlibat aktif saat dilakukan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*.

Terakhir pada aspek kemauan, pada indikator yang ingin ditingkatkan yaitu keinginan untuk selalu membaca dan memberi pertanyaan dan memberi komentar terhadap isi bacaan dengan butir instrument sebagai berikut anak mampu menceritakan kembali isi buku dengan bahasanya sendiri, mengajukan pertanyaan terhadap isi buku, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku, menjawab pertanyaan dengan baik dan berani, menunjukkan benda yang disebutkan berdasarkan ciri-ciri tertentu dan menunjukkan keinginan untuk selalu membaca dengan skor tertinggi terdapat pada butir 12 dan 17. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan penelitian aspek kemauan anak terhadap buku bacaan mengalami peningkatan terlihat saat anak menceritakan kembali isi buku yang dilihatnya dengan baik, dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, peningkatan minat membaca dalam aspek mauan terlihat pada anak bernama FR dan TG, anak dapat melakukan kegiatan menceritakan kembali isi buku dengan bahasanya sendiri, mengajukan pertanyaan, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi buku, dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan guru, seperti selama kegiatan mengamati isi buku yang digunakan oleh peneliti anak bernama FR dan TG menunjukkan

sikap mengamati apa yang terdapat di dalam buku sering kali anak bernama FR dan TG mengajukan pertanyaan mengenai isi buku yang dilihatnya. Pada pra penelitian anak bernama FR dan TG dalam kegiatan menceritakan kembali isi buku dengan bahasanya sendiri masih membutuhkan bantuan dan dorongan oleh peneliti dan kolabolator dalam menyampaikan isi buku dengan baik.

Pada kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* untuk meningkatkan kemauan anak terhadap buku peneliti melakukan berbagai variasi kegiatan yaitu mengajak anak melakukan kegiatan bercerita apa yang anak tahu mengenai isi buku yang anak amati dengan bahasanya sendiri, melakukan kegiatan tanya jawab, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap jalan cerita yang terdapat di dalam buku. Pada setiap indikator kemauan, anak terlibat aktif saat melakukan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*.

Kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca anak seperti melakukan tanya jawab sebelum dan sesudah membaca, menceritakan kembali, menyimpulkan atau meresum isi bacaan, dan memberikan pendapat tentang isi bacaan. Berdasarkan hasil penelitian indikator minat membaca anak meningkat terlihat saat anak mampu menyebutkan nama-nama

binatang berserta ciri-ciri, bentuk dan sebagainya, memahami kalimat dan kata yang disebutkan peneliti. Pada awal pertemuan anak lebih banyak diam dan jarang sekali berkomentar, jika diminta untuk menyebutkan binatang yang diketahui anak yang disebutkan hanya sedikit dan anak mengulangi kata yang disebutkan temannya. Kata-kata yang anak ucapkan juga tidak jelas dan suara yang terdengar sangat kecil. Namun setelah dilakukan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* minat membaca anak semakin meningkat.

Pada kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* peneliti selalu memberikan variasi kegiatan kepada anak hal ini bertujuan untuk meningkatkan indikator yang diharapkan. Pada setiap pertemuan pada setiap pertemuan awal kegiatan membaca peneliti meminta anak untuk berbaris dan mengikuti perintah dari peneliti, peneliti dan anak mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian anak diajak bernyanyi.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembukaan membaca cerita, peneliti dan anak melakukan review isi buku yang telah di dengar kemarin. Selanjutnya beberapa anak diminta untuk meriview isi buku. Peneliti menyampaikan peraturan pada saat kegiatan membaca buku, peraturan yang diberitahukan kepada anak yaitu harus tertib, harus mendengarkan, tidak mengganggu teman, dan menunjuk tangan jika

ingin menjawab. Peraturan tersebut selalu diberikan peneliti sebelum memulai kegiatan membaca.

Kemudian setelah memberikan peraturan sebelum membaca, peneliti mengenalkan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam buku dan meminta anak untuk menebak judul buku *Pop Up*. Anak menebak judul buku sesuai dengan tokoh yang dikenalkan kepada anak. Selanjutnya peneliti membacakan judul buku yang sebenarnya. Setelah membacakan judul buku, peneliti melakukan tanya jawab seputar tokoh di dalam buku, benda-benda, dan kegiatan yang ada di dalam buku *Pop Up* serta benda-benda yang terkait dengan isi buku seperti tokoh cerita adalah ikan, ikan termasuk hewan yang hidup di air, anak diminta untuk menyebutkan hewan lain yang hidup di air.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membacakan isi buku yang ada di dalam buku *Pop Up*. Peneliti membaca buku dengan ekspresi dan intonasi suara yang sesuai dengan karakter yang ada di dalam buku, pada saat kegiatan membaca buku terlihat beberapa anak berbicara spontan mengeluarkan ekspresi pada saat mendengarkan cerita seperti “ayam gak makan jagung ayam makan nasi”. Setelah selesai membaca buku kepada anak, peneliti melakukan tanya jawab lagi seputar isi buku yang telah disampaikan seperti bertanya tentang apa ayam hidup dimana, makanannya apa dan berbagai pertanyaan lain.

Selanjutnya, setelah melakukan tanya jawab dengan anak. peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan menebak bintang berdasarkan gerakan dan suaranya selanjutnya peneliti meminta anak untuk bercerita kembali mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan dengan bahasa sendiri. Pada beberapa pertemuan kegiatan membaca buku anak juga diminta untuk bercerita tentang pengalamannya dengan bahasa sendiri. Selain itu dalam kegiatan membaca buku peneliti terkadang memberikan variasi kegiatan seperti “menebak gerakan binatang, menebak berdasarkan ciri-ciri, bentuk, warna dan sebagainya, menceritakan kembali isi buku didepan teman-temannya”.

Pada penelitian minat membaca ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada setiap indikatornya, dari 3 aspek terdapat 6 indikator dan di dalam indikator terdapat 18 butir instrument minat membaca. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan pada 1 siklus. Dari 18 butir instrument minat membaca, terdapat 4 skor tertinggi dalam butir instrumen yaitu (1) butir no 4 yaitu anak memilih buku yang disukainya, (2) butir no 10 yaitu menunjukkan rasa menyayangi buku dengan tidak merobek dan merusak buku, (3) butir no 12 yaitu anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru tentang isi buku, dan (4) butir no 15 yaitu menyebutkan gambar dan tulisan yang ada di dalam buku, merupakan skor tertinggi dari

setiap butir instrumen, hal ini terlihat setiap pertemuan kegiatan membaca buku anak mampu memilih buku yang sukainya sendiri, menunjukkan rasa menyayangi buku bacaan dengan tidak merobek dan merusak buku dan menyebutkan gambar dan tulisan yang ada di dalam buku. Oleh karena itu diharapkan guru untuk selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat pada setiap kegiatan serta menceritakan kembali setelah kegiatan berakhir dan menceritakan hasil yang dibuat oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat pada indikator minat membaca yang diharapkan adanya peningkatan yaitu kesukaan terhadap buku bacaan serta huruf yang terdapat di dalam buku, membuka dan membolak balik buku, ketertarikan anak terhadap gambar, memilih buku bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan memberi pertanyaan dan memberi komentar terhadap isi bacaan.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menguji hipotesis. Peneliti merasakan adanya keterbatasan penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian dilakukan di akhir semester membuat kurangnya waktu dalam membuat laporan penulisan sehingga memungkinkan adanya keterbatasan informasi dan hasil penelitian yang diharapkan.
2. Keterbatasan peneliti pada penggunaan buku *Pop Up* yang dibuat kurang bertahan lama.
3. Keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan format observasi sehingga tidak secara fokus mengamati kemunculan minat membaca anak dari semua anak secara satu per satu setiap harinya.
4. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan pembelajaran sehingga ada beberapa momen yang tidak dapat di dokumentasikan.
5. Keterbatasan peneliti dalam penyusunan instrument yang memungkinkan kurang representative dalam mengungkapkan indikator penelitian, sehingga instrument data belum memungkinkan dapat mencakup seluruh aspek yang diteliti, yaitu variable minat membaca anak usia 4-5 tahun dan variable pemanfaatann buku *Pop Up* secara holistic.
6. Keadaan lingkungan tempat penelitian yang kurang kondusif dikarenakan orang tua/pengasuh anak hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga terkadang anak tidak konsentrasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa minat membaca anak khususnya anak usia 4-5 tahun pada TK Tiara School, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat anak belum menunjukkan ketertarikan terhadap buku, namun anak terlihat tertarik apabila peneliti membacakan buku cerita. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan tindak lanjut dengan cara memberi stimulus melalui penggunaan buku *Pop Up* yang diharapkan mampu menarik perhatian anak terhadap buku.

Minat membaca merupakan suatu keinginan atau rasa tertarik terhadap buku bacaan tanpa ada rasa terpaksa dikarenakan keinginan anak sendiri. Sedangkan buku *Pop-up* adalah buku yang dibuat dengan seni, kerajinan tiga dimensi dan kinetik yaitu kumpulan potong-potongan objek pada buku tersebut kadang diikuti dengan gerakan dari elemen gambar seperti pintu terbuka yang dapat digerakkan dengan cara membuka atau menarik halaman.

Berdasarkan hasil analisis data dari rata-rata prosentase 8 orang anak yang diteliti menunjukkan kesesuaian hipotesis tindakan dengan kenaikan prosentase minimum 75%. Dari data prosentase minimum hasil skor pada pra penelitian didapat prosentase rata-rata 41%, dan dilanjutkan pada siklus I dengan hasil skor rata-rata setiap anak mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 86%. Dikarenakan hasil dari siklus 1 sudah melebihi nilai rata-rata minimum yang sudah disepakati oleh peneliti dan kolaborator sebesar 75%, maka hipotesis diterima dan tidak melanjutkan ke siklus 2. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa minat membaca anak usia 4-5 tahun di TK Tiara School Dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*.

B. IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa melalui kegiatan membaca buku dengan menggunakan buku *Pop Up* di sekolah dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan minat membaca yang dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai media pembelajaran untuk anak.

Dengan adanya kegiatan membaca buku menggunakan buku *Pop Up* selain meningkatkan minat membaca, anak menjadi lebih semangat belajar dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Anak juga menjadi lebih berani dalam melakukan setiap kegiatan

misalnya memimpin do'a, memimpin nyanyi, bercerita di depan kelas, dan berbicara menanggapi apa yang disampaikan oleh guru dan peneliti. Anak juga lebih terlihat mandiri dan tertib dalam melakukan kegiatan pembelajaran ini dikarenakan sebelum memulai kegiatan membaca peneliti mengajukan syarat agar anak mengikut ketertibab selama kegiatan berlangsung. Dalam setiap pertemuan anak menjadi lebih semangat dikarenakan suasana lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berganti-ganti atau beragam misalnya dengan judul buku serta isi buku yang menarik dan berbeda setiap harinya untuk anak, pembelajaran dilakukan di dalam kelas yang selalu diubah posisi duduk untuk anak dengan menggunakan karpet (ambal atau tikar), sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak anak bermain sesuai tema seperti melakukan kegiatan gerakan burung dengan membawa anak keluar kelas setelah berkeliling lapangan anak diajak menuju kelas yang sudah disiapkan pojok perpustakaan mini. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan membaca buku dengan menggunakan buku *Pop Up* dapat meningkatkan minat membaca anak dan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya.

Kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dilakukan dengan berbagai variasi kegiatan dengan tujuan agar minat membaca anak dapat meningkat, materi yang diberikan disesuaikan

dengan tema dan alat yang digunakan yaitu buku *Pop Up* sebesar ukuran 20 cm x 40 cm, berukuran kotak yang terbuat dari kertas tebal atau *duplex*. Selain kegiatan yang bervariasi buku *Pop Up* yang digunakan juga dapat membantu dalam meningkatkan minat membaca anak dikarenakan terdapat gambar 3D yang apabila dibuka akan timbul gambarnya serta tulisan sederhana di dalamnya. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan minat membaca anak.

Agar penerapan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* dapat dioptimalkan dengan baik maka buku *Pop Up* yang digunakan harus menarik perhatian anak sehingga anak tertarik dan tidak bosan serta imajinasi anak dapat terasah, dengan demikian anak akan lebih mudah mengungkapkan apa yang anak ketahui dan anak rasakan melalui bercerita, selain penggunaan buku *Pop Up* dalam meningkatkan minat membaca anak juga harus didukung dengan suasana kelas yang mendukung proses kegiatan membaca buku yaitu dengan variasi kegiatan sebelum membaca, mengkondisikan anak sebelum memulai membaca, bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan instruksi pada anak harus jelas dan mudah dipahami anak. Variasi kegiatan dalam buku *Pop Up* juga mampu menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan membaca selanjutnya. Penggunaan buku *Pop Up* juga dapat dibuat sendiri oleh

guru sesuai dengan tema yang hendak disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Media gambar ini dapat meningkatkan minat membaca anak karena pemilihan tema sesuai dengan minat anak.

Dari implikasi diatas, minat membaca anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up*. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya penerapan kegiatan membaca buku dengan penggunaan buku *Pop Up* mampu memberikan pengalaman baru dan berharga bagi anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat dipenuhi sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan membaca buku sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan saran-saran dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan kegiatan membaca buku dengan media buku *Pop Up* sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun. Selain itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih buku yang disukainya, memberikan

waktu setiap harinya selama pembelajaran untuk membaca buku, mengajak anak untuk bercerita kembali, dan menyimpulkan kegiatan agar minat membaca anak semakin berkembang.

2. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua selalu memenuhi salah satu kebutuhan anak yaitu buku, oratu tua dapat menyediakan beberapa jenis buku di rumah untuk anak, sebaiknya orang tua mencontohkan untuk selalu membaca buku dirumah, misalnya orang tua melakukan kegiatan membaca buku pangantar tidur.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan kegiatan membaca buku dengan media buku *Pop Up* sebagai alternatif untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek bahasa, misalnya saja pada kelompok taman bacaan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian ini agar hasilnya lebih sempurna atau peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang sama. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan kegiatan membaca buku dengan media buku *Pop Up* untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bastiano dan Undang Sudarsana. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT, 2008.
- Hariyanto, Agus. *Membuat Anak Anda Cepat Pikir Membaca*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Harjanto, Bob. *Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books, 2011.
- Hasan, Maimunah. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Hartati, Sofia. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam, Terjemahan Meitasari Tjandasari*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Kathy A. Zahler, *50 Cara Menuntun Anak Gemar Membaca*. Jakarta: Pretasi Pustaka, 2001.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Montolalu, B.E.F. dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas melalui bermain*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Muslikah. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook, 2010.
- Pedoman Penggunaan APE Anak Usia 0-6 Tahun. Jakarta: depdiknas, pendidikan luar sekolah dan direktorat PAUD, 2000.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta; Think, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sabarti Akhadiah, *Perkembangan Budaya Keaksaraan Tahap Awal: Intervensi Dini*. Jakarta: 2007
- Sardiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Suhendar, Tatang. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Suryadi. *Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA. 2011.
- Thompson, Dan, *Pop Up Business For Dummies*, 2012.
- Wardani, I.G.A.K, Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

